



**DESKRIPSI INTERAKSI SISWA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA PUISI ANAK DI SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH MELALUI
TEORI FLANDER DAN LARSEN-FREEMAN**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh

Nama : Rani Purwani Dewi

NIM : 2101404602

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2009

SARI

Dewi, Rani Purwani. 2009. *Deskripsi Interaksi Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Membaca Puisi Anak di Sekolah Dasar Kelas Rendah Melalui Teori Flander dan Larsen-Freeman*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Pembimbing II: Dra. Hj. Nas Haryati S., M.Pd.

Kata kunci: analisis interaksi guru dan siswa, puisi anak, FIAC

Membaca karya sastra khususnya puisi, perlu diajarkan pada anak karena sastra adalah bagian dari budaya dan kehidupan kita sebagai manusia, tak terkecuali sastra anak-anak. Keterampilan membaca puisi anak memungkinkan seorang anak mendapat perasaan sebagai manusia atau masyarakat, dan menimbulkan pikiran serta motivasi untuk berbuat sesuatu bagi manusia atau masyarakat itu. Masa kanak-kanak adalah masa bermain yaitu masa ketika seorang anak belajar dan mencari kesenangan dengan bermain. Jadi, pembelajaran membaca puisi anak di kelas rendah dituntut untuk menyenangkan dan menarik siswa. Menyenangkan atau tidaknya suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh pola interaksi yang tercipta antara guru dan siswa serta karakteristik pembelajaran guru. Pola interaksi dianalisis menggunakan *Flander's Interaction Analysis Categories* (FIAC). Data hasil analisis FIAC dianalisis kembali menggunakan teori observasi kelas Larsen-Freeman untuk mengenali karakteristik proses belajar-mengajar yang dilakukan guru dengan siswa selama pembelajaran membaca puisi anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat permasalahan yaitu (1) Bagaimanakah pola interaksi guru dan siswa kelas I SD Negeri Kedungpatangewu dalam pembelajaran membaca puisi anak? (2) Bagaimanakah karakteristik pembelajaran membaca puisi anak pada kelas I SD Negeri Kedungpatangewu? dan (3) Apakah karakteristik pembelajaran membaca puisi anak yang dilakukan guru SD Negeri Kedungpatangewu mampu meningkatkan kemampuan membaca puisi anak pada siswa kelas 1? Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pola interaksi yang terjadi antara guru dan siswa kelas I SD Negeri Kedungpatangewu dalam pembelajaran membaca puisi anak berdasarkan teori interaksi kelas dari Flander, (2) untuk mendeskripsikan situasi proses pembelajaran membaca puisi anak pada kelas I SD Negeri Kedungpatangewu berdasarkan teori analisis kelas Larsen-Freeman, dan (3) untuk membuktikan keefektifan karakteristik pembelajaran membaca puisi anak yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi anak pada siswa kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan interaksi belajar mengajar yang mengesankan/menyenangkan antara guru dan siswa.

Data penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru berbicara (GB) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 48,18%, (2) Siswa Berbicara (SB) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 27,53%, (3) Kesunyian (K) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 14,41%, (4) Rasio Respon Guru (RRG) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 32,45%, (5) Rasio Inisiatif Siswa (RIS) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 11,62%, (6) Rasio Respon Langsung Guru (RRLG) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 69,45%, (7) Rasio Pergantian Konten (RPK) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 45,77%, (8) Rasio Tetap Siswa (RTS) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0%, dan (9) penggunaan bahasa antara siswa dan guru selama berinteraksi sebesar 93,56% untuk penggunaan bahasa Indonesia, terdiri dari guru sebesar 65,34% dan siswa 28,21%; dan penggunaan bahasa Jawa sebesar 6,44%, terdiri dari guru 3,13% dan siswa 3,32%.

Data di atas mengindikasikan bahwa pola interaksi guru dan siswa bersifat multi arah, namun tetap berpusat pada guru. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa merupakan jenis interaksi edukatif. Artinya, interaksi guru dan siswa berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Karakteristik pembelajaran membaca puisi anak di kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu mengindikasikan bahwa guru adalah orang yang bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan, dan latar belakang masing-masing. Oleh karena itu, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide/inisiatifnya agar siswa dapat berkembang. Guru sering mengadakan trik-trik khusus untuk membuat para siswa kembali semangat dengan cara membuat suasana proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa kelas I SD, yaitu dengan mengadakan permainan misalnya sesekali guru mengajak siswa bernyanyi dan memasukkan pengalaman sehari-hari dengan catatan semua itu tidak melenceng dari materi pengajaran.

Proses pembelajaran membaca puisi anak pada siswa kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu tergolong berhasil. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh nilai rata-rata tes siswa yang tergolong dalam kategori baik yaitu sebesar 79,4. Kemudian hasil tes sikap siswa selama pembelajaran berlangsung memperoleh nilai rata-rata sebesar 83 atau termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pola interaksi yang bersifat multi arah dan karakteristik pembelajaran yang menyenangkan sangat mempengaruhi penguasaan keterampilan membaca puisi anak pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian disarankan agar (1) para guru menciptakan pola interaksi multi arah dalam setiap pembelajaran agar siswa berkesempatan untuk menuangkan ide/inisiatifnya, (2) setiap pengajaran membaca puisi anak di kelas rendah harus menyenangkan dan tidak membosankan siswa. Guru harus memiliki prinsip "bermain sambil belajar" karena menurut ilmu psikologi, masa kanak-kanak adalah masa mencari kesenangan dengan bermain (tahap mainan) sehingga guru sesekali memasukkan permainan yang tidak melenceng dari materi pengajaran sastra.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 01 Mei 2009

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

Dra. Hj. Nas Haryati S., M.Pd

NIP 131813650

NIP 131125926

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada

hari : Jumat

tanggal : 08 Mei 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Rustono, M. Hum

NIP 131281222

Sekretaris,

Drs. Mukh Doyin, M. Si

NIP 132106367

Penguji I,

Drs. S. Suharianto

NIP 130345747

Penguji II,

Dra. Hj. Nas Haryati S., M.Pd

NIP 131125926

Penguji III,

Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP 131813650

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2009

Rani Purwani Dewi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ *Apa yang sedang orang banggakan, bagiku itu bukan kebanggaan, tetapi hanya sekadar ikut-ikutan. Intinya, kita harus memiliki prinsip hidup sendiri (Rani)*
- ❖ *Seseorang harus berani membuat perbedaan sendiri, karena dari perbedaan itulah, dia bisa menjadi bintang (Rani)*

Persembahan

- ♥ *Mamah dan Bapak, cinta dan tirakatmu menguatkan nuraniku*
- ♥ *Gio dan Rakas, kepolosan dan canda mereka selalu membuatku tersenyum*
- ♥ *My Sweet Angel, ada dan tiada dirimu kan selalu menjadi nafasku*
- ♥ *'Seseorang' yang selalu ada dalam suka dan duka*
- ♥ *Almamaterku, UNNES tercinta*

PRAKATA

Cinta dan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang selalu memberikan celah disaat keterpurukan hadir dalam perjuangan. Berkat izin dan rahmatNya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Deskripsi Interaksi Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Puisi Anak di Sekolah Dasar melalui Teori Flander dan Larsen Freeman*.

Pada setiap kegiatan, sesederhana atau sekecil apapun skalanya, hampir selalu dapat diamati keterlibatan faktor manusia. Rampungnya skripsi ini tidak dapat lain karena peran yang tak kenal lelah dari teman diskusi, keluarga, dan sekaligus dosen. Itulah sebabnya, penulis mesti mengakui bahwa dalam proses penyelesaian skripsi, berbagai pihak telah ikut berperan dan membantu, baik secara langsung maupun tidak. Tanpa harus mempertentangkannya, penulis merasa perlu menyebutkan dan menghargai pihak yang bersangkutan. Pada kesempatan yang baik inilah, penulis akan menyampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

1. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang, kepadanya ungkapan rasa terima kasih yang mendalam tak dapat penulis sembunyikan;

2. Prof. Dr. H. Rustono, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, penulis sampaikan pula rasa terima kasih yang sungguh;
3. Drs. Wagiran, M.Hum, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang selalu berjuang terhadap kemajuan Jurusan kita;
4. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., selaku dosen pembimbing I, yang telah sabar membimbing penulis dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini;
5. Dra. Hj. Nas Haryati S., M.Pd, selaku dosen pembimbing II, yang selalu membimbing penulis dengan tulus dan penuh cinta;
6. Drs. S. Suharianto, yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis;
7. Bapak-Ibu Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia, yang tak kenal lelah memberikan seluruh ilmunya kepada kami;
8. Petugas perpustakaan UNNES, lewat merekalah bahan pustaka yang mendukung skripsi ini dapat penulis peroleh;
9. Muh. Sutikno, S.Pd, kepala sekolah SD Negeri Kedungpatangewu, yang telah memberi izin penelitian kepada penulis;
10. Mubarokah, A.Ma.Pd, guru kelas I SD Negeri Kedungpatangewu, yang telah bersimpati terhadap usaha ini, terima kasih untuk kerja samanya;
11. Teman-teman senasib seperjuangan kelas C paralel Angkatan 2004, kalian bagian dari masa muda penulis;
12. Sahabat-sahabatku, Dhora, ita, dan Ririn, jangan pernah anggap persahabatan kita adalah hal sepele yang tak punya arti;
13. Inspiratorku, Peni. Terima kasih untuk ide dan kerja samanya;

14. Bapak dan Mamah tercinta, yang selalu menjadi pelabuhan cinta penulis;
15. Gio dan Rakas, dibalik canda dan kepolosan kalian selalu ada cinta untuk penulis;
16. Lovely, yang selalu menerangi hari dan hati penulis;
17. Seseorang yang selalu memberi cinta dan membuat penulis lebih mencintai hidup.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya serta berdampak pada peningkatan minat baca masyarakat dalam memasuki kehidupan global.

Semarang, maret 2009

Rani Purwani Dewi

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------------------------|---------|
| SARI | i |
| PERSETUJUAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PERYATAAN | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| PRAKATA | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR DIAGRAM | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 5 |
| 1.3 Pembatasan Masalah..... | 6 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS | |
| 2.1 Kajian Pustaka..... | 9 |
| 2.2 Landasan Teoretis..... | 11 |
| 2.2.1 Hakikat Membaca Puisi..... | 11 |
| 2.2.2 Cara Membaca Puisi..... | 13 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.2.3 Puisi Anak..... | 16 |
| 2.2.2.1 Pengertian Puisi Anak..... | 16 |
| 2.2.2.2 Unsur Puisi Anak..... | 19 |
| 2.2.4 Interaksi Kelas..... | 23 |
| 2.2.5 Metode Analisis Interaksi Kelas dari Flander..... | 25 |
| 2.2.6 Observasi Kelas Menurut Larsen-Freeman..... | 29 |
| 2.3 Kerangka Berpikir..... | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Sasaran Penelitian..... | 37 |
| 3.2 Pendekatan Penelitian..... | 37 |
| 3.3 Sumber Data..... | 38 |
| 3.4 Peranan Peneliti..... | 38 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| 3.6 Validasi Data..... | 40 |
| 3.7 Metode Analisis Data..... | 40 |
| 3.7.1 Analisis Interaksi Siswa dan Guru dengan Flander’s Interation Analysis Categories (FIAC)..... | 41 |
| 3.7.2 Deskripsi Karakteristik Pembelajaran Menggunakan Teori Larsen- Freeman..... | 46 |
| 3.7.3 Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Puisi Anak | 46 |
| 3.7.3.1 Tes Keterampilan Membaca Puisi Anak..... | 47 |
| 3.7.3.2 Tes Sikap Siswa..... | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Analisis Data..... | 51 |
| 4.1.1 Observasi Pertama..... | 51 |
| 4.1.1.1 Matriks Observasi Pertama..... | 51 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.1.1.2 Hasil Analisis Matriks Interaksi Guru dan Siswa pada Observasi Pertama..... | 52 |
| 4.1.2 Observasi Kedua | 55 |
| 4.1.2.1 Matriks Observasi Kedua..... | 55 |
| 4.1.2.2 Hasil Analisis Matriks Interaksi Guru dan Siswa pada Observasi Kedua..... | 55 |
| 4.1.3 Variabel Interaksi Siswa dan Guru..... | 58 |
| 4.1.3.1 Variabel Interaksi Siswa dan Guru pada Observasi Pertama..... | 59 |
| 4.1.3.2 Variabel Interaksi Siswa dan Guru pada Observasi Kedua..... | 60 |
| 4.1.3.3 Interpretasi Variabel Interaksi Siswa dan Guru..... | 62 |
| 4.2 Pembahasan | 65 |
| 4.2.1 Pola Interaksi Guru dan Siswa Kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu dalam Pembelajaran Membaca Puisi Anak..... | 66 |
| 4.2.1.1 Aktivitas Guru-Siswa pada Observasi Pertama dan Kedua..... | 66 |
| 4.2.1.2 Interpretasi Variabel Aktivitas Guru dan Siswa..... | 68 |
| 4.2.2 Karakteristik Pembelajaran Membaca Puisi Anak..... | 71 |
| 4.2.2.1 Metode Pembelajaran..... | 72 |
| 4.2.2.2 Tujuan Guru Menggunakan Metode Pembelajaran..... | 72 |
| 4.2.2.3 Proses Pembelajaran..... | 73 |
| 4.2.2.4 Jenis Bahasa yang Digunakan dalam Kelas..... | 77 |
| 4.2.2.4.1 Observasi Pertama..... | 77 |
| 4.2.2.4.2 Observasi Kedua..... | 78 |
| 4.2.2.4.3 Rata-Rata Penggunaan Bahasa pada Observasi Pertama dan Kedua..... | 80 |
| 4.2.2.5 Peran Guru dan Peran Siswa dalam Pembelajaran Membaca Puisi Anak..... | 81 |
| 4.2.2.6 Interaksi Guru-Siswa, Siswa-Guru, dan Siswa-Siswa..... | 82 |

| | |
|---------------------------------------------------------------------|------------|
| 4.2.2.7 Perasaan Siswa selama Pembelajaran Membaca Puisi Anak..... | 83 |
| 4.2.2.8 Konsep Evaluasi..... | 84 |
| 4.2.2.9 Respon Guru terhadap Kesalahan Siswa..... | 85 |
| 4.2.3 Hasil Tes Siswa..... | 87 |
| 4.2.3.1 Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi Anak..... | 87 |
| 4.2.3.1.1 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Lafal..... | 89 |
| 4.2.3.1.2 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Nada..... | 90 |
| 4.2.3.1.3 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Tekanan..... | 91 |
| 4.2.3.1.4 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Intonasi..... | 92 |
| 4.2.3.1.5 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Durasi..... | 93 |
| 4.2.3.1.6 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Ekspresi..... | 95 |
| 4.2.3.1.7 Hasil Tes Membaca Puisi Aspek Penguasaan Panggung..... | 96 |
| 4.2.3.2 Hasil Tes Sikap Siswa | 97 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan..... | 105 |
| 5.2 Saran..... | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 108 |
| LAMPIRAN..... | 110 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1 Contoh Transkripsi Interaksi Guru-Siswa di dalam Kelas..... | 42 |
| Tabel 2 Contoh Matriks..... | 43 |
| Tabel 3 Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Puisi Anak..... | 47 |
| Tabel 4 Aspek Penilaian Membaca Puisi Anak..... | 48 |
| Tabel 5 Pedoman Penilaian Keterampilan Membaca Puisi Anak..... | 49 |
| Tabel 6 Pedoman Penilaian Perilaku Siswa..... | 50 |
| Tabel 7 Matriks Interaksi Siswa dan Guru pada Observasi Pertama..... | 51 |
| Tabel 8 Hasil Analisis Matriks pada Observasi Pertama..... | 52 |
| Tabel 9 Matriks Interaksi Siswa dan Guru pada Observasi Kedua..... | 55 |
| Tabel 10 Hasil Analisis Matriks pada Observasi Kedua..... | 56 |
| Tabel 11 Interpretasi Variabel Interaksi Guru dan Siswa..... | 62 |
| Tabel 12 Jenis Bahasa yang Digunakan pada Observasi Pertama..... | 78 |
| Tabel 13 Jenis Bahasa yang Digunakan pada Observasi Kedua..... | 79 |
| Tabel 14 Rata-rata Penggunaan Bahasa pada Observasi Pertama dan Kedua..... | 80 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 15 Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi Anak..... | 88 |
| Tabel 16 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Lafal..... | 92 |
| Tabel 17 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Nada..... | 93 |
| Tabel 18 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Tekanan..... | 94 |
| Tabel 19 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Intonasi..... | 95 |
| Tabel 20 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Durasi..... | 96 |
| Tabel 21 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Ekspresi..... | 97 |
| Tabel 22 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Penguasaan Panggung..... | 98 |
| Tabel 23 Hasil Tes Sikap Siswa..... | 99 |

DAFTAR DIAGRAM

| | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Diagram 1 Hasil Analisis Matriks Observasi Pertama..... | 53 |
| Diagram 2 Hasil Analisis Matriks Observasi Kedua..... | 56 |
| Diagram 3 Variabel Interaksi Guru dan Siswa pada Observasi Pertama..... | 59 |
| Diagram 4 Variabel Interaksi Guru dan Siswa pada Observasi Kedua..... | 61 |
| Diagram 5 Perbandingan variabel Interaksi Pertama dan Kedua, serta Interpretasi Variabel | 63 |
| Diagram 6 Aktivitas Guru-Siswa pada Observasi Pertama dan Kedua..... | 66 |
| Diagram 7 Interpretasi Variabel Aktivitas Guru dan Siswa..... | 68 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1 Model Peran Guru Menurut Wajnerby..... | 30 |
| Gambar 2 Memasangkan Angka-Angka..... | 42 |
| Gambar 3 Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran..... | 100 |
| Gambar 4 Keseriusan Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru..... | 101 |
| Gambar 5 Aktivitas Siswa Melihat Model Pembacaan Puisi Anak..... | 102 |
| Gambar 6 Aktivitas Siswa pada saat Bertanya..... | 102 |
| Gambar 7 Keberanian Siswa Membaca Puisi di depan kelas..... | 103 |
| Gambar 8 Keaktifan Siswa Berlatih Membaca Puisi Anak..... | 104 |
| Gambar 9 Keseriusan Siswa dalam Menilai Temannya..... | 105 |
| Gambar 10 Respon Siswa terhadap Tugas yang Diberikan Guru..... | 106 |
| Gambar 11 Keberanian Siswa Mengeluarkan Ide/ Inisiatif..... | 107 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1 Daftar Siswa Kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu Tahun Pelajaran 2008/2009..... | 113 |
| Lampiran 2 Interaksi Siswa dan Guru pada Observasi Pertama..... | 114 |
| Lampiran 3 Interaksi Siswa dan Guru pada Observasi Kedua..... | 131 |
| Lampiran 4 Matriks Observasi Pertama..... | 148 |
| Lampiran 5 Analisis Matriks Observasi Pertama..... | 149 |
| Lampiran 6 Matriks Observasi Kedua..... | 151 |
| Lampiran 7 Analisis Matriks Observasi Kedua..... | 152 |
| Lampiran 8 Analisis Variabel Interaksi Kelas Observasi Pertama..... | 154 |
| Lampiran 9 Analisis Variabel Interaksi Kelas Observasi Kedua..... | 157 |
| Lampiran 10 Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Puisi..... | 160 |
| Lampiran 11 Rekap Nilai Siswa Kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu..... | 165 |
| Lampiran 12 Hasil Tes Siswa..... | 166 |
| Lampiran 13 Hasil Tes Membaca Puisi Anak dari Berbagai Aspek..... | 167 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 14 Rekap Nilai Tes Sikap Siswa..... | 170 |
| Lampiran 15 Hasil Tes Sikap Siswa..... | 171 |
| Lampiran 16 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu..... | 172 |
| Lampiran 17 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu pada Observasi Pertama..... | 174 |
| Lampiran 18 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu pada Observasi Kedua..... | 175 |
| Lampiran 19 Puisi “Adikku”..... | 176 |
| Lampiran 18 Puisi “Jagalah Kebersihan”..... | 177 |
| Lampiran 19 Surat Keputusan Dosen Pembimbing..... | 178 |
| Lampiran 20 Surat Keterangan Izin Penelitian..... | 179 |
| Lampiran 21 Surat Keterangan Pemberian Izin Penelitian..... | 180 |
| Lampiran 22 Surat Keterangan Penelitian..... | 181 |
| Lampiran 23 Surat Keterangan Penelitian..... | 182 |
| Lampiran 24 Surat Tanda Lulus EYD..... | 183 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa karena membaca merupakan kunci ke arah gudang ilmu (Tarigan 2002: 4.1). Pernyataan tersebut berarti bahwa dengan membaca kita mampu mendapatkan dan memproses informasi sehingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan. Oleh sebab itu manusia dituntut untuk selalu membaca agar mengetahui informasi yang selalu mengalami perkembangan setiap detiknya.

Keterampilan membaca juga sangat penting bagi anak-anak untuk perkembangan dirinya, baik untuk melanjutkan studi ke kelas yang lebih tinggi maupun untuk terjun ke masyarakat. Pembelajaran membaca pada anak-anak dituntut harus menyenangkan siswa. Salah satunya dilakukan dengan menggunakan objek puisi anak. Membaca karya sastra khususnya puisi, perlu diajarkan pada anak karena sastra adalah bagian dari budaya dan kehidupan kita sebagai manusia, tak terkecuali sastra anak-anak. Adalah suatu kenyataan bahwa garis batas yang nyata antara sastra anak-anak dan sastra dewasa sangat kabur dan samar-samar. Sastra dapat mengembangkan imajinasi anak-anak dan membantu mereka mempertimbangkan dan memikirkan alam, insan, pengalaman, atau gagasan dengan berbagai cara.

Membaca puisi anak juga memungkinkan seorang anak mendapat perasaan sebagai manusia atau masyarakat, dan menimbulkan pikiran serta motivasi untuk berbuat sesuatu bagi manusia atau masyarakat itu. Dalam diri anak sebagai pribadi dan anggota masyarakat timbul kepedulian terhadap apa yang dihadapi masyarakat (Alwi dan Dendy Sugono 2002:233). Jika kepedulian itu muncul, dengan sendirinya ia akan melakukan hal untuk mengubah dan memperbaiki kehidupan masyarakat. Jadi, sastra puisi dapat berperan dalam proses perubahan masyarakat itu. Proses perubahan itu antara lain dapat (1) menimbulkan kebiasaan membaca yang sangat dibutuhkan pada era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) menimbulkan rasa simpati terhadap penderitaan masyarakat dan berusaha untuk mengulanginya, (3) memantapkan budaya yang beretika dan bermoral tinggi dalam kehidupan sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat dan pribadinya, dan (4) mencintai kebenaran, keberanian, kejujuran, ketabahan dan ketangguhan yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan. Melalui puisi anak, anak-anak dapat menyadari masalah-masalah penting dalam diri mereka dan menyadari bahwa merekalah yang bertanggung jawab terhadap perubahan diri mereka sendiri (Lubis dalam Alwi dan Dendy Sugono 2002:234).

Upaya pemerintah dalam membangkitkan aspirasi baru bagi masyarakat dan mencerdaskan bangsa yaitu melalui Dinas Pendidikan Nasional yang berupa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menargetkan program penumbuhan apresiasi sastra pada anak-anak sejak dini dengan membuat standar kompetensi pada anak kelas I SD; salah satunya adalah memahami teks pendek dengan membaca lancar dan

membaca puisi anak (standar isi 2007). Untuk mencapai standar tersebut, guru harus mempunyai pola interaksi dan karakteristik pembelajaran yang efektif agar siswa dapat membaca puisi anak dengan lafal dan intonasi yang tepat. Tepat atau tidaknya pola interaksi dan karakteristik pembelajaran guru dalam mengajarkan keterampilan membaca puisi anak dapat diketahui dari interaksi antara guru dan siswa yang tercipta. Interaksi guru dan siswa di dalam kelas menunjukkan tingkah laku antara keduanya, meliputi pertukaran ide, berbagi perasaan dan pengalaman, bersosialisasi, serta perilaku guru terhadap kesalahan siswa. Menurut Chaudron (1993:131-136), ada empat peran guru yang berpengaruh dalam interaksi kelas yaitu timbal balik tuturan antara siswa dan guru, bertanya dan menjawab pertanyaan, negosiasi makna, dan umpan balik (*feedback*).

Chaudron (1993:10) juga menyatakan bahwa interaksi penting untuk mengetahui apakah (a) hanya dengan interaksi siswa bisa belajar bahasa, (b) interaksi memungkinkan siswa untuk menggunakan struktur bahasa sasaran ke dalam ujaran mereka, (c) makna interaksi dianggap interaktif atau tidak, tergantung komunikasi seperti apa yang terjalin antara guru dan siswa. Interaksi memberi kesempatan siswa untuk memiliki kesempatan lebih dalam memahami pelajaran. Siswa bisa menerapkan *input* mereka ketika tidak memahami materi yang diberikan dengan cara bertanya. Pola interaksi dan karakteristik pembelajaran yang menarik akan menghasilkan *output* pembelajaran yang baik.

Pola interaksi dan karakteristik pembelajaran dapat diketahui dari analisis tuturan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Tuturan tersebut dianalisis

menggunakan *Flander's Interaction Analysis Categories (FIAC)* untuk mengidentifikasi pola interaksi. FIAC adalah metode yang mampu menganalisis secara objektif perilaku guru dan siswa dalam interaksi. Hasil dari analisis tersebut akan digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Freeman (1986: 2) memandang bahwa karakteristik pembelajaran sebagai inti yang terdiri dari prinsip dan teknik pengajaran. Freeman kemudian mengidentifikasi karakteristik proses belajar mengajar dengan menggunakan sembilan pertanyaan yang menjadi dasar pendeskripsian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut (1) Metode apa yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca puisi anak? (2) Apa tujuan guru menggunakan teknik tersebut dalam mengajar membaca puisi anak pada kelas I SD? (3) Apa peran guru dan apa peran siswa dalam pembelajaran membaca puisi anak? (4) Bagaimana proses pembelajaran yang terjadi? (5) Bagaimanakah interaksi siswa-guru dan siswa-siswa? (6) Bagaimana perasaan siswa selama proses pembelajaran membaca puisi anak? (7) Apa peran bahasa asli siswa dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia? (8) Bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru? (9) Bagaimana guru merespon kesalahan siswa?

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang interaksi dalam ruang kelas antara pengajar dan para siswa dalam pembelajaran membaca puisi anak, maka dari itulah penulis melakukan penelitian dengan judul *Deskripsi Interaksi Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Membaca*

Puisi Anak di Sekolah Dasar Kelas Rendah Melalui Teori Flander dan Larsen-Freeman.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang berkenaan dengan topik penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Suatu kegiatan di dalam kelas selalu menghasilkan tuturan antara guru dan siswanya. Tuturan antara guru dan siswa mempunyai karakter yang berbeda di setiap interaksi
2. Interaksi di dalam kelas menunjukkan tingkah laku antara guru dan siswa, sehingga guru sangat berpengaruh dalam memberikan penguatan agar siswanya ikut aktif. Berangkat dari pernyataan tersebut, apakah pengajar kelas rendah di SD Negeri Kedungpatangewu dapat menjalankan peranannya yaitu bertanya dan menjawab pertanyaan, timbal balik antara siswa dan guru serta memberikan umpan balik (*feedback*) kepada siswa
3. Dalam interaksi antara guru dan siswa, terdapat suatu keseimbangan guru berbicara dengan siswa berbicara atau siswa diam. Keseimbangan tersebut apakah lebih didominasi oleh guru atau justru oleh siswanya
4. Keaktifan dan ketidakaktifan guru dan siswa selalu dipicu oleh faktor penyebab, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga dan masyarakat, sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri guru

dan siswa. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca puisi anak

5. Dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia, teknik dan metode yang tepat adalah hal yang akan mempengaruhi penguasaan bahasa siswa. Terdapat banyak teknik dalam pengajaran sastra, namun tidak semua teknik dan prinsip dapat berhasil pada situasi yang berbeda. Teknik dan prinsip mengajar yang efektif menjadi karakteristik mengajar guru kelas rendah di SD Negeri Kedungpatangewu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi pembahasan pada pola interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, karakteristik pembelajaran membaca puisi anak, serta penilaian guru terhadap keterampilan membaca puisi anak pada siswa kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1. Bagaimanakah pola interaksi yang terjadi antara siswa dan guru kelas I SD Negeri Kedungpatangewu dalam pembelajaran membaca puisi anak?
2. Bagaimanakah karakteristik pembelajaran membaca puisi anak pada kelas I SD Negeri Kedungpatangewu?

3. Apakah pola interaksi dan karakteristik pembelajaran membaca puisi anak yang dilakukan guru SD Negeri Kedungpatangewu mampu meningkatkan kemampuan membaca puisi anak pada siswa kelas 1?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan pola interaksi yang terjadi antara siswa dan guru kelas I SD Negeri Kedungpatangewu dalam pembelajaran membaca puisi anak berdasarkan teori interaksi kelas dari Flander
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik pembelajaran membaca puisi anak pada kelas I SD Negeri Kedungpatangewu berdasarkan teori analisis kelas Larsen-Freeman.
3. Untuk membuktikan keefektifan pola interaksi dan karakteristik pembelajaran membaca puisi anak yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi anak pada siswa kelas I SD Negeri Kedungpatangewu.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam pembelajaran membaca puisi anak.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memberikan inspirasi kepada mahasiswanya mengenai teknik dan prinsip pengajaran sastra pada siswa kelas rendah
3. Peneliti mendapatkan banyak pengalaman dan informasi mengenai teori interaksi kelas dari Flander dan teori analisis kelas Larsen-Freeman, sekaligus mengenai karakteristik mengajar sastra anak yang menyenangkan
4. Para peneliti yang lain diharapkan mendapat referensi tambahan dalam menganalisis interaksi guru dan siswa di dalam kelas, serta untuk melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan karakteristik yang lain untuk mengembangkan ilmu sastra dan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.
5. Bagi khalayak umum, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan untuk memperoleh informasi baru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Berbagai penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan topik deskripsi interaksi guru dan siswa dalam pengajaran membaca puisi anak, yang dapat dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini antara lain Wulandari (2007), Sulistyanti (2008), dan Anggraeni (2008).

Wulandari (2007) dalam skripsinya yang berjudul *The Teacher and Learner Talk in The Classroom Interaction A Case of The Second Grade Students of SMA Sedes Sapientiae Semarang* menerangkan bahwa interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada keseimbangan antara guru berbicara dan siswa berbicara atau diam. Wulandari memaparkan bahwa keaktifan baik guru maupun siswa sangat memungkinkan keberhasilan pembelajaran. Secara detail, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 67% menunjukkan frekuensi guru berbicara, yang meliputi mengajar, bertanya dan menjawab pertanyaan, menerima ide siswa, mengkritik dan memotivasi, dan memberi perintah kepada siswa. Frekuensi siswa berbicara yaitu 21%, yang meliputi respon dan inisiatif siswa. Sisanya 18% yaitu tidak ada komunikasi antara siswa dengan guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan teori interaksi kelas dari

Flander (FIAC). Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini Wulandari hanya sampai pada teori Flander, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih dikembangkan lagi ke dalam teori analisis kelas dari Larsen-Freeman untuk mendeskripsikan karakteristik proses pembelajaran membaca puisi anak.

Sulistiyanti (2008) dalam skripsinya yang berjudul *An Interaction Analysis of English Language Teaching at SPEC Magelang* mengulas tentang interaksi guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas dan mengetahui teknik serta prinsip mengajar yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Inggris. Bagaimana interaksi guru dan siswa serta karakteristik mengajar guru, dapat dianalisis dengan menggunakan teori Flander (FIAC) dan dapat dideskripsikan menggunakan teori Larsen-Freeman. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Guru Bicara / GB (48,18%), (2) Siswa Bicara / SB (28,92%), (3) Kesunyian / K (22,90%), (4) Rasio Respon Guru / RRG (43,69%), (5) Rasio Inisiatif Siswa / RIS (3,42%), (6) Rasio Respon Langsung Guru / RRLG (52,10%), (7) Rasio Pergantian Konten / RPK (25,90%), (8) Rasio Respon Tetap Siswa / RRTS (0%), dan (9) proporsi penggunaan bahasa yaitu bahasa Inggris (62,36%) dan bahasa Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada cara menganalisisnya yaitu menggunakan teori interaksi kelas dari Flander (FIAC) dan teori analisis kelas dari Larsen-Freeman.

Penelitian Anggraeni (2008) yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Membacakan Puisi untuk SD Kelas Rendah*, menemukan bahwa kemampuan membaca siswa SD kelas rendah pada umumnya masih berada pada kategori kurang. Rendahnya kemampuan tersebut antara lain disebabkan oleh kemampuan guru dalam

pembelajaran membaca puisi berkategori kurang, kurangnya sarana yang mendukung, kendala sosiokultural, kurang membudayanya perilaku gemar membaca di kalangan siswa dan pembelajaran membaca puisi yang kurang menarik bagi siswa. Karena itu, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar pembelajaran membaca puisi yang menarik dan bermakna dalam kehidupannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada inti pembelajarannya yaitu membaca puisi anak, serta sama-sama menentukan kunci untuk sebuah pembelajaran membaca puisi yang menarik dan berhasil.

Dari beberapa skripsi yang penulis kaji di atas, penelitian yang dilakukan mereka memiliki persamaan dan sekaligus konsep dasar yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dalam hal ini, penulis meneliti pembelajaran membaca puisi anak kelas I SD Negeri Kedungpatangewu, namun penulis lebih memfokuskan penelitian kepada interaksi yang terjadi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran membaca puisi anak yang hasilnya akan digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari proses pembelajaran yang terjadi.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Hakikat Membaca Puisi

Membaca adalah satu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan dari penulis yang disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca merupakan suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan

agar makna kata-kata secara individual dapat diketahui. Apabila hal itu tidak terpenuhi pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hudson dalam Tarigan 1994: 7).

Bentuk yang paling meng-inti dalam karya sastra adalah puisi. Karena itu puisi adalah seni dari segala seni, kata Popo Iskandar (dalam Aftarudin 1990: 19), pelukis dan budayawan dari Bandung yang juga menjabat anggota Dewan Kesenian Jakarta. Puisi adalah pernyataan dari keadaan atau kualitas kehidupan manusia. Membaca puisi berarti berusaha menyelami diri penyair sampai ke intinya. Tentu saja, usaha untuk menyelami diri penyair tersebut sangat tergantung dari kemampuan si pembaca dalam mengartikan sajak yang dibacanya. Apabila seseorang ingin menikmati suatu puisi, ia harus memiliki kemampuan untuk menempatkan dirinya sebagai penyair yang sajaknya sedang dibaca.

Membaca puisi ada dua macam, yaitu membaca puisi untuk diri sendiri dan membaca puisi untuk orang lain. Membaca puisi untuk diri sendiri berarti membaca puisi yang bertujuan untuk menghibur diri sendiri, sedangkan membaca puisi untuk orang lain berarti membaca puisi di depan orang lain dengan maksud untuk menghibur diri sendiri sekaligus orang yang mendengarnya. Membaca puisi untuk orang lain disebut juga deklamasi. Deklamasi dalam suatu proses, melibatkan (1) puisi yang dibaca, (2) pembaca, dan (3) pendengar. Dalam proses pembacaan tersebut, peran pembaca amat dominan untuk menghidupkan puisi agar dapat dinikmati oleh pendengar. Artinya, pembacalah yang paling banyak melakukan kegiatan dalam proses pembacaan puisi. Kegiatan yang dilakukan pembaca ialah

memahami makna puisi dan mengkreasikan puisi tersebut dalam bentuk suara dan gerak-gerik. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca puisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan pembaca untuk menikmati sastra puisi dengan mengucapkan bunyi yang sesuai dengan lafal dan intonasi.

2.2.2 Cara Membaca Puisi

Membaca puisi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu pemanfaatan alat ucap, penguasaan faktor kebahasaan, dan penguasaan faktor nonkebahasaan (Wiyanto 2005: 44-47). Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga cara tersebut.

1) Pemanfaatan alat ucap

Setiap orang memiliki alat ucap yaitu mulut. Keterampilan memanfaatkan alat ucap tersebut sebetulnya sudah diperoleh secara tidak sadar sejak masih kanak-kanak, yaitu ketika mulai belajar mengucapkan kata. Pemanfaatan alat ucap sebagai alat komunikasi sudah sering dilakukan, akan tetapi memanfaatkannya untuk mengekspresikan puisi yang dibacanya merupakan masalah yang tidak mudah.

2) Penguasaan faktor kebahasaan

Penguasaan faktor kebahasaan meliputi pelafalan dan intonasi. Pelafalan adalah usaha untuk mengucapkan bunyi bahas, baik suku kata, kata, frasa, maupun kalimat. Pelafalan dalam pembacaan puisi maksudnya ialah pelafalan bunyi yang sesuai dengan jiwa dan tema puisi. Intonasi dalam pembacaan puisi berkaitan dengan ketepatan penyajian irama puisi. Irama ini dapat diperoleh dengan memperhatikan

jenis-jenis tekanan, yaitu (1) tekanan dinamik, (2) tekanan nada, dan (3) tekanan tempo. Berikut penjelasan dari jenis-jenis tekanan.

a. Tekanan dinamik

Tekanan dinamik adalah tekanan (ucapan keras) pada kata yang terpenting, yaitu kata yang menjadi intisari kalimat atau intisari bait puisi.

b. Tekanan nada

Tekanan nada adalah tekanan tinggi rendahnya suara. Perasaan girang, gembira, marah, atau keheranan, sering diucapkan dengan menaikkan nada suara. Sebaliknya, perasaan sedih, biasanya diucapkan dengan cara merendahkan suara.

c. Tekanan tempo

Tekanan tempo adalah lambat cepatnya pengucapan kata atau kalimat. Kata atau kalimat yang diucapkan cepat berarti menggunakan tempo waktu sedikit. Sebaliknya, kata atau kalimat yang diucapkan lambat memerlukan waktu yang lebih lama.

3) Penguasaan faktor nonkebahasaan

Selain menguasai faktor kebahasaan, pembaca puisi perlu menguasai faktor-faktor nonkebahasaan, yaitu (1) sikap wajar dan tenang, (2) gerak-gerik dan mimik, (3) volume suara, dan (4) kelancaran dan kecepatan. Berikut penjelasan dari keempat faktor nonkebahasaan.

a. Sikap wajar dan tenang

Seseorang yang membaca puisi haruslah berusaha menarik perhatian pendengar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah berusaha bersikap tenang dan wajar.

Kedua sikap tersebut membuat pendengar manaruh kepercayaan terhadap kemampuan seseorang yang membaca puisi. Agar dapat bersikap wajar dan tenang, pembaca puisi haruslah berusaha menguasai puisi yang akan dibacanya. Selain itu, perlu melakukan pelatihan berulang-ulang sampai benar-benar yakin bahwa dirinya dapat melakukan dengan baik. Dengan demikian, secara psikologis, seseorang yang membaca puisi terbebas dari rasa khawatir dan cemas.

b. Gerak-gerak dan mimik

Gerakan tangan, kepala, badan, dan mimik (gerak raut muka) yang tepat dapat menghidupkan pembacaan puisi. Akan tetapi, gerak-gerak itu tidak boleh dibuat-buat. Gerak-gerak yang tepat adalah gerak-gerak yang merupakan ekspresi dari dalam sebagai wujud penghayatan terhadap puisi yang dibacanya.

c. Volume suara

Volume suara perlu disesuaikan dengan tempat, jumlah pendengar, dan adanya tidaknya penguat suara. Artinya, harus diupayakan agar suara dapat didengar dengan jelas oleh setiap pendengar, akan tetapi jangan terlalu keras sebab suara yang terlalu keras dapat menekakkan telinga.

d. Kelancaran dan kecepatan

Kelancaran pembacaan dapat membantu pendengar untuk menangkap bacaan yang jelas. Demikian pula dengan kecepatan. Pembacaan yang terlalu keras menyebabkan pendengar sulit memahaminya dan bahkan mengakibatkan pendengar mudah lelah. Sebaliknya, pembacaan yang terlalu lambat akan mengakibatkan pendengar merasa tidak sabar menunggu dan jenuh.

2.2.3 Puisi Anak

Pada subbab ini akan dibahas mengenai pengertian puisi anak, karakteristik puisi anak, dan unsur puisi anak.

2.2.3.1 Pengertian Puisi Anak

Sastra adalah bagian dari budaya dan kehidupan kita sebagai manusia tak terkecuali sastra anak-anak. Adalah suatu kenyataan bahwa garis batas yang nyata antara sastra anak-anak dan sastra dewasa sangatlah kabur dan samar-samar. Sastra dapat mengembangkan imajinasi anak-anak dan membantu mereka mempertimbangkan dan memikirkan alam, insan, pengalaman, atau gagasan dengan/dalam berbagai cara. Karya sastra yang baik dapat mengungkapkan serta membangkitkan keanehan dan keingintahuan sang anak seperti yang ditimbulkan oleh seni lainnya.

Sebagai bagian dari sastra anak, puisi anak juga memiliki karakteristik yang identik dengan sastra anak; pengungkapan sesuatu dari kacamata anak. Sebagaimana halnya dengan puisi dewasa, puisi anak juga ditulis dengan seleksi kata yang ketat, pendayaan metafora dan citraan untuk menggambarkan imajinasi, memori, dan emosi (Mitchell dalam Nurgiyantoro, 2005: 314). Namun, seleksi bahasa dan pendayaan berbagai ungkapan, citraan, serta berbagai penggambaran itu masih sebatas daya jangkau anak. Dalam puisi anak aspek emosi selalu sejalan dengan cerapan indera (Huck dkk dalam Nurgiyantoro, 2005: 314). Artinya, berbagai luapan emosi anak dipengaruhi oleh tanggapan inderanya terhadap sesuatu yang ada di sekeliling karena

daya jangkau imajinasi anak masih terbatas. Namun, puisi anak pun dapat dipakai untuk menyampaikan cerita.

Anak sebetulnya telah mampu menikmati sastra puisi mulai usia satu sampai dua tahun atau tahap sensori motor saat anak telah menyukai aktivitas atau permainan dini yang mengandung perulangan-perulangan yang ritmis dan pada tahap praoperasional yaitu usia dua sampai tujuh tahun, anak mulai dapat mengoperasikan sesuatu yang sudah mencerminkan aktivitas mental dan tidak semata-mata aktivitas fisik. Puisi anak-anak sedikit berbeda dari puisi orang dewasa, terkecuali bahwa puisi itu memberi komentar terhadap kehidupan dalam dimensi-dimensi yang bermakna dan bermanfaat bagi anak-anak. Sebuah bentuk sastra disebut puisi anak jika di dalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa anak untuk mencapai efek keindahan. Bahasa puisi anak-anak hendaknya bersifat puitik dan isinya haruslah secara langsung menarik bagi anak-anak. Puisi anak-anak berbicara pada anak-anak tetapi dalam bahasa puisi dan harus menarik bagi perasaan dan emosi mereka. Maka dari itu, skop atau ruang lingkup puisi anak-anak meliputi segala perasaan dan pengalaman anak-anak. Keindahan puisi anak itu memberikan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi anak (Nurgiyantoro 2005: 314).

Puisi anak hadir untuk anak terutama lewat bunyi yang dibaca dan atau dilagukan, dan bukan lewat tulisan. Puisi hadir kepada anak terutama disuarakan dan atau dibacakan. Itu terjadi jika anak belum mampu membaca, sedang jika sudah mampu, puisi hadir lewat tulisan yang dibacanya sendiri (Nurgiyantoro 2005: 315). Ketika sudah terbiasa dan sudah dibiasakan dengan syair-syair lagu yang kaya akan

rima dan irama tersebut, anak akan dengan mudah dibawa masuk berkenalan dengan puisi yang secara prinsipial tidak berbeda dengan syair-syair lagu itu, baik penikmat maupun sebagai penulis pemula. Tinggal bagaimana kita menunjukkan, membimbing, dan membinanya. Puisi anak dapat berwujud puisi-puisi lirik tembang-tembang anak tradisional, lirik tembang-tembang nina bobo, puisi naratif dan puisi personal. Sebagaimana yang diucapkan atau dinyanyikan si Ibu sewaktu akan menidurkan anak, membujuk agar tidak rewel, atau membuat anak senang adalah salah satu jenis dari puisi anak. Jadi puisi anak adalah puisi yang biasa ditulis oleh orang dewasa dan anak-anak yang isinya tentang dunia anak-anak dan ditujukan untuk anak-anak. Berbeda dengan puisi dewasa yaitu puisi yang menggambarkan dunia orang dewasa dan ditulis oleh orang dewasa serta ditujukan untuk orang dewasa.

Puisi mencerminkan sebuah karya sastra kreatif terhadap unsur-unsur yang sama, yaitu bentuk, emosi, ide, nada, imajinatif, irama, suasana kata, pemikiran, kesan, panca indera, kepadatan, kata-kata kias, dan perasaan yang bercampur baur sebagai cetusan sukma, penghayatan, terhadap pengungkapan pikiran dan perasaan sebagai alat ekspresi, atau terjadi sebuah pengkonsentrasian atau pemadatan segala unsur. Atau dengan kata lain puisi adalah ungkapan ekspresi perasaan manusia yang dituangkan dalam wujud kata-kata yang indah dan istimewa. Puisi pada hakikatnya mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi. Fungsi tersebut bukanlah menerangkan sejumlah pengalaman tetapi membiarkan kita untuk terlibat secara imajinatif dalam pengalaman itu. Puisi

merupakan bahasa multidimensional, yang mampu menembus pikiran, perasaan, dan imajinasi manusia. Oleh sebab itu, puisi hadir untuk membawa kehidupan dan kesenangan manusia.

2.2.3.2 Unsur Puisi Anak

Sebuah puisi terbentuk oleh dua aspek yang saling berkaitan, yaitu sesuatu yang ingin diekspresikan dan sarana pengekspresian. Yang pertama lazim disebut unsur isi, sedangkan yang kedua disebut unsure bentuk. Unsur isi antara lain mencakup aspek gagasan, ide, emosi, atau lazim disebut tema dan makna, sedangkan unsur bentuk misalnya berupa berbagai aspek kebahasaan dan tipografinya (Nurgiyantoro 2005: 321).

Berdasarkan penjabaran mengenai unsur pembangun puisi, dapat disimpulkan bahwa puisi terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi (rima, ritme, dan metrum), dan tata wajah (tipografi) sedangkan struktur batin puisi terdiri atas tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat atau pesan yang dikandung dalam puisi.

Berikut adalah penjelasan mengenai unsur-unsur puisi tersebut.

1) Tema

Suharianto (2005: 39) menyatakan bahwa tema adalah pokok permasalahan, tema puisi dinyatakan penyairnya dengan cara tersirat. Dengan kata lain, tema adalah pokok permasalahan yang akan dikemukakan dalam bentuk puisi. Menurut Mitchell (dalam Nurgiyantoro 2005: 354), tema-tema yang banyak ditemukan pada puisi anak

antara lain adalah masalah keluarga, persahabatan, liburan, rumah dan tempat-tempat lain, kebersihan, sekolah, dan sebagainya. Lewat pengamatan selintas, kandungan dalam puisi anak, antara lain berkaitan dengan hal-hal yang ada di sekitar anak, misalnya orang tua, guru, teman sepermainan, binatang kesukaan, lingkungan alam, empati terhadap sesama yang menderita, religiusitas, dan lain-lain.

2) Diksi

Diksi atau pilihan kata mempunyai peran penting dalam penulisan karya sastra. Untuk mencapai diksi yang baik, seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus mengetahui tentang bagaimana memperluas dan mengaktifkan kosakata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi dan harus mengenal dengan baik macam gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan. Diksi mampu memberikan efek ambiguitas, penafsiran ganda, dan banyak kemungkinan makna. Bahkan, dalam kondisi tertentu pertimbangan ketepatan makna merupakan sesuatu yang paling penting dalam seleksi kata-kata.

Nurgiyantoro (2005: 337) mengungkapkan bahwa sebuah kata boleh tepat dari segi bunyi, juga bentuk, tetapi jika makna yang dapat dibangkitkan lewat kata itu kurang mewakili pesan, kata yang bersangkutan tidak terpilih. Artinya, kata yang bersangkutan memang memenuhi tuntutan bunyi yang dikehendaki, padat dan eksplesif, dan mampu menyampaikan gagasan secara tepat dan mewakili pesan yang ingin disampaikan penulis. Jadi, keseluruhan aspek yang melekat pada sebuah kata itu

penting dan dipentingkan, didayakan, diberi jiwa, sehingga mampu tampil secara indah dalam konteksnya dan mendukung makna secara penuh.

3) Pengimajian

Pengimajian merupakan usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembaca (Efendi dalam Waluyo 1995: 80).

4) Kata konkret

Waluyo (1995: 81-82) mengungkapkan bahwa kata konkret merupakan kata-kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca.

5) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi, sehingga abstrak menjadi konkret dan menjadikan sebuah puisi lebih nikmat dibaca (Waluyo 1995: 83).

6) Versifikasi

Versifikasi meliputi ritme, rima, dan metrum. Ritme dikenal sebagai irama atau wirama, yaitu pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembutnya ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Adapun metrum adalah irama yang tetap artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu (Nurgiyantoro 2005: 329).

7) Tipografi

Tipografi (Nurgiyantoro 2005: 315) sebagai bentuk yaitu ditulis ke dalam larik-larik yang pendek, sudah berganti baris walau belum penuh ke margin kanan, dan larik-larik itu kemudian membentuk bait-bait.

8) Sarana retorika

Penggunaan sarana retorika dimaksudkan untuk lebih “menggayakan” dan menghidupkan pengekspresian serta untuk memperoleh efek khusus yang bernilai lebih, baik yang menyangkut bentuk-bentuk ekspresi kebahasaan maupun berbagai dimensi makna yang dapat dibangkitkan (Nurgiyantoro 2005: 341). Sarana retorika sengaja dipakai untuk memperindah pengungkapan kebahasaan dan memperluas (juga mengkonkretkan dan memfasilitasi) jangkauan pemaknaan. Pada umumnya sarana retorika menimbulkan ketegangan puitis, karena pembaca harus memikirkan efek apa yang ditimbulkan dan dimaksudkan oleh penyair.

9) Perasaan, nada, dan suasana

Perasaan, nada, dan suasana adalah bagian yang dapat menghidupkan suatu cerita, dan sekaligus membawa kita masuk ke dalam cerita, ikut merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh cerita (Suharianto 2005: 25).

10) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca/pendengar (Team Pustaka Phoenix 2008: 37).

2.2.4 Interaksi Kelas

Interaksi di dalam kelas menunjukkan semua perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung yang terdiri dari memberi dan menerima ide atau informasi, berbagi perasaan dan pengalaman, sosialisasi, serta tindakan guru ketika siswa melakukan kesalahan. Menurut Chaudron (1993: 131-136), ada banyak aktivitas yang terjadi antara siswa dan guru selama berinteraksi di dalam kelas, yaitu:

a. Pergantian komunikasi

Selama di dalam kelas, guru dan siswa sering bergantian dalam berbicara, ini berarti antara siswa dan guru ada pergantian komunikasi. Jika siswa banyak berbicara, maka siswa cenderung aktif.

b. Tanya Jawab

Pertanyaan guru bisa menjadi fasilitator siswa dalam memproduksi materi pengajaran. Sementara itu respon siswa bisa dipandang sebagai usaha yang efektif untuk terus belajar.

c. Menanyakan Maksud

Situasi pada saat siswa tidak memahami maksud dari materi yang diberikan, mereka bisa saling bertanya dengan pemeriksaan komprehensif, konfirmasi serta klarifikasi.

d. Timbal Balik

Ini digunakan untuk menilai pemahaman siswa. Di sisi lain, juga digunakan untuk mengoreksi kesalahan.

Secara umum, belajar dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori (Sardiman 1992: 24). Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah: (1) proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri seseorang yang sedang belajar, (2) dilakukan secara aktif dengan segenap panca indera. Chaudron (1993:10) juga menyatakan bahwa interaksi penting untuk mengetahui apakah:

- a. Hanya dengan interaksi siswa bisa belajar,
- b. Interaksi memungkinkan siswa untuk menggunakan struktur bahasa sasaran ke dalam ujaran mereka,
- c. Makna interaksi dianggap interaktif atau tidak, tergantung komunikasi seperti apa yang terjalin antara guru dan siswa.

Chaudron (1993: 10) mengemukakan bahwa interaksi antara siswa dan guru pada proses pembelajaran bersifat fundamental. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa interaksi di dalam kelas bersifat fundamental, karena proses pembelajaran tidak akan sempurna tanpa adanya seorang guru. Melalui interaksi, pesan dapat disampaikan dengan baik serta dapat menciptakan hubungan yang baik antara siswa dengan guru, sehingga prestasi siswa dapat meningkat. Dengan kata lain, interaksi memberi kesempatan siswa untuk memiliki kesempatan lebih dalam memahami pelajaran. Siswa bisa menerapkan *input* mereka ketika tidak memahami materi yang diberikan dengan cara bertanya.

2.2.5 Metode Analisis Interaksi Kelas dari Flander

Flander merupakan pencetus analisis interaksional, ia mengembangkan metode analisis interaksi kelas pada tahun 1970-an. Metodenya dikenal dengan nama *Flander's Interactional Analysis Categories (FIAC)*. Flander berargumen bahwa mengajar yang efektif tergantung pada seberapa besar guru mampu mempengaruhi perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung (www.hebes.mdx.ac.uk).

Ada sepuluh kategori dalam *Flander's Interaction Analysis Categories (FIAC)*. Tujuh kategori digunakan untuk mengkategorisasi berbagai aspek dari apa yang disampaikan oleh guru, dua kategori digunakan untuk mengkategorisasi apa yang disampaikan siswa, dan kategori terakhir digunakan ketika kelas menjadi sunyi atau ada kebingungan (www.hebes.mdx.ac.uk).

Apa yang disampaikan guru dibagi ke dalam dua kategori utama. Empat kategori pertama disebut omongan tidak langsung karena guru kurang mendominasi sehingga proporsi bicara siswa meningkat serta memancing partisipasi siswa. Keempat kategori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Rasa menerima (Kategori 1)

Mengungkapkan perasaan tanpa tekanan. Perasaan bisa positif ataupun negatif. Prediksi bisa berupa pujian atau pancingan.

Contoh : Guru : Bagaimana kabarnya hari ini?

Siswa : Baik bu, kalau Ibu?

Guru : *Baik juga.*

Ketika guru mengatakan “*baik juga*”, itu berarti bahwa guru menerima dan mengklarifikasi perasaan siswa.

b. Pujian / pemicu (Kategori 2)

Memuji atau memicu tindakan siswa. Gurauan yang tidak menyinggung, menganggukkan kepala atau berkata “um... hum...” atau “terus”.

Contoh : Guru : Puisi ini ada berapa baris?

Siswa : Lima.

Guru : *Bagus*.

Di sini, guru memuji siswa dengan mengatakan “*bagus*” karena bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Ini juga bisa memicu siswa untuk menjawab pertanyaan lain dengan benar pula.

c. Menerima dan menggunakan ide siswa (Kategori 3)

Dalam kategori ini guru berusaha untuk menerima, mengklarifikasi, membangun, atau mengembangkan ide siswa.

Contoh : Guru : Kalau kita membaca puisi itu tidak boleh apa?

Siswa : Tidak boleh malu..

Guru : Iya, kamu kalau membaca puisi harus menghilangkan rasa malu.

Pertanyaan pertama diajukan untuk membantu siswa mengembangkan ide mereka. Guru menggunakan pertanyaan “*Iya, kamu kalau membaca puisi harus menghilangkan rasa malu*” dan menggunakan ide siswa sebagai bahan pembicaraan lebih lanjut.

d. Bertanya (Kategori 4)

Menanyakan sesuatu yang memancing siswa agar mau menjawab.

Contoh : Guru : *Puisi ini bercerita soal apa?*

Siswa : Tentang cita-citaku setinggi langit bu....

Guru mengajukan pertanyaan ini untuk memancing siswa mengekspresikan opininya dalam menjawab pertanyaan.

Tiga kategori terakhir mungkin menghambat partisipasi siswa. Disebut dengan pengaruh langsung karena guru lebih dominan di kelas. Kategori tersebut adalah

e. Mengajar (Kategori 5)

Memberi fakta atau opini tentang sesuatu seperti mengekspresikan ide dan memberi siswa pertanyaan retorik. Pertanyaan retorik adalah pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban. Pertanyaan retorik digunakan guru untuk memberikan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan materi kepada siswa.

Contoh : Guru : Bahasa puisi itu bagaimana?

Siswa : Indah bu....

Guru : Bagus. Jadi, kalian ingat ya, puisi itu indah dan bersifat menghibur.

f. Mengarahkan (Kategori 6)

Arahan, komentar atau perintah yang harus ditaati siswa.

Contoh : Guru : *Baiklah, sekarang kalian menirukan gaya Bu guru membaca puisi. Kalian siap?*

Siswa : Siap, bu.

Kalimat ini mengandung instruksi kepada siswa tentang apa yang akan dilakukan selanjutnya. Arahan ini bisa verbal dan non-verbal.

g. Hak mengkritik/ memberi alasan (Kategori 7)

Pernyataan yang mengubah perilaku yang tidak bisa diterima menjadi bisa diterima, misalnya membenarkan atau menyalahkan pendapat siswa dengan memberikan referensi.

Contoh : Guru : Pada saat membaca puisi, kalau liriknya itu marah, nada suara kita harus?

Siswa : Rendah.

Guru : *Kalau kamu sedang marah itu nada bicaranya tinggi apa rendah?*

Siswa : Tinggi Bu...

Ini merupakan pertanyaan yang bertujuan mengubah jawaban siswa yang salah. Kesalahan siswa bisa diperbaiki melalui kritikan.

Dua kategori yang didominasi siswa adalah :

h. Respon siswa (Kategori 8)

Siswa memberikan respon kepada guru, seperti misalnya menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru mengajukan konteks atau mengumpulkan ide siswa.

Contoh : Guru : Kemudian kalau puisi bertema kesedihan itu dibaca seperti orang yang perasaannya sedang apa ?

Siswa : *dibaca seperti orang yang sedang sedih bu...*

Jawaban tersebut sudah diprediksi oleh guru, karena ini merupakan respon dari pelajaran yang diberikan.

i. Inisiatif siswa bicara (Kategori 9)

Siswa berinisiatif memulai pembicaraan. Responnya tidak bisa ditebak.

Contoh : Siswa : *Bu, kalau puisinya sedih bacanya sambil nangis boleh tidak?*

Guru : O... ya boleh saja, itu malah bagus.

Terkadang siswa merasa penasaran dengan pelajaran yang diajarkan. Ini akan membuat siswa mengatakan sesuatu di luar prediksi guru.

Kategori terakhir yaitu:

j. Diam/ ramai (Kategori 10)

Kategori ini tidak termasuk ke dalam kategori siswa berbicara atau guru berbicara, melainkan kategori tersendiri. siswa diam atau ramai, mengabaikan pelajaran, bermain atau ngobrol dengan teman.

Contoh : Siswa diam atau ramai, mengabaikan pelajaran, bermain atau ngobrol dengan teman.

2.2.6 Observasi Kelas Menurut Larsen-Freeman

Freeman (1986: 2) memandang bahwa karakteristik pembelajaran sebagai inti yang terdiri atas prinsip dan teknik pengajaran. Freeman kemudian mengidentifikasi karakteristik proses belajar mengajar dengan menggunakan sembilan pertanyaan yang menjadi dasar pendeskripsian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru?

Sardiman (1992: 27) menerangkan bahwa usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini sangat berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru dan siswa untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar itu sendiri terdiri atas berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen tersebut salah satunya adalah metode atau teknik pengajaran.

2. Tujuan metode yang digunakan guru?

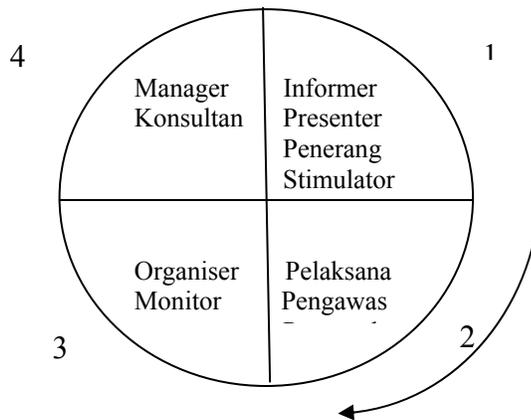
Mengajari anak-anak tidak cukup hanya berfokus pada metode saja. Ada rasa tanggung jawab yang harus kita sadari ketika berinteraksi dengan guru. Guru memiliki tanggung jawab untuk merancang tujuan dari aktivitas mengajar mereka (Paul 2003:160). Misalnya, membuat siswa mampu menguasai keterampilan membaca puisi dengan baik, memiliki rasa positif terhadap sastra puisi, memahami sastra puisi secara mendalam dan kegunaannya, serta membuat siswa memiliki motivasi diri dalam belajar membaca puisi.

3. Apa peran guru dan peran siswa?

Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa melakukan pergantian aktivitas (Wajnerby 1992: 113). Artinya terdapat waktu untuk guru berperan aktif dan sebaliknya dengan siswa. Maka dari itu, guru harus pandai menempatkan diri dan bisa berpindah atau berganti berbagai peran selama di kelas. Di bawah ini adalah gambar peran guru sebagai pengajar, pada gambar terlihat bahwa peran guru bergerak

searah seperti jarum jam yang tiap segmennya menunjukkan satu sisi pengajaran.

Model peran guru menurut Wajnerby dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 Model Peran Guru menurut Wajnerby

Sumber: Wajnerby (1992:114)

Paul (2003: 138) menyatakan bahwa dalam interaksi dengan siswa, guru memiliki dua peranan, yaitu:

a. Mengontrol

Guru yang menggunakan metode yang berpusat pada guru biasanya menganggap bahwa anak-anak tidak akan bisa berhasil kecuali guru mengontrol apa yang mereka pelajari serta perilaku mereka.

b. Fasilitator

Fasilitator cenderung melihat anak-anak sebagai siswa alami yang bisa berhasil dalam belajar selama lingkungan yang diciptakan mendukung hal itu.

4. *Bagaimana proses pembelajaran yang terjadi?*

Pada proses mengajar, dalam menerapkan teknik dan prinsip mengajar, guru memiliki karakter mengajar masing-masing. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Guru dituntut untuk melakukan sesuatu agar pembelajaran pada waktu itu menjadi sangat menarik dan menyenangkan, misalnya dengan penggunaan latihan, permainan, menyanyi, alat peraga yang menarik, sesekali mengajak siswa bercanda dll. Hal-hal khusus yang digunakan selama di dalam kelas inilah yang menjadi karakteristik guru dalam mengajarkan membaca puisi anak.

5. *Apa karakter interaksi siswa-guru dan siswa-siswa?*

Nunan (dalam Richards 1992: 83) menyatakan bahwa hubungan peran guru-siswa terletak pada jantung proses belajar mengajar. Belajar adalah aktivitas sosial di atas semuanya, dan ruang kelas adalah satu set konvensi sosial yang unik.

Di dalam kelas, guru dan siswa akan memiliki karakteristik interaksi yang berbeda. Menurut Chaudron (dalam Crookes 2001: 36-38) interaksi antara guru dan siswa bisa dilakukan dengan interaksi satu arah maupun dua arah. Dalam interaksi satu arah, sumber informasi verbal hanya ada pada satu orang yang kemudian menyampaikannya ke orang lain. Interaksi satu arah ini mungkin membuat guru mendominasi kelas. Guru lebih banyak berbicara, memimpin aktivitas serta menilai siswa secara sepihak.

Dalam interaksi dua arah, ada banyak modifikasi interaksional (seperti pengulangan, perluasan, konfirmasi, dll) yang akan membuat siswa menjadi aktif selama proses belajar. Ini akan meningkatkan penggunaan bahasa sasaran oleh siswa

serta membuat siswa merasa dihargai, sehingga siswa akan lebih memperhatikan dan belajar lebih giat karena performa mereka dihargai.

6. *Bagaimana perasaan siswa selama proses belajar/mengajar?*

Cara pandang anak-anak kepada kita mempengaruhi keseriusan kita dalam belajar, dan seberapa besar usaha yang mereka inginkan dalam belajar (Paul 2003: 146). Siswa akan merasa nyaman jika guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat mereka belajar membaca puisi anak, hal itu akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca puisi anak. Kenyamanan dan kesenangan siswa dapat dilihat dari perhatian mereka terhadap pelajaran, selalu memberikan respon terhadap guru, serta siswa lebih sering memanfaatkan waktu pembelajaran dengan komunikasi yang interaktif bersama guru maupun sesama siswa. Di sisi lain, siswa bisa merasa bosan dan tidak nyaman dengan cara mengajar guru. Biasanya mereka mengekspresikannya dengan mengabaikan pelajaran, bermain atau ngobrol dengan teman serta mendapat nilai jelek pada saat evaluasi.

7. *Apa peran bahasa asli siswa dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?*

Tantangan terbesar mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia kepada anak-anak di lingkungan yang tidak berbahasa Indonesia adalah kurangnya motivasi serta kecenderungan menggunakan bahasa pertama atau bahasa Ibu. Hal ini juga akan berdampak pada pengajaran sastra pada kalangan siswa sekolah dasar. Guru sebagai sarana mendapatkan ilmu, seharusnya selalu menggunakan bahasa Indonesia pada saat mengajarkan keterampilan berbahasa maupun mengajarkan sastra Indonesia

kepada siswa. Agar siswa dapat memandang Bahasa dan Sastra Indonesia secara positif.

8. *Bagaimana evaluasi dilakukan?*

Evaluasi merupakan penilai terhadap ide, kualitas atau nilai dari sesuatu. Istilah evaluasi dalam proses belajar biasanya dikaitkan dengan penilaian sebagai sarana memperoleh data. Menurut Cohen (2001: 515) penilaian mungkin menjadi salah satu bagian dari belajar dan mengajar. Evaluasi biasanya dilakukan pada akhir pelajaran untuk mengontrol pemahaman siswa terhadap puisi, khususnya membaca puisi yang diberikan selama pelajaran.

Di sisi lain, penilaian merupakan proses yang memiliki domain yang lebih luas (Brown 2004: 4). Brown membuat perbedaan mencolok antara penilaian dan tes. Penilaian bisa dilakukan selama proses mengajar. Kapan pun siswa merespon pertanyaan, memberi komentar, itu berarti guru telah memberi penilaian terhadap performa siswa.

Tes juga bisa dilakukan secara regular. Tes disiapkan melalui prosedur administratif sesuai kurikulum dan siswa mengetahui bahwa pengetahuan mereka akan diukur dan dievaluasi.

9. *Bagaimana guru merespon kesalahan siswa?*

Aspek interaksi di kelas dengan lingkup yang lebih luas adalah timbal balik, termasuk ide mengkoreksi kesalahan (Chaudron 1993:132). Ini bisa berupa pujian, menerima dan mengembangkan ide atau pendapat siswa, serta memberikan saran

bahwa ada sesuatu yang harus dikoreksi atau dikritik (Nunan dalam Richards 1992:7).

Menurut Wajnerby (1992: 103-104) setiap guru memiliki kriteria tersendiri tentang kesalahan yang harus dikoreksi dan yang bisa diabaikan. Jika semua kesalahan dikoreksi, akan memakan waktu yang lama serta membuat siswa takut untuk bereksperimen.

Fokus koreksi guru terletak pada kemampuan siswa membaca puisi sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat. Bagaimana guru mengkoreksi, dengan memotong atau membiarkan siswa menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu dan apa yang dilakukan siswa ketika melakukan kesalahan.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran membaca puisi anak sangatlah penting untuk diajarkan di sekolah dasar, hal ini karena membaca sastra mempunyai peranan yang sangat kompleks dalam rangka membangkitkan aspirasi baru dalam masyarakat serta memicu anak-anak agar menjadi kreatif. Karena alasan tersebut, maka para guru di sekolah dasar harus berperan aktif dalam pengajarannya. Salah satu peran guru dalam mewujudkan target tersebut adalah guru harus menciptakan interaksi yang interaktif serta harus mempunyai karakteristik mengajar yang menarik. Interaksi yang bersifat interaktif mampu menciptakan pemahaman siswa terhadap materi atau informasi yang disampaikan guru, sedangkan karakteristik pembelajaran yang menarik tidak akan membosankan siswa serta tidak akan membatasi siswa untuk lebih kreatif sehingga

siswa dapat menikmati sastra, mencintai sastra, dan mengembangkan bakat. Bisa diasumsikan bahwa pola interaksi dan karakteristik pembelajaran merupakan penentu keberhasilan suatu pembelajaran.

Pola interaksi yang tercipta dapat diketahui dengan cara menganalisis interaksi yang terjadi antara siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Analisis interaksi guru dan siswa dilakukan dengan menggunakan teori dari Flander yaitu *Flander's Interaction Analysis Categories* (FIAC). Segala bentuk percakapan antara guru dan siswa akan didaftar dan dijelaskan secara detail. Dari hasil yang dirumuskan oleh teori Flander, data dianalisis kembali menggunakan teori observasi kelas Larsen-Freeman. Hasil dari analisis tersebut akan digunakan untuk mengenali karakteristik proses belajar-mengajar yang dilakukan guru dengan siswanya selama pembelajaran membaca puisi anak berlangsung. Berangkat dari sinilah, pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa kelas rendah dapat disimpulkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat memicu keberhasilan sebuah pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil ditandai dengan penguasaan siswa terhadap materi, kemampuan membaca puisi dan mengapresiasi puisi yang semakin meningkat, serta keaktifan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah interaksi antara siswa dan guru. Penelitian ini berusaha mengungkapkan keseimbangan antara guru dan siswa berbicara serta karakteristik proses pembelajaran membaca puisi anak di SD Negeri Kedungpatangewu.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan aksi dengan cara holistik dan deskriptif berbentuk kata dan bahasa dalam konteks khusus menggunakan metodologi alami (Moleong 2004: 6).

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut (1) penelitian kualitatif dilakukan pada fenomena nyata pada saat guru dan siswa berinteraksi dan berkomunikasi di kelas selama proses belajar mengajar, (2) bagaimana guru mengatur kelas dan berinteraksi dengan siswa dianalisis menggunakan melalui teori Larsen-Freeman, (3)

manusia sebagai instrumen penelitian, (4) deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa perilaku, dan (5) menggunakan kata-kata dalam memberikan kesimpulan.

3.3 Sumber Data

Penulis memilih orang dan tempat sebagai sumber data dalam penelitian ini. Sumber data yang pertama adalah orang. Peneliti mengambil data dari interaksi antara guru dan siswa kelas I SD Negeri Kedungpatangewu angkatan tahun 2008/2009. Data kedua, yaitu tempat. Peneliti memilih SD Negeri Kedungpatangewu karena sekolah tersebut memiliki prestasi yang baik di bidang sastra.

3.4 Peranan Peneliti

Peran yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga peran, yang pertama yaitu sebagai pengobservasi data. Sebagai pengobservasi data, peneliti mengikuti proses belajar mengajar dan mengetahui interaksi yang terjalin selama proses belajar mengajar.

Peranan yang selanjutnya adalah sebagai pengumpul data. Setelah melakukan observasi terhadap interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar membaca puisi anak, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk daftar. Segala bentuk interaksi antara guru dan siswa akan didaftar dan dijelaskan secara detail.

Peran terakhir adalah sebagai penganalisis data. Setelah mengatur dan memilih data, peneliti menganalisis interaksi antara guru dan siswa menggunakan metode *Fander's Interaction Analysis Categories (FIAC)* dan kemudian hasilnya akan digunakan untuk menganalisis karakteristik proses pembelajaran membaca puisi anak

dengan menggunakan pertanyaan analisis situasi ruang kelas menurut Diane Larsen-Freeman.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah. Yang pertama adalah teknik wawancara yang bertujuan untuk menemukan persepsi guru terhadap teknik dan prinsip yang digunakan guru untuk mendukung aktivitas mengajar di dalam kelas. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti mengunjungi SD Negeri Kedungpatangewu dan melakukan wawancara terhadap guru kelas I. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan siswa untuk memperoleh data tentang ciri-ciri penting dari interaksi kelas serta persepsinya terhadap keberhasilan teknik yang guru gunakan dalam mengajarkan sastra anak, khususnya membaca puisi anak.

Langkah kedua adalah observasi. Pada langkah ini peneliti menggunakan observasi langsung dengan mengikuti dan menyimak proses pembelajaran membaca puisi anak. Kemudian untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan suatu hal atau peristiwa. Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto dan rekaman interaksi siswa dan guru selama pembelajaran membaca puisi anak berlangsung. Foto diambil menggunakan kamera, sedangkan alat perekam yang dipakai adalah *tape recorder*

beserta pita kasetnya. Teknik rekam memudahkan dalam mendapatkan data karena tuturan sebagai calon data dapat diamati dan diputar kembali.

Setelah teknik rekam, langkah ketiga adalah teknik catat. Teknik catat juga penting untuk memperoleh data sedetail mungkin. Teknik catat digunakan untuk melengkapi teknik sebelumnya. Adapun teknik catat dilakukan pada saat pengambilan data, yaitu dengan mencatat percakapan serta perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3.6 Validasi Data

Validasi sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir penelitian, oleh karena itu diperlukan teknik untuk memeriksa keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi. Hal ini dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatanya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.7 Metode Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data interaksi guru-siswa selama proses pembelajaran membaca puisi anak di dalam kelas. Data akan dianalisis menggunakan tiga langkah. Langkah pertama adalah peneliti menggunakan *Flander's Interaction Analysis Categories (FIAC)* untuk mengetahui pola interaksi yang terjadi antara siswa dan guru. Langkah yang kedua yaitu mensinkronkan hasil analisis dari langkah pertama untuk mendeskripsikan karakteristik proses pembelajaran membaca puisi anak dengan menggunakan teori Lasen-Freeman. Langkah ketiga yaitu untuk mengetahui kriteria mengajar guru baik atau tidak, peneliti menggunakan instrumen penilaian kompetensi mengajar untuk menilai guru. Kemudian untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengajaran, peneliti menggunakan hasil instrumen nontes dan instrumen tes dari siswa.

3.7.1 Analisis interaksi siswa dan guru dengan Flander's Interaction Analysis

Categories (FIAC)

Peneliti mengobservasi data dan menganalisis interaksi menggunakan *Flander's Interaction Analysis Categories (FIAC)*. FIAC adalah metode yang tepat untuk menganalisis percakapan verbal di dalam kelas karena metode ini memberikan hasil yang objektif terhadap perilaku guru dan siswa pada saat pembelajaran.

Peneliti melakukan tiga langkah untuk menentukan pola interaksi antara guru dan siswa. Langkah-langkah tersebut adalah:

Langkah 1 : Memberi kode interaksi verbal

Peneliti menerjemahkan perilaku yang diteliti ke dalam kode deskriptif. Setiap interaksi verbal dicatat dalam satu nomor. Contoh bisa dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Contoh Transkripsi Interaksi Guru-Siswa di dalam Kelas

| Interaksi Verbal di Ruang Kelas | Direkam ke nomor |
|---------------------------------------------|-------------------------|
| Guru : Puisi ini terdiri dari berapa baris? | 4 |
| Siswa : Empat. | 8 |
| Guru : Coba dihitung bersama-sama. | 6 |
| Siswa : Satu, dua, tiga, empat. | 8 |
| Guru : Ya, pintar. | 2 |

Peneliti akan membuat kolom angka di atas kertas, kemudian dia duduk di bangku belakang dan meneliti. Satu angka menggambarkan satu macam interaksi serta siapa yang berbicara. Setiap kali terjadi perubahan interaksi maka akan dicatat ke nomor yang baru.

Langkah 2 : Memasukkan kode data ke dalam bentuk matriks

Langkah kedua yang dilakukan peneliti yaitu memasukkan angka-angka pada langkah pertama ke dalam bentuk matriks. Sebelum memasukkan angka-angka tersebut, peneliti terlebih dahulu memasang angka-angka pada langkah pertama dengan cara seperti pada gambar 2 berikut.

Langkah 3 : Menganalisis Matriks

Dari matriks tersebut, kita bisa mengindikasikan pola interaksi siswa dan guru pada saat pembelajaran membaca puisi anak di dalam kelas. Pola interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran membaca puisi anak dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. Guru Bicara (GB)

Hal ini mengindikasikan waktu interaksi total yang dihabiskan oleh guru selama pelajaran berlangsung.

$$GB = \frac{100}{\text{total nilai}} \times \sum (\text{kolom } 1+2+3+4+5+6+7)$$

2. Siswa Bicara (SB)

Hal ini mengindikasikan waktu interaksi total yang dihabiskan oleh siswa selama pelajaran berlangsung.

$$SB = \frac{100}{\text{total nilai}} \times \sum (\text{kolom } 8+9)$$

3. Kesunyian (K)

Hal ini mengindikasikan waktu kesunyian atau percakapan yang tidak terindikasi selama pelajaran berlangsung.

$$K = \frac{100}{\text{total nilai}} \times \sum (\text{kolom } 10)$$

4. *Rasio Respon Guru (RRG)*

Rasio Respon Guru adalah indeks kecenderungan guru dalam bereaksi menanggapi ide dan perasaan siswa.

$$RRG = \frac{(kol. 1+2+3) \times 100}{\sum (kol. 1+2+3+6+7)}$$

5. *Rasio Inisiatif Siswa (RIS)*

Rasio Inisiatif Siswa menghitung proporsi inisiatif siswa dalam memulai pembicaraan.

$$RIS = \frac{(kol. 9) \times 100}{\sum (kol. 8+9)}$$

6. *Rasio Respon Langsung Guru (RRLG)*

Digunakan untuk mengukur kecenderungan guru untuk merespon ide dan perasaan siswa kedalam diskusi kelas begitu siswa tersebut selesai berbicara.

$$RRLG = \frac{\sum (cell. (8-1)+(8-2)+(8-3)+(9-1)+(9-2)+(9-3)) \times 100}{\sum ((8-1)+(8-2)+(8-3)+(8-6)+(8-7))}$$

7. *Rasio Pergantian Konten (RPK)*

Rasio ini mengindikasikan derajat pengarahannya guru dalam mengarahkan konten pembicaraan.

$$RPK = \frac{100}{total\ nilai} \times \sum (kolom\ menurun\ dan\ mendatar\ 4\&5)$$

8. *Rasio Siswa Tetap (RST)*

Ini adalah indeks kecepatan interaksi guru-siswa.

$$RTS = \frac{\text{cell (8-8)+(9-9)} \times 100}{\sum (\text{kolom menurun dan mendatar 8\&9})}$$

9. *Jenis Bahasa yang Digunakan dalam Kelas*

Data ini menunjukkan proporsi bahasa yang digunakan di dalam kelas. Jenis bahasa yang digunakan dihitung berdasarkan persentase angka yang menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa asli oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran membaca puisi anak berlangsung.

3.7.2 Deskripsi Karakteristik Pembelajaran Menggunakan Teori Larsen-

Freeman

Setelah mengidentifikasi interaksi menggunakan metode *Flander's Interaction Analysis Categories (FIAC)*, hasilnya akan digunakan sebagai satu sumber untuk menganalisis teknik dan prinsip yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode observasi kelas menurut Larsen-Freeman.

Peneliti mendeskripsikan karakteristik pembelajaran dengan menggunakan delapan sembilan pertanyaan sebagai dasar. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah

- a. Metode apa yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca puisi anak?
- b. Apa tujuan guru menggunakan teknik tersebut dalam mengajar membaca puisi anak pada kelas I SD?

- c. Apa peran guru dan apa peran siswa dalam pembelajaran membaca puisi anak?
- d. Bagaimana proses pembelajaran yang terjadi?
- e. Apa karakter interaksi siswa-guru dan siswa-siswa?
- f. Bagaimana perasaan siswa selama proses pembelajaran membaca puisi anak?
- g. Apa peran bahasa asli siswa dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?
- h. Bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru?
- i. Bagaimana guru merespon kesalahan siswa?

3.7.3 Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Puisi Anak

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca puisi anak. Sedangkan kemampuan siswa dalam membaca puisi anak ditunjukkan dengan nilai siswa. Nilai siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen tes dan nontes.

3.7.3.1 Tes Keterampilan Membaca Puisi Anak

Tes keterampilan membaca puisi anak berupa perintah guru kepada siswa untuk membaca puisi anak dengan lafal dan intonasi yang tepat. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca puisi anak dengan memperhatikan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria penilaian aspek membaca puisi tersebut yakni vokal dan penampilan. Kriteria penilaian membaca puisi dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 3 Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Puisi Anak

| Aspek Penilaian | Rentang skor | | | | | Bobot | Skor Maksimal |
|-----------------------------------------------------------------|--------------|---|---|---|---|-------|---------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| A. Penguasaan teknik vokal | | | | | | | |
| • Lafal | | | | | | 2 | 10 |
| • Nada | | | | | | 2 | 10 |
| • Tekanan | | | | | | 2 | 10 |
| • Intonasi | | | | | | 2 | 10 |
| • Durasi (pengaturan tempo pada seluruh pembacaan) | | | | | | 2 | 10 |
| B. Penguasaan penampilan | | | | | | 3 | 15 |
| • Ekspresi (gerak-gerik anggota tubuh dan mimik atau raut muka) | | | | | | 2 | 10 |
| • Penguasaan panggung | | | | | | | |
| | | | | | | 20 | 100 |

Keterangan

Sangat Baik (SB) : Skor 5 Kurang (K) : Skor 2

Baik (B) : Skor 4 Kurang Sekali (KS) : Skor 1

Cukup (C) : Skor 3

Tabel 4 Aspek Penilaian Membaca Puisi Anak

| No | Aspek Penilaian | Kategori | Rentang Skor |
|----|-----------------|------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|
| 1 | Lafal | a. Sangat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Kurang sekali | 9-10 7-8 5-6 3-4 1-2 |
| 2 | Nada | a. Sangat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Kurang sekali | 9-10 7-8 5-6 3-4 1-2 |
| 3 | Tekanan | a. Sangat baik b. Baik c. Cukup | 9-10 7-8 5-6 |

| | | | |
|---|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| | | d. Kurang e. Kurang sekali | 3-4 1-2 |
| 4 | Intonasi | a. Sangat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Kurang sekali | 9-10 7-8 5-6 3-4 1-2 |
| 5 | Durasi (pengaturan tempo pada seluruh pembacaan) | a. Sangat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Kurang sekali | 9-10 7-8 5-6 3-4 1-2 |
| 6 | Ekspresi (gerak-gerik anggota tubuh dan mimik atau raut muka) | a. Sangat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Kurang sekali | 13-15 9-12 7-8 4-6 1-3 |
| 7 | Penguasaan panggung | a. Sangat baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Kurang sekali | 9-10 7-8 5-6 3-4 1-2 |

Tabel 5 Pedoman Penilaian Keterampilan Membaca Puisi Anak

| No | Kategori | Rentang Skor |
|----|---------------|--------------|
| 1 | Sangat baik | 81-100 |
| 2 | Baik | 70-80 |
| 3 | Cukup | 60-69 |
| 4 | Kurang | 50-59 |
| 5 | Kurang sekali | 0-49 |

3.7.3.2 Tes Sikap Siswa

Tes sikap siswa dilakukan guru selama siswa mengikuti pembelajaran membaca puisi anak. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat respon yang diberikan

siswa terhadap guru. Bentuk tes sikap siswa berupa kategori perilaku siswa selama proses pembelajaran membaca puisi anak berlangsung. Pedoman untuk menentukan kategori perilaku siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 6 Pedoman penilaian Perilaku Siswa

| No | No Resp. | Kategori perilaku siswa | | | | | | | | |
|-----|----------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | R-01 | | | | | | | | | |
| 2 | R-02 | | | | | | | | | |
| Jml | | | | | | | | | | |
| % | | | | | | | | | | |

Keterangan

1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran membaca puisi (tidak ramai, dan telah mempersiapkan alat tulis);
2. Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru;
3. Keseriusan siswa dalam memperhatikan model pembacaan puisi;
4. Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru tentang materi yang diajarkan;
5. Keberanian siswa dalam membacakan puisi di depan kelas;
6. Keakifan siswa dalam berlatih membaca puisi;
7. Keseriusan siswa dalam menilai temannya;
8. Siswa merespon perintah yang diberikan guru;
9. Keberanian siswa dalam mengeluarkan ide atau inisiatifnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Data dikumpulkan dari kelas yang sama yang diampu oleh guru yang sama pula. Peneliti mentranskrip percakapan selama proses belajar mengajar dan menterjemahkannya dalam bentuk kode deskriptif dan menganalisisnya menggunakan *Flander's Interaction Analysis Categories (FIAC)*.

4.1.1 Observasi Pertama

Interaksi antara siswa dan guru ditranskrip ke dalam sepuluh kategori sehingga menghasilkan matriks sebagai berikut.

4.1.1.1 Matriks

Matriks interaksi siswa dan guru yang dihasilkan dari observasi pertama dalam pembelajaran membaca puisi anak disajikan dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7 Matriks Interaksi Siswa dan Guru pada Observasi Pertama

| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | Total |
|-------|----|---|---|----|----|----|----|----|---|----|-------|
| 1 | 2 | | | 7 | 1 | 5 | | 1 | 1 | 1 | 18 |
| 2 | | | | 1 | | 4 | | | | | 5 |
| 3 | | | | 1 | | 1 | | | | | 2 |
| 4 | | | | | 1 | 1 | | 37 | 1 | 1 | 41 |
| 5 | | | | 5 | 1 | 5 | 1 | | | 1 | 13 |
| 6 | 2 | | | 9 | 2 | 2 | 1 | 7 | 1 | 39 | 63 |
| 7 | 3 | | | | 2 | 9 | | | | | 14 |
| 8 | 9 | 3 | 2 | 13 | 5 | 14 | 4 | | 2 | 2 | 69 |
| 9 | | | | 2 | 1 | 2 | | | | | 5 |
| 10 | 2 | 2 | | 3 | | 5 | 8 | 24 | | 51 | 44 |
| Total | 18 | 5 | 2 | 41 | 13 | 63 | 14 | 69 | 5 | 44 | 274 |

4.1.1.2 Hasil Analisis Matriks Interaksi Guru dan Siswa pada Observasi

Pertama

Hasil analisis matriks interaksi guru dan siswa pada observasi pertama terlihat seperti pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8 Hasil Analisis Matriks pada Observasi Pertama

| No | Kategori | Persentase |
|----|----------------------------------|------------|
| 1 | Rasa menerima/motivasi | 6,57 % |
| 2 | Pujian | 1,82% |
| 3 | Menerima ide siswa | 0,73% |
| 4 | Bertanya | 14,96 % |
| 5 | Mengajar | 4,74 % |
| 6 | Mengarahkan dan memberi perintah | 22,99 % |
| 7 | Mengkritik atau membenarkan | 5,11 % |
| 8 | Respon siswa | 25,18 % |
| 9 | Inisiatif siswa | 1,82 % |
| 10 | Diam/ramai | 16,06 % |

Data pada tabel 8 di atas mewakili hasil analisis matriks interaksi guru dan siswa pada observasi pertama. Hasil analisis matriks interaksi guru dan siswa pada observasi pertama jika disajikan dalam bentuk diagram lingkaran akan terlihat seperti pada diagram 1 di bawah ini.

Diagram 1 Hasil Analisis Matriks pada Observasi Pertama

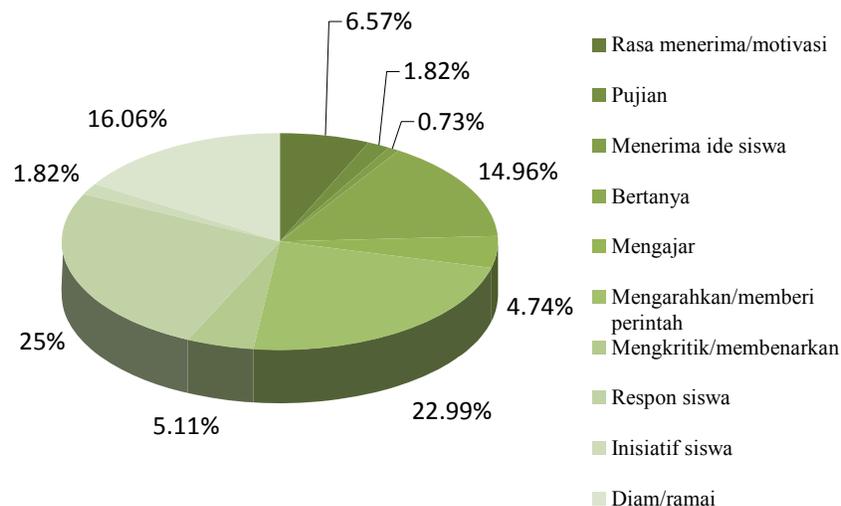


Diagram 1 di atas menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca puisi anak memiliki proporsi yang berbeda-beda, yaitu persentase guru dalam memotivasi siswa sebesar 6,57 %, persentase guru dalam memberikan pujian kepada siswa sebesar 1,82 %, persentase guru dalam menerima ide siswa sebesar 0,73 %, persentase guru dalam memberi pertanyaan kepada siswa sebesar 14,96 %, persentase guru dalam mengajarkan materi sebesar 4,74 %, persentase guru dalam memberi arahan dan perintah kepada siswa sebesar 22,99 %, persentase guru dalam mengkritik dan membenarkan pendapat siswa sebesar 5,11 %. Berdasarkan nilai-nilai yang dihasilkan guru tersebut dapat diketahui bahwa persentase guru dalam memberikan arahan dan perintah kepada siswa mencapai nilai tertinggi dibandingkan dengan aktivitas guru dalam memotivasi siswa, guru dalam memberikan pujian kepada siswa, guru dalam menerima ide siswa, guru dalam

memberi pertanyaan kepada siswa sebesar, guru dalam mengajarkan materi, serta guru dalam mengkritik dan membenarkan pendapat siswa. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca puisi anak yang dimilikinya. Sedangkan nilai rata-rata dari aktivitas yang dilakukan guru pada saat pembelajaran sebesar 56,92%. Nilai rata-rata tersebut berasal dari jumlah nilai dari seluruh aktivitas guru.

Aktivitas yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran membaca puisi anak juga memiliki proporsi yang berbeda-beda. Pernyataan ini dapat dilihat dari persentase siswa dalam memberi respon kepada guru sebesar 25,18%, sedangkan persentase siswa dalam mengungkapkan inisiatifnya sebesar 1,82%. Dari nilai tersebut diketahui bahwa siswa lebih aktif dalam menanggapi perintah guru daripada mengungkapkan inisiatifnya sendiri. Nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 27%. Nilai rata-rata tersebut di dapat dari jumlah nilai dari seluruh aktivitas siswa.

Jika dilihat dari jumlah nilai rata-rata yang dihasilkan oleh aktivitas guru sebesar 56,92% dan aktivitas siswa sebesar 27%, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca puisi anak persentase guru dalam berbicara lebih tinggi dibandingkan dengan siswa. Hal ini menandakan bahwa guru menjadi pusat dalam pembelajaran. Jumlah nilai aktivitas guru dan siswa sebesar 83,92%. Sedangkan nilai keramaian atau kesunyian pada pembelajaran membaca puisi anak yaitu sebesar 16,06%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keramaian dan kesunyian yang tercipta di dalam proses pembelajaran sangat rendah. Ini berarti guru dan siswa

banyak melakukan aktivitas yang berhubungan dengan materi dibandingkan aktivitas diluar materi.

4.1.2 Observasi Kedua

4.1.2.1 Matriks

Matriks yang dihasilkan dari observasi kedua dalam pembelajaran membaca puisi anak disajikan dalam tabel 9 berikut.

Tabel 9 Matriks Interaksi Siswa dan Guru pada Observasi Kedua

| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | Total |
|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| 1 | 2 | | | 6 | | 6 | | 1 | | 3 | 18 |
| 2 | 1 | | | 3 | 3 | 4 | 1 | | | 1 | 13 |
| 3 | | | | 7 | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 11 |
| 4 | | | | 2 | 2 | 2 | | 44 | 6 | 9 | 65 |
| 5 | | | | 11 | | 1 | | 1 | | 2 | 15 |
| 6 | 1 | | | 5 | 1 | 2 | | 16 | 3 | 19 | 47 |
| 7 | 2 | | | 3 | | 8 | 1 | | 1 | | 15 |
| 8 | 8 | 8 | 8 | 16 | 5 | 14 | 7 | 1 | 2 | 2 | 71 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | | 1 | 1 | 2 | | | 1 | 14 |
| 10 | 1 | 2 | | 12 | 2 | 8 | 3 | 8 | 2 | | 38 |
| Total | 18 | 13 | 11 | 65 | 15 | 47 | 15 | 71 | 14 | 38 | 307 |

4.1.2.2 Hasil Analisis Matriks Interaksi Guru dan Siswa pada Observasi Kedua

Hasil analisis matriks interaksi guru dan siswa pada observasi kedua terlihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10 Hasil Analisis Matriks pada Observasi Kedua

| No | Kategori | Persentase |
|----|----------------------------------|------------|
| 1 | Rasa menerima/motivasi | 5,86 % |
| 2 | Pujian | 4,23 % |
| 3 | Menerima ide siswa | 3,58 % |
| 4 | Bertanya | 21,17 % |
| 5 | Mengajar | 4,88 % |
| 6 | Mengarahkan dan memberi perintah | 15,31 % |
| 7 | Mengkritik atau membenarkan | 4,88 % |
| 8 | Respon siswa | 23,13 % |
| 9 | Inisiatif siswa | 4,56 % |
| 10 | Diam/ramai | 12,38 % |

Data pada tabel 10 di atas mewakili hasil analisis matriks interaksi guru dan siswa pada observasi kedua. Hasil analisis matriks interaksi guru dan siswa pada observasi kedua jika disajikan dalam bentuk diagram lingkaran akan terlihat seperti pada diagram 2 di bawah ini.

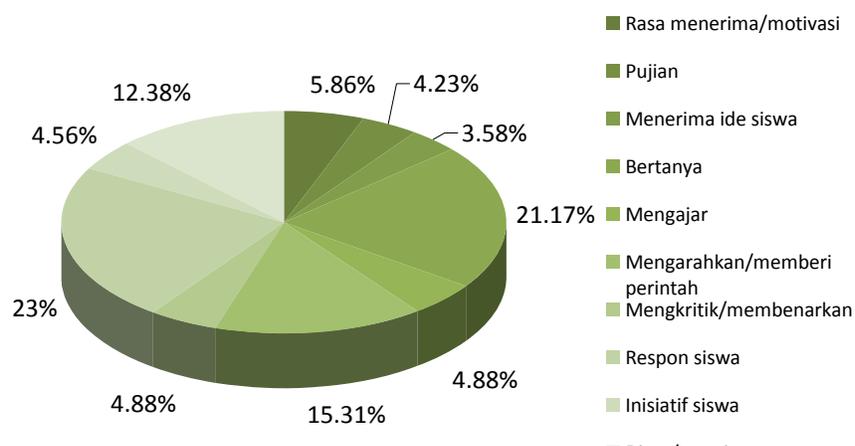
Diagram 2 Hasil Analisis Matrik pada Observasi Kedua

Diagram 2 di atas menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca puisi anak memiliki proporsi yang berbeda-beda, yaitu persentase guru dalam memotivasi siswa sebesar 5,86%, persentase guru dalam memberikan pujian kepada siswa sebesar 4,23%, persentase guru dalam menerima ide siswa sebesar 3,58%, persentase guru dalam memberi pertanyaan kepada siswa sebesar 21,17%, persentase guru dalam mengajarkan materi sebesar 4,88%, persentase guru dalam memberi arahan dan perintah kepada siswa sebesar 15,31%, persentase guru dalam mengkritik dan membenarkan pendapat siswa sebesar 4,88%. Berdasarkan nilai-nilai yang dihasilkan guru tersebut dapat diketahui bahwa persentase guru dalam memberikan arahan dan perintah kepada siswa mencapai nilai tertinggi dibandingkan dengan aktivitas guru dalam memotivasi siswa, guru dalam memberikan pujian kepada siswa, guru dalam menerima ide siswa, guru dalam memberi pertanyaan kepada siswa sebesar, guru dalam mengajarkan materi, serta guru dalam mengkritik dan membenarkan pendapat siswa. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca puisi anak yang dimilikinya. Sedangkan nilai rata-rata dari aktivitas yang dilakukan guru pada saat pembelajaran sebesar 59,91%. Nilai rata-rata tersebut berasal dari jumlah nilai dari seluruh aktivitas guru.

Aktivitas yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran membaca puisi anak juga memiliki proporsi yang berbeda-beda. Pernyataan ini dapat dilihat dari persentase siswa dalam memberi respon kepada guru sebesar 23,13%, sedangkan

persentase siswa dalam mengungkapkan inisiatifnya sebesar 4,56%. Dari nilai tersebut diketahui bahwa siswa lebih aktif dalam menanggapi perintah guru daripada mengungkapkan inisiatifnya sendiri. Nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 27,69%. Nilai rata-rata tersebut di dapat dari jumlah nilai dari seluruh aktivitas siswa.

Jika dilihat dari jumlah nilai rata-rata yang dihasilkan oleh aktivitas guru sebesar 59,91% dan aktivitas siswa sebesar 27,69%, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca puisi anak persentase guru dalam berbicara lebih tinggi dibandingkan dengan siswa. Hal ini menandakan bahwa guru menjadi pusat dalam pembelajaran. Jumlah nilai aktivitas guru dan siswa sebesar 87,6%. Sedangkan nilai keramaian atau kesunyian pada pembelajaran membaca puisi anak yaitu sebesar 12,38%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keramaian dan kesunyian yang tercipta di dalam proses pembelajaran sangat rendah. Ini berarti guru dan siswa banyak melakukan aktivitas yang berhubungan dengan materi dibandingkan aktivitas diluar materi.

4.1.3 Variabel Interaksi Siswa dan Guru

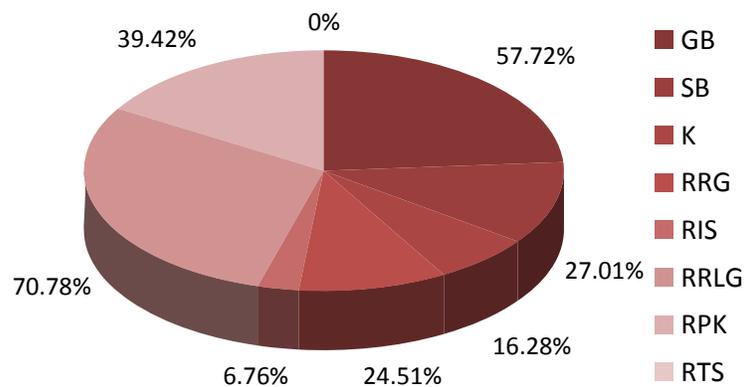
Variabel interaksi kelas dianalisis menggunakan langkah ketiga dan keempat dari *Flander's Interaction Analysis Categories* (FIAC). Hasil dari analisis matriks digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran membaca puisi anak. Variabel interaksi guru dan siswa adalah dasar untuk mendeskripsikan pola interaksi guru dan siswa yang terjadi pada saat pembelajaran membaca puisi anak berlangsung. Dari data variabel interaksi guru

dan siswa dapat diketahui persentase keaktifan guru dan siswa. Perbedaan persentase keaktifan antara guru dan siswa inilah yang disebut sebagai pola interaksi guru dan siswa.

4.1.3.1 Variabel Interaksi Guru dan Siswa pada Observasi Pertama

Variabel interaksi guru dan siswa pada observasi pertama disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut.

Diagram 3 Variabel Interaksi Guru dan Siswa pada Observasi Pertama



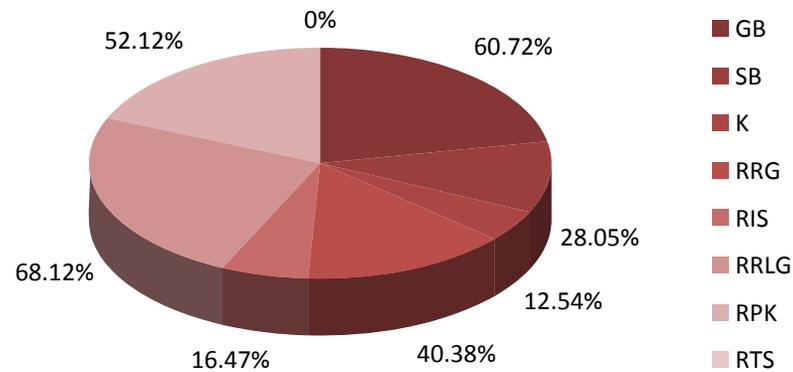
Berdasarkan data mengenai variabel interaksi guru dan siswa pada observasi pertama, dapat dideskripsikan bahwa proporsi guru berbicara (GB) memiliki nilai terbesar yaitu 57,72%. Nilai tersebut mengindikasikan waktu interaksi total yang dihabiskan oleh guru selama pelajaran berlangsung. Nilai siswa berbicara (SB) sebesar 27,01%, nilai tersebut mengindikasikan waktu interaksi total yang dihabiskan

oleh siswa selama pelajaran berlangsung. Nilai siswa berbicara hampir sama dengan nilai kesunyian yaitu 16,28%. Nilai kesunyian mengindikasikan bahwa waktu kesunyian atau percakapan yang tidak terindikasikan selama pelajaran berlangsung. Rasio Respon Guru (RRG) sebesar 24,51%, nilai tersebut mengindikasikan indeks kecenderungan guru dalam bereaksi menanggapi ide dan perasaan siswa. Nilai Rasio Inisiatif Siswa (RIS) sebesar 6,76%, nilai tersebut mengindikasikan proporsi inisiatif siswa dalam memulai pembicaraan. Nilai Rasio Respon Langsung Guru (RRLG) sebesar 70,78%, nilai tersebut mengindikasikan tingginya tingkat kecenderungan guru dalam merespon ide siswa ke dalam diskusi begitu siswa tersebut selesai bicara. Nilai Rasio Pergantian Konten sebesar 39,42%, nilai tersebut menggambarkan derajat pengarahan guru dalam mengarahkan konten pembicaraan. Rasio Tetap Siswa (RTS) adalah indeks kecepatan interaksi guru dan siswa. Kemudian nilai Rasio Tetap Siswa (RTS) yaitu sebesar 0%, nilai tersebut menunjukkan indeks kecepatan interaksi guru dan siswa.

4.1.3.2 Variabel Interaksi Guru dan Siswa pada Observasi Kedua

Variabel interaksi guru dan siswa pada observasi kedua disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut.

Diagram 4 Variabel Interaksi Guru dan Siswa pada Observasi Kedua



Berdasarkan data mengenai variabel interaksi guru dan siswa pada observasi kedua, dapat dideskripsikan bahwa proporsi guru berbicara (GB) memiliki nilai terbesar yaitu 60,72%. Nilai tersebut mengindikasikan waktu interaksi total yang dihabiskan oleh guru selama pelajaran berlangsung. Nilai siswa berbicara (SB) sebesar 28,05%, nilai tersebut mengindikasikan waktu interaksi total yang dihabiskan oleh siswa selama pelajaran berlangsung. Nilai siswa berbicara hampir sama dengan nilai kesunyian yaitu 12,54%. Nilai kesunyian mengindikasikan bahwa waktu kesunyian atau percakapan yang tidak terindikasikan selama pelajaran berlangsung. Rasio Respon Guru (RRG) sebesar 40,38%, nilai tersebut mengindikasikan indeks kecenderungan guru dalam bereaksi menanggapi ide dan perasaan siswa. Nilai Rasio Inisiatif Siswa (RIS) sebesar 16,47%, nilai tersebut mengindikasikan proporsi inisiatif siswa dalam memulai pembicaraan. Nilai Rasio Respon Langsung Guru (RRLG)

sebesar 68,12%, nilai tersebut mengindikasikan tingginya tingkat kecenderungan guru dalam merespon ide siswa ke dalam diskusi begitu siswa tersebut selesai bicara. Nilai Rasio Pergantian Konten sebesar 52,12%. %, nilai tersebut menggambarkan derajat pengarahannya guru dalam mengarahkan konten pembicaraan. Kemudian nilai Rasio Tetap Siswa (RTS) yaitu sebesar 0%, nilai tersebut menunjukkan indeks kecepatan interaksi guru dan siswa.

4.1.3.4 Interpretasi Variabel Interaksi Guru dan Siswa

Interpretasi variabel adalah nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel interaksi guru dan siswa pada observasi pertama dan observasi kedua. Interpretasi variabel interaksi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11 Interpretasi Variabel Interaksi Guru dan Siswa

| Karakteristik Interaksi | Observasi Pertama | Observasi Kedua | Rata-rata |
|--------------------------------|--------------------------|------------------------|------------------|
| 1. GB | 57,72 % | 60,72 % | 59,22 % |
| 2. SB | 27,01 % | 28,05 % | 27,53 % |
| 3. K | 16,28 % | 12,54 % | 14,41 % |
| 4. RRG | 24,51 % | 40,38 % | 32,45 % |
| 5. RIS | 6,76 % | 16,47 % | 11,62 % |
| 6. RRLG | 70,78 % | 68,12 % | 69,45 % |
| 7. RPK | 39,42 % | 52,12 % | 45,77 % |
| 8. RTS | 0 % | 0 % | 0 % |

Interpretasi variabel interaksi guru dan siswa dapat disajikan menggunakan diagram 5 berikut.

Diagram 5 Perbandingan variabel Interaksi Pertama dan Kedua, serta Interpretasi Variabel

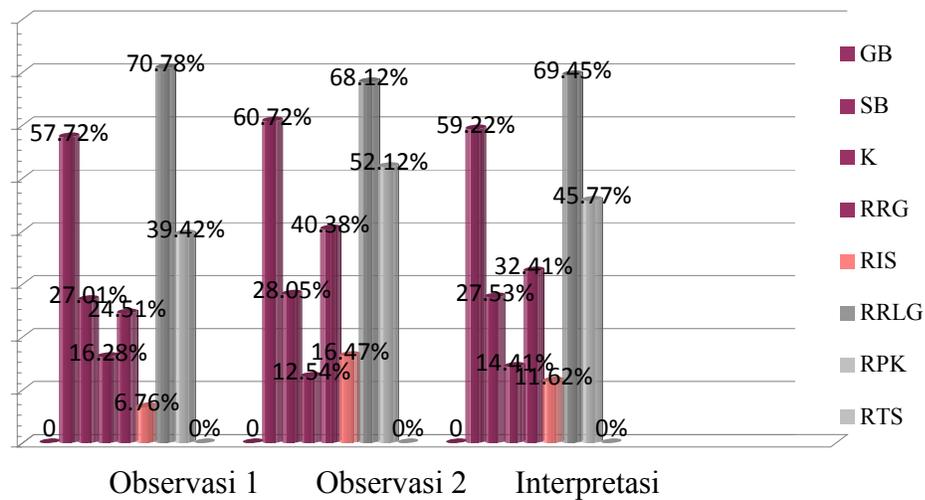


Diagram 5 di atas menunjukkan data mengenai perbandingan variabel interaksi guru dan siswa pada observasi pertama dan kedua, serta interpretasi variabel yang dihasilkan antara observasi pertama dan kedua. Pada diagram terlihat bahwa interpretasi variabel guru berbicara (GB) yaitu sebesar 59,22 %, nilai tersebut berasal dari nilai variabel guru berbicara pada observasi pertama yaitu sebesar 57,72% ditambah nilai variabel guru berbicara pada observasi kedua yaitu sebesar 60,72% dibagi dua. Aktivitas guru dalam berbicara pada observasi pertama lebih rendah

sebesar 3% dibandingkan dengan observasi kedua, artinya pada observasi kedua guru lebih sering berbicara dibandingkan pada observasi pertama.

Interpretasi variabel siswa bicara (SB) sebesar 27,53%, nilai tersebut berasal dari nilai variabel guru berbicara pada observasi pertama yaitu sebesar 27,01% ditambah nilai variabel guru berbicara pada observasi kedua yaitu sebesar 28,05% dibagi dua. Pada observasi kedua aktivitas berbicara siswa mengalami peningkatan sebesar 1,04% dari observasi pertama, artinya siswa lebih aktif berbicara pada observasi kedua dibanding pada observasi pertama.

Interpretasi variabel kesunyian (K) yaitu sebesar 14,41%, nilai variabel kesunyian pada observasi pertama sebesar 16,28%, dan nilai variabel kesunyian pada observasi kedua sebesar 12,54%. Berdasarkan nilai tersebut kesunyian pada pembelajaran membaca puisi anak pertama lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran membaca puisi anak yang kedua. Hal ini berarti guru mampu mengurangi tingkat ketidakefektifan pembelajaran sebesar 3,74%.

Variabel rasio respon guru (RRG) pada observasi pertama sebesar 24,51% dan variabel rasio respon guru pada observasi kedua sebesar 40,38%, sehingga interpretasi variabel rasio respon guru yang dihasilkan sebesar 32,45%. Variabel rasio respon guru pada pembelajaran membaca puisi anak yang pertama lebih rendah 7,93% dibandingkan dengan pembelajaran membaca puisi anak yang kedua.

Variabel rasio inisiatif siswa (RIS) pada observasi pertama sebesar 6,76% dan variabel rasio inisiatif siswa pada observasi kedua sebesar 16,47%, sedangkan interpretasi variabel rasio respon guru yang dihasilkan sebesar 11,62%. Variabel rasio

inisiatif siswa pada pembelajaran membaca puisi anak yang pertama lebih rendah 9,71% dibandingkan dengan pembelajaran membaca puisi anak yang kedua.

Interpretasi variabel rasio respon langsung guru (RRLG) yaitu sebesar 69,45%, variabel rasio respon langsung guru pada observasi pertama sebesar 70,78%, dan variabel rasio respon langsung guru pada observasi kedua sebesar 68,12%. Variabel rasio respon langsung guru pada pembelajaran membaca puisi anak yang pertama lebih tinggi 1,33% dibandingkan dengan pembelajaran membaca puisi anak yang kedua.

Variabel rasio pergantian konten (RPK) pada observasi pertama sebesar 39,42%, variabel rasio pergantian konten pada observasi kedua sebesar 52,12%, sedangkan interpretasi variabel rasio pergantian konten yang dihasilkan sebesar 45,77%. Variabel rasio pergantian konten siswa pada observasi kedua meningkat sebesar 12,7%.

Variabel Rasio Tetap Siswa (RTS) pada observasi pertama dan observasi kedua sebesar 0%, sedangkan interpretasi variabel rasio tetap siswa sebesar 0%. Tidak ada peningkatan atau penurunan pada rasio tetap siswa.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi pembahasan mengenai pola interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dan karakteristik proses pembelajaran membaca puisi anak pada kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu.

4.2.1 Pola Interaksi Guru dan Siswa Kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu dalam Pembelajaran Membaca Puisi Anak

Pola interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran membaca puisi anak dapat dijawab melalui data aktivitas guru-siswa, data interpretasi variabel aktivitas guru dan siswa, dan rata-rata penggunaan bahasa pada pembelajaran membaca puisi anak.

4.2.1.1 Aktivitas Guru-Siswa pada Observasi Pertama dan Kedua

Nilai aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca puisi anak pada observasi pertama dan kedua ditunjukkan dalam diagram berikut.

Diagram 6 Aktivitas Guru-Siswa pada Observasi Pertama dan Kedua

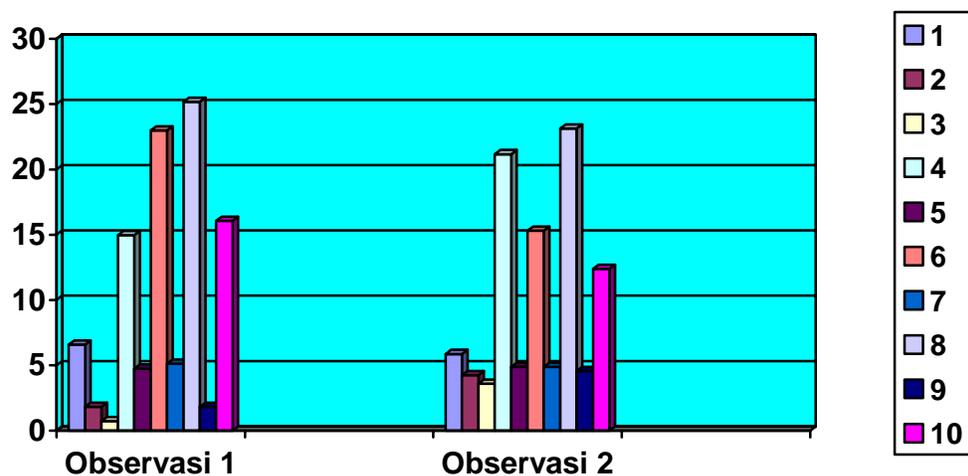


Diagram 6 di atas menunjukkan bahwa nilai persentase aktivitas guru dalam menerima atau memotivasi siswa pada observasi pertama lebih tinggi yaitu sebesar

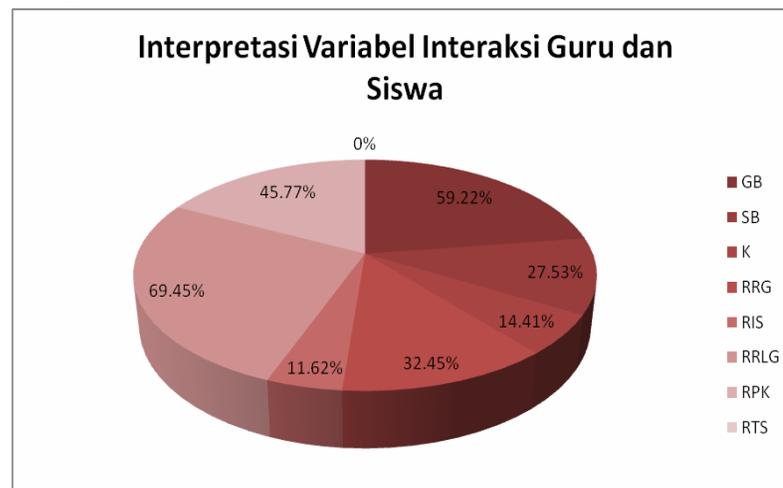
6,57% dibandingkan dengan nilai persentase pada observasi kedua yaitu sebesar 5,86%, pada observasi pertama nilai persentase guru dalam memberikan pujian kepada siswa lebih rendah yaitu sebesar 1,82% dibandingkan dengan observasi kedua yaitu sebesar 4,23%, pada observasi pertama nilai persentase guru dalam menerima ide siswa lebih rendah yaitu sebesar 0,73% dibandingkan pada observasi kedua yaitu sebesar 3,58%, pada observasi pertama nilai persentase guru dalam memberi pertanyaan kepada siswa lebih rendah yaitu sebesar 14,96% dibandingkan dengan nilai persentase pada observasi kedua yaitu sebesar 21,17%, pada observasi pertama nilai persentase guru dalam mengajarkan materi lebih rendah yaitu sebesar 4,74% dibandingkan dengan observasi kedua yaitu sebesar 4,88%, pada observasi pertama nilai persentase guru dalam memberi arahan dan perintah kepada siswa lebih tinggi yaitu sebesar 22,99% dibandingkan dengan observasi kedua yaitu sebesar 15,31%, pada observasi pertama nilai persentase guru dalam mengkritik dan membenarkan pendapat siswa lebih tinggi yaitu sebesar 5,11% dibandingkan dengan observasi kedua yaitu sebesar 4,88%. Dari diagram 1 diatas juga menunjukkan nilai persentase aktivitas siswa dalam pada observasi pertama dalam memberi respon kepada guru lebih tinggi yaitu sebesar 25,18% dibandingkan pada observasi kedua yaitu sebesar 23,13%, sedangkan nilai persentase siswa dalam mengungkapkan inisiatifnya pada observasi pertama lebih rendah yaitu sebesar 1,82% dibandingkan pada observasi kedua yaitu sebesar 4,56%. Kemudian nilai persentase keramaian atau kesunyian pada observasi pertama lebih tinggi yaitu sebesar 16,06% dibandingkan nilai persentase pada observasi kedua yaitu sebesar 12,38%.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pujian yang diberikan guru kepada siswa dapat memicu tingkat keaktifan siswa; sikap guru yang terbuka terhadap ide siswa dapat memicu semangat belajar siswa dan kepercayaan diri siswa; banyaknya pertanyaan yang diberikan guru dapat memicu siswa untuk mengeluarkan idenya; tingginya nilai aktivitas guru dalam mengajarkan materi dapat membuat siswa semakin paham terhadap materi; kebiasaan guru dalam memberikan perintah terhadap siswa justru akan menghambat inisiatif siswa karena siswa lebih sering diperintah daripada mengeluarkan inisiatifnya sendiri, hal ini akan membatasi ruang gerak siswa dalam bereksperimen; guru jangan sering memberikan kritikan kepada siswa karena kritikan dapat menyebabkan siswa takut atau malu dalam mengeluarkan ide meskipun kritikan juga perlu untuk mengarahkan siswa; aktifnya guru dan siswa dalam pembelajaran mampu mengurangi tingkat keramaian atau kesunyian pada saat pembelajaran berlangsung.

4.2.1.2 Interpretasi Variabel Aktivitas Guru dan Siswa

Interpretasi variabel aktivitas guru dan siswa ditunjukkan pada diagram7 di bawah ini.

Diagram 7 Interpretasi Variabel Aktivitas Guru dan Siswa



Berdasarkan data mengenai variabel interaksi guru dan siswa di atas, dapat dideskripsikan bahwa proporsi guru berbicara (GB), Siswa Berbicara (SB) dan Kesunyian (K) menunjukkan proporsi aktivitas yang berbeda-beda antara guru dan siswa. Diantara tiga karakteristik tersebut, guru berbicara memiliki nilai terbesar yaitu 59,22%. Hal ini mengindikasikan bahwa selama pelajaran berlangsung interaksinya berpusat pada guru yaitu guru yang lebih banyak beraktivitas di kelas dibandingkan dengan siswa. Aktivitas guru meliputi aktivitas secara lisan dan tertulis. Di sisi lain, nilai siswa berbicara sebesar 27,53% hampir sama dengan nilai kesunyian yaitu 14,41%.

Rasio Respon Guru (RRG) sebesar 32,45%, ini mengindikasikan kecenderungan guru dalam bereaksi terhadap ide siswa. Guru cukup responsif dalam berinteraksi dengan siswa. Guru mengulangi jawaban siswa untuk menunjukkan kesetujuannya. Terkadang dia juga memberikan pujian terhadap jawaban siswa.

Rasio Inisiatif Siswa (RIS) mengindikasikan proporsi inisiatif siswa dalam memulai pembicaraan. Nilai Rasio Inisiatif Siswa (RIS) sebesar 11,62% menunjukkan bahwa siswa memiliki sedikit keinginan untuk mengekspresikan ide mereka. Ini biasanya terjadi pada interaksi yang berpusat pada guru yaitu guru memiliki kekuasaan di dalam kelas dan siswa mengikuti instruksinya. Hal ini mengindikasikan bahwa pertanyaan siswa hanya merupakan hasil stimulus guru (materi yang dijelaskan oleh guru).

Ketika siswa diam, guru secara spontan memberikan pancingan kepada siswa dengan cara memuji atau menyatukan ide siswa untuk didiskusikan di dalam kelas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Rasio Respon Langsung Guru (RRLG) sebesar 69,45%. Nilai ini menunjukkan bahwa guru cukup aktif membangun suasana. Guru mengampu kelas dengan baik dengan cara memberi materi lain atau pertanyaan yang menarik siswa untuk mengikuti pelajaran.

Rasio pergantian konten (RPK) menunjukkan seberapa besar peran guru dalam mengarahkan isi pembicaraan. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah pembicaraan pada kolom dan baris 4 dan 5 yang berfokus pada pernyataan guru yang mengarah pada proses pengaturan kelas.

Nilai Rasio Pergantian Konten sebesar 45,77%, nilai tersebut mengindikasikan bahwa guru cenderung langsung mengarahkan siswa ke topik tertentu. Pada observasi pertama dan kedua, guru menggunakan pernyataan dan pertanyaan dalam memberikan informasi kepada siswa. Setelah memberi penjelasan, guru memberikan pemodelan membaca puisi anak, kemudian siswa menirukan dan terus berlatih secara berjenjang sampai siswa mampu membaca puisi anak dengan baik. Jika kemampuan siswa dalam membaca puisi anak sudah terkesan baik, barulah guru memberikan evaluasi kepada siswa. Evaluasi yang dilakukan berupa perintah kepada siswa untuk membaca puisi anak di depan kelas dengan lafal, nada, dan intonasi yang tepat. Dalam memberikan evaluasi tersebut, siswa disuruh untuk saling memperhatikan dan menilai satu sama lain guna mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca puisi anak.

Rasio Tetap Siswa (RTS) adalah indeks kecepatan interaksi guru dan siswa. Nilai Rasio Tetap Siswa sebesar 0%, nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada interaksi cepat antara guru dan siswa. Pola interaksi yang terjadi dalam pembelajaran membaca puisi anak bersifat multi arah, yaitu interaksi guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Namun, interaksinya berpusat pada guru artinya guru memiliki kekuasaan terbesar di dalam pembelajaran dan siswa menjadi objek interaksi. Dalam pembelajaran membaca puisi anak, guru dan siswa saling memberikan respon timbal balik, sedangkan interaksi siswa satu dengan siswa yang lain tidak melenceng dari materi pengajaran. Inilah sebabnya pola interaksinya bersifat multi arah. Disamping bersifat multi-arah, interaksi yang terjadi juga bersifat edukatif. Artinya, interaksi guru dan siswa berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam proses interaksi tersebut guru mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar secara optimal.

4.2.2 Karakteristik Pembelajaran Membaca Puisi Anak

Bagian ini akan membahas tentang karakteristik mengajar yang akan memberikan penjelasan singkat tentang teknik mengajar yang digunakan guru.

Menurut Freeman (1986: 2), ada delapan karakteristik yang menjadi dasar untuk menyimpulkan hasil analisis interaksi kelas. Karakteristik-karakteristik tersebut bisa menggambarkan teknik dan prinsip yang digunakan guru dalam mengajar sastra puisi kepada siswa Sekolah Dasar kelas rendah.

4.2.2.1 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran membaca puisi anak yang dilakukan guru SD Negeri Kedungpatangewu yaitu metode demonstrasi dengan teknik latihan berjenjang yaitu cara melatih keterampilan siswa atau mempelajari sesuatu yang dianggap sukar secara bertahap guna menghindari inti pati dan kebosanan siswa karena pembelajaran dirasa tidak sulit. Guru terlebih dahulu memperagakan kepada siswa bagaimana cara membaca puisi yang baik dan indah, kemudian siswa disuruh menirukan guru dan berlatih terus sampai siswa mampu membaca puisi anak. Khusus siswa yang belum mampu membaca, guru menerapkan metode SAS yaitu metode membaca permulaan dengan dimulai dari huruf, suku kata, kata, dan kalimat. metode ini bertujuan untuk membantu siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Kemudian guru sesekali menciptakan hal-hal yang menyenangkan disaat siswa sudah mulai lengah dalam belajar, salah satunya yaitu mengajak siswa untuk bernyanyi agar perhatian siswa kembali terpusat pada pembelajaran.

4.2.2.2 Tujuan Guru Menggunakan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, fokus utama aktivitas pembelajaran adalah *membaca puisi anak*. Tujuannya adalah siswa mampu membaca puisi anak dengan lafal dan intonasi yang tepat serta dapat menentukan isi dari puisi. Dalam pembelajaran, guru menekankan bahwa hal yang terpenting dalam pengajaran puisi di

kelas adalah menjaga agar suasana tetap santai. Jangan sampai seorang guru atau siswa merasakan awal pelajaran sebagai sesuatu yang menegangkan atau terlalu kaku. Oleh karena itu guru menggunakan metode demonstrasi dengan teknik latihan berjenjang dalam mengajarkan membaca puisi anak. Tujuannya yaitu agar siswa dapat menyelesaikan kesulitan dan tahap yang paling rendah sampai tahap yang paling sulit. Latihan ini menekankan pada pemberian latihan yang aktif dan sederhana, maksudnya menjadikan belajar sastra itu bukan beban mental tetapi lebih merupakan sebagai pengulangan dan peniruan yang relatif ringan dan sering.

4.2.2.3 Proses Pembelajaran

Hal yang terpenting dalam pengajaran puisi di kelas adalah menjaga agar suasana tetap santai, papar guru kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu. Guru menghindari suasana awal pelajaran yang menegangkan atau terlalu kaku. Lebih jelasnya akan dibahas secara rinci mengenai teknik pengajaran puisi yang digunakan oleh pengajar kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu. Karakteristik atau teknik mengajar guru sesuai dengan tata cara pengajaran puisi yaitu:

1) Pelacakan pendahuluan

Sebelum menyajikan puisi di depan kelas, guru terlebih dahulu mempelajarinya sehingga pemahaman awal guru tentang puisi yang disajikan sebagai bahan sangat baik. Pemahaman ini sangat penting terutama untuk dapat menentukan strategi yang tepat, menentukan aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian khusus dari siswa dan meneliti fakta-fakta yang masih perlu dijelaskan.

Salah satu hal yang dilakukan guru SD Negeri Kedungpatangewu adalah pelacakan awal adalah menemukan cara yang tepat dengan mempertimbangkan beberapa hal antara lain: siapakah yang menjadi sasaran yang dituju oleh penyairnya, pribadi tertentu atau manusia pada umumnya; apa tema dari puisi tersebut; bagaimana cara tepat untuk membaca puisi tersebut; dan apakah secara keseluruhan puisi tersebut lebih bermakna tersirat atau tersurat.

2) Penentuan sikap praktis

Guru memilih puisi yang akan diajarkan kepada siswa kelas rendah tidak terlalu panjang agar dapat dibahas sampai selesai pada setiap pertemuan. Guru juga terlebih dahulu menentukan informasi apa yang harus disampaikan kepada siswa berkaitan dengan puisi yang akan diajarkan agar siswa memperoleh kemudahan dalam memahami puisi.

3) Introduksi

Guru terlebih dahulu memperkenalkan pada siswa kelas rendah mengenai puisi. Dalam memperkenalkannya, guru memasukkan pengalaman-pengalaman siswa ke dalam pembelajaran, misalnya guru bertanya kepada siswa, siapa diantara siswa-siswanya yang pernah membaca puisi.

4) Penyajian

Penyajian puisi dilakukan guru dengan cara guru membacakan puisi dengan memperagakannya, siswanya disuruh mendengarkan dan kemudian menirunya. Penyajian ini dilakukan karena guru memiliki prinsip bahwa puisi pada dasarnya adalah bentuk sastra lisan. Pesan dan kesan yang dibawakannya baru akan benar-

benar menyentuh gerak hati seseorang apabila puisi itu dibacakan atau dikutip secara lisan. Puisi, bagaimanapun memiliki nilai-nilai iramatis dan dramatis yang sangat menentukan kualitasnya. Maka biasanya siswa akan merasa lebih mudah dalam mengenal puisi untuk pertama kalinya. Guru sering membacaknya berulang-ulang, ini dimaksudkan agar siswa mampu menangkap unsur yang terkandung di dalamnya secara jelas.

5) Pengukuhan

Aktivitas utamanya adalah latihan. Teknik latihan yang digunakan yaitu teknik latihan berjenjang. Teknik ini digunakan untuk mengajarkan cara membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat. Ini dipelajari melalui peniruan dan pengulangan. Membaca puisi diajarkan secara deduktif. Thornbury (1999: 29) menyatakan bahwa pendekatan deduktif merupakan teknik mengajar yang diawali dengan presentasi aturan dan kemudian diikuti dengan contoh penerapan. Opini yang sama juga disampaikan oleh Sears (dalam Richards 1986: 3) bahwa mempelajari tata bahasa secara deduktif berarti bahasa didekatkan melalui analisis detail tentang aturan tata bahasa, diikuti dengan penerapannya dengan cara memberi tugas menerjemahkan kalimat dan teks dari dan ke bahasa sasaran.

Latihan yang digunakan oleh guru adalah:

a. Latihan Perluasan

Latihan ini digunakan penguasaan siswa terhadap keterampilan membaca puisi bertambah. Latihan ini terdapat pada saat guru mengajarkan materi.

Misalnya:

- Guru : Kalian tau puisi tidak?
 Siswa : Tau bu...
 Guru : Pernah membaca atau mendengar orang baca puisi?
 Siswa : Pernah.
 Guru : Kapan?
 Siswa : Waktu perpisahan TK.
 Guru : Kalau membaca puisi itu kita tidak boleh apa?
 Siswa : Tidak boleh malu.

b. Latihan Pengulangan

Guru memberi contoh kepada siswa cara membaca puisi, kemudian siswa diminta mengulangi apa yang peragakan guru dalam membaca puisi anak seakurat mungkin.

Misalnya:

- Guru : Ibu akan membacakan puisi yang berjudul “Jagalah Kebersihan”. Kalian harus menirukan Bu guru.
 Jagalah Kebersihan.
 Siswa : Jagalah Kebersihan
 Guru : Dua kali sehari aku mandi
 Dua kali sehari aku gosok gigi.
 Siswa : Dua kali sehari aku mandi
 Dua kali sehari aku gosok gigi.
 Guru : Badanku bersih, gigiku sehat
 Siswa : Badanku bersih, gigiku sehat
 Guru : Ayo, kita hidup bersih
 Agar selalu sehat.

- Siswa : Ayo, kita hidup bersih
Agar selalu sehat.
- Guru : Jagalah selalu kebersihan
Demi kesehatan.
- Siswa : Jagalah selalu kebersihan
Demi kesehatan.

c. Latihan Tanya Jawab

Latihan tanya jawab digunakan guru dengan tujuan agar siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru sekaligus untuk memancing ide (respon) siswa.

Misalnya:

- Guru : Puisi yang kita baca tadi isinya tentang apa anak-anak?
- Siswa : Tentang kebersihan bu...
- Guru : Iya, jadi kebersihan itu penting agar kita sehat selalu. Kita mandi sehari berapa kali?
- Siswa : Dua kali.
- Guru : Iya pintar, biar apa?
- Siswa : Biar badan kita sehat.

4.2.2.4 Jenis Bahasa yang Digunakan dalam Kelas

Selama berinteraksi di dalam kelas, guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa asli (Jawa) dalam pembelajaran membaca puisi anak. Berikut adalah penjelasan penggunaan jenis bahasa yang digunakan oleh guru dan siswa.

4.2.2.4.1 Observasi Pertama

Jenis bahasa yang digunakan oleh guru dan siswa pada observasi pertama dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12 Jenis Bahasa yang Digunakan pada Observasi Pertama

| Bahasa | Pembicara | Jumlah Hitungan | % |
|-----------|-----------|-----------------|--------|
| Indonesia | Guru | 148 | 68,52% |
| | Siswa | 62 | 28,70% |
| | Total | 210 | 97,22% |
| Jawa | Guru | 3 | 1,39% |
| | Siswa | 3 | 1,39% |
| | Total | 6 | 2,78% |
| Total | | 216 | 100% |

Data yang terlihat pada tabel 12 di atas menerangkan bahwa pada observasi pertama terdapat dua bahasa yang digunakan oleh guru dan siswa di dalam pembelajaran membaca puisi anak, kedua bahasa tersebut ialah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa (bahasa asli). Total persentase penggunaan bahasa Indonesia oleh guru dan siswa lebih tinggi yaitu sebesar 97,22% dibandingkan penggunaan bahasa Jawa yaitu sebesar 2,78%. Total nilai penggunaan bahasa Indonesia lebih didominasi oleh guru, hal ini terlihat dari nilai penggunaan bahasa Indonesia guru lebih tinggi yaitu sebesar 68,52% dibandingkan dengan siswa yaitu sebesar 28,70%, penggunaan bahasa Jawa oleh guru dan siswa persentasenya seimbang yaitu sebesar 1,39%. Dari nilai-nilai yang didapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa lebih sering menggunakan bahasa Indonesia di dalam pembelajaran membaca puisi anak.

4.2.2.4.2 Observasi Kedua

Jenis bahasa yang digunakan oleh guru dan siswa pada observasi kedua dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13 Jenis Bahasa yang Digunakan pada Observasi Kedua

| Bahasa | Pembicara | Jumlah Hitungan | % |
|-----------|-----------|-----------------|--------|
| Indonesia | Guru | 166 | 62,17% |
| | Siswa | 74 | 27,72% |
| | Total | 240 | 89,89% |
| Jawa | Guru | 13 | 4,87% |
| | Siswa | 14 | 5,24% |
| | Total | 27 | 10,11% |
| Total | | 267 | 100% |

Data pada tabel 13 di atas menerangkan bahwa pada observasi pertama terdapat dua bahasa yang digunakan oleh guru dan siswa di dalam pembelajaran membaca puisi anak, kedua bahasa tersebut ialah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa (bahasa asli). Total persentase penggunaan bahasa Indonesia oleh guru dan siswa lebih tinggi yaitu sebesar 89,89% dibandingkan penggunaan bahasa Jawa yaitu sebesar 10,11%. Total nilai penggunaan bahasa Indonesia lebih didominasi oleh guru, hal ini terlihat dari nilai penggunaan bahasa Indonesia guru lebih tinggi yaitu sebesar 62,17% dibandingkan dengan siswa yaitu sebesar 27,72%. Sedangkan penggunaan bahasa Jawa oleh guru persentasenya lebih rendah yaitu sebesar 4,87% dibandingkan dengan siswa yaitu sebesar 5,24%. Dari persentase yang didapat tersebut, dapat

disimpulkan bahwa guru dan siswa lebih sering menggunakan bahasa Indonesia di dalam pembelajaran membaca puisi anak.

4.2.2.4.3 Rata-rata Penggunaan Bahasa pada Observasi Pertama dan Kedua

Nilai rata-rata penggunaan bahasa oleh guru dan siswa pada observasi pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Rata-rata Penggunaan Bahasa pada Observasi Pertama dan Kedua

| Bahasa | Pembicara | Observasi 1 | Observasi 2 | Rata-rata |
|-----------|-----------|-------------|-------------|-----------|
| Indonesia | Guru | 68,52% | 62,17% | 65,34% |
| | Siswa | 28,70% | 27,72% | 28,21% |
| | Total | 97,22% | 89,89% | 93,56% |
| Jawa | Guru | 1,39% | 4,87% | 3,13% |
| | Siswa | 1,39% | 5,24% | 3,32% |
| | Total | 2,78% | 10,11% | 6,44% |
| Total | | 100% | 100% | 100% |

Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata penggunaan bahasa Indonesia oleh guru dan siswa sebesar 93,56% dan penggunaan bahasa Jawa oleh guru dan siswa sebesar 6,44%. Persentase penggunaan bahasa Indonesia guru pada observasi pertama lebih tinggi yaitu sebesar 68,52% dibandingkan dengan observasi kedua yaitu sebesar 62,17%, sehingga diperoleh nilai rata-rata penggunaan bahasa Indonesia guru sebesar 65,34%. Sebaliknya penggunaan bahasa Jawa oleh guru pada observasi pertama lebih rendah yaitu sebesar 1,39% dibandingkan dengan observasi

kedua yaitu sebesar 4,87%, sehingga diperoleh nilai rata-rata penggunaan bahasa Jawa guru sebesar 3,13%. Persentase penggunaan bahasa Indonesia siswa pada observasi pertama lebih tinggi yaitu sebesar 28,70% dibandingkan pada observasi kedua yaitu sebesar 27,72%, sehingga diperoleh nilai rata-rata penggunaan bahasa Indonesia siswa sebesar 28,21%. Sebaliknya persentase penggunaan bahasa Jawa oleh siswa pada observasi pertama lebih rendah yaitu sebesar 1,39% dibandingkan dengan observasi kedua yaitu sebesar 5,24%, sehingga diperoleh nilai rata-rata penggunaan bahasa Jawa siswa sebesar 3,32%. Pada intinya, dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa lebih sering menggunakan bahasa Indonesia sebagai komunikasi bukan sekadar sebagai pengetahuan saja karena memang dalam mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia guru dituntut selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai komunikasi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri Kedungpatangewu sudah baik. Ini terkait dengan fokus pelajaran yang akan membuat siswa fokus pada kemampuan berbahasa Indonesia. Siswa menggunakan bahasa Jawa ketika siswa tidak tahu bagaimana mengekspresikan ide ke dalam bahasa Indonesia. Guru juga menggunakan bahasa Jawa ketika siswa tidak memahami materi yang diajarkan.

4.2.2.5 Peran Guru dan Peran Siswa dalam Pembelajaran Membaca Puisi

Anak

Hasil analisis data mengenai proporsi bicara guru dan siswa di dalam kelas menunjukkan bahwa nilai guru berbicara (GB) sebesar 59,22%, nilai siswa berbicara

(SB) sebesar 27,53% dan kesunyian (K) sebesar 14,41%. Guru berbicara memiliki nilai terbesar yaitu 59,22%, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan satu-satunya orang yang berkuasa di dalam kelas pada saat pembelajaran membaca puisi anak. Hal ini menunjukkan bahwa interaksinya berpusat pada guru. Guru adalah satu-satunya yang berkuasa dalam mengatur kelas, menentukan topik diskusi dan memberi pengetahuan baru kepada siswa.

Guru menjadi contoh bagi siswa dalam proses pengajaran. Dalam setiap aktivitas, guru akan memulai dari dirinya sendiri kemudian diikuti oleh para siswa. Misalnya, guru memberi contoh cara membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat dan kemudian siswa diminta untuk mengikuti. Dengan kata lain, guru memegang dua peranan di dalam kelas, mengontrol dan memfasilitasi. Hal ini juga dapat diidentifikasi dari aktivitas siswa yang selalu meniru gurunya. Siswa mendengarkan instruksi guru dan merespon arahan guru secepat mungkin. Mereka cenderung lebih pasif dalam mengekspresikan ide mereka sendiri. Mereka hanya menunggu instruksi dan penjelasan guru. Ini merupakan karakteristik dari interaksi yang berpusat pada guru.

4.2.2.6 Interaksi Guru-Siswa, Siswa-Guru, dan Siswa-Siswa

Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran membaca puisi anak bersifat multi arah. Interaksi multi arah berarti guru dan siswa saling memberikan respon dalam berinteraksi bahkan siswa satu dengan siswa yang lain juga memiliki kesempatan untuk melakukan interaksi yang tidak melenceng dari

materi pembelajaran. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh nilai Rasio Respon Guru (RRG) yaitu sebesar 32,45% dan nilai Rasio Inisiatif Siswa (RIS) yaitu sebesar 11,62%. Nilai Rasio Respon Guru (RRG) menunjukkan bahwa guru cukup responsif dalam menyikapi ide dan inisiatif siswa, sedangkan nilai Rasio Inisiatif Siswa (RIS) mengindikasikan bahwa proporsi bicara siswa dalam merespon guru dan mengekspresikan ide/ inisiatif cukup tinggi. Interaksi siswa satu dengan siswa yang lain terjadi dalam bentuk diskusi yang tidak melenceng dari materi pembelajaran dan kritikan atau saran yang diberikan salah satu siswa dalam menilai pembacaan puisi anak yang dilakukan siswa lain. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh nilai siswa dalam berbicara sebesar 27,52%. Jika Rasio Inisiatif Siswa (RIS) sebesar 11,62%, maka nilai interaksi siswa satu dengan siswa lain sebesar 15,90%.

4.2.2.7 Perasaan Siswa selama Pembelajaran Membaca Puisi Anak

Guru sangat memperhatikan perasaan siswa selama pembelajaran membaca puisi anak berlangsung. Guru selalu memberikan perhatian kepada siswa yang sedang sakit atau siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada mereka. Ketika siswa sudah merasa bosan dengan pembelajaran, guru selalu mengadakan trik-trik khusus untuk membuat para siswa kembali semangat dengan cara membuat suasana proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa kelas I sekolah dasar, yaitu dengan mengadakan permainan misalnya sesekali guru mengajak mereka bernyanyi, mendongeng, dan memasukkan pengalaman siswa atau kejadian sehari-hari, dengan catatan semua itu tidak

melenceng dari topik utama pengajaran membaca puisi anak. Apa yang dilakukan guru kelas 1 pada waktu itu sangat sesuai dengan pendapat Hurlock (2002: 121) yang menerangkan bahwa masa kanak-kanak adalah masa bermain karena dalam proses ini anak-anak belajar melalui permainan. Bruner (dalam Hurlock 2002: 121) juga menerangkan bahwa bermain dalam masa kanak-kanak adalah kegiatan yang serius yaitu merupakan bagian penting dalam perkembangan. Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas yang serius bahkan merupakan kegiatan pokok dalam masa kanak-kanak. Oleh karena itu guru kelas rendah harus mewarnai pembelajaran membaca puisi anak dengan kegiatan yang menyenangkan. Menurut guru kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu, mengajar di kelas rendah harus menerapkan prinsip “bermain sambil belajar”. Alhasil, dalam pembelajaran membaca puisi anak, para siswa tampak senang dan berantusias mengikuti pelajaran, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata respon siswa sebesar 24,16% dan nilai rata-rata inisiatif siswa pada observasi pertama dan kedua sebesar 3,19%. Nilai tersebut tampak bahwa siswa cukup aktif dalam pembelajaran membaca puisi anak. Hal ini diidentifikasi dari sikap siswa yang selalu memberikan respon terhadap perintah guru dan selalu berebutan jika disuruh gurunya untuk membaca puisi.

4.2.2.8 Konsep Evaluasi

Evaluasi yang digunakan guru terdiri atas tes keterampilan membaca puisi anak dan tes sikap siswa. Tes keterampilan membaca puisi dilakukan pada saat guru

menyuruh siswa membaca puisi di depan kelas dengan segala kriteria-kriteria yang telah ditentukan guru, sedangkan tes sikap siswa diperoleh dari pengamatan guru terhadap sikap siswa pada saat proses pembelajaran membaca puisi anak berlangsung. Dari hasil tes keterampilan membaca puisi inilah dapat diketahui tingkat kemampuan siswa kelas 1 dalam membaca puisi anak, sedangkan hasil tes sikap siswa ditujukan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya respon yang diberikan siswa terhadap guru. Tingginya tingkat kemampuan siswa dapat diasumsikan bahwa guru telah berhasil dalam mengajarkan materi membaca puisi. Kemudian semakin tingginya respon yang diberikan siswa kepada guru pada saat pembelajaran membaca puisi bisa diasumsikan bahwa pembelajaran membaca puisi anak yang dilakukan oleh guru pada waktu itu sangat menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

4.2.2.9 Respon Guru Terhadap Kesalahan Siswa

Guru mengoreksi kesalahan atau kekurangan siswa ketika siswa telah selesai membaca puisi anak. Hal ini dikarenakan agar siswa mempunyai rasa percaya diri pada saat membaca puisi anak. Karena tujuan pengajaran adalah untuk membuat siswa mampu membaca puisi anak dengan lafal dan intonasi yang tepat, sehingga guru perlu membangun kepercayaan diri siswa. Salah satu caranya adalah guru memberikan kritikan dan sekaligus masukan kepada siswa mengenai kekurangan siswa pada saat membaca puisi anak tadi. Guru juga melibatkan siswa lain dalam menilai siswa, ini dimaksudkan agar siswa yang lain dapat mendapatkan informasi baru mengenai keterampilan membaca puisi anak. Terkadang guru juga meminta

siswa tersebut memperbaiki kesalahannya sendiri agar siswa tersebut dapat menilai kemampuannya sendiri. Biasanya yang paling sering dikoreksi adalah intensitas konsentrasi, durasi (pengaturan tempo pada seluruh pembacaan), dan ekspresi (gerak-gerik anggota tubuh atau raut muka) siswa pada saat membaca puisi.

Berdasarkan pembahasan mengenai karakteristik pembelajaran di atas, guru menganggap bahwa jiwa manusia itu sebagai sesuatu yang dinamis yang memiliki potensi dan energi sendiri. Artinya, anak didik dipandang sebagai organisme yang memiliki potensi untuk berkembang. Oleh karena itu, secara alami anak didik bisa menjadi aktif karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Itulah sebabnya guru selalu membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya, sedangkan siswalah yang beraktivitas, berbuat dan aktif sendiri. Salah satu caranya adalah dengan memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk mengekspresikan ide atau inisiatifnya. Guru juga selalu menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan tidak kaku dengan cara memasukkan pengalaman-pengalaman siswa/ kejadian sehari-hari ke dalam pelajaran dan sesekali mengajak siswa untuk bernyanyi karena pada dasarnya siswa kelas rendah tergolong ke dalam masa bermain, yaitu masa dimana anak-anak senang dengan permainan. Untuk itulah permainan bisa dijadikan jembatan bagi pendidik untuk berinteraksi yang edukatif dengan anak didik, yaitu interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran (Sardiman 1992: 1).

Guru memiliki prinsip bahwa mengajari anak sama dengan menyediakan makanan dan minuman rohani anak, akan tetapi yang memakan serta meminumnya adalah anak didik itu sendiri. Guru dengan kreatif menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan, dan latar belakang masing-masing. Menurut guru kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu, belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif. Bahkan sekarang dipopulerkan suatu kiasan, “jika mengajari anak untuk mendapatkan ikan, janganlah si pengajar itu memberi ikan, akan tetapi si pengajar cukup memberi kailnya”. Kiasan ini sebenarnya memiliki makna yang cukup penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Sebab siswa harus aktif sendiri termasuk bagaimana strategi yang harus ditempuh untuk mendapatkan sesuatu pengetahuan atau nilai. Guru hanya memberikan acuan dan alat. Hal tersebut sesuai dengan hakikat anak didik sebagai manusia yang penuh dengan potensi yang bisa berkembang secara optimal apabila kondisi mendukungnya. Sehingga guru berfokus pada bagaimana menyediakan kondisi yang kondusif.

4.2.3 Hasil Tes Siswa

Hasil tes terdiri dari dua, yaitu hasil tes keterampilan membaca puisi anak dan hasil tes sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran membaca puisi anak.

4.2.3.1 Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi Anak

Data mengenai hasil tes siswa dalam membaca puisi anak merupakan peta yang digunakan penulis dalam mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar membaca puisi anak. Hasil tes siswa ditunjukkan pada tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15 Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi Anak

| No | Aspek penilaian | Skor maksimal | Rata-rata | % | Kategori |
|------------------|----------------------------------------------------|-----------------------------|-----------|-----|----------|
| 1. | Penguasaan teknik vokal | | | | |
| | • Lafal | 15 | 8,44 | 84 | SB |
| | • Nada | 15 | 8,16 | 81 | SB |
| | • Tekanan | 15 | 8,12 | 81 | SB |
| | • Intonasi | 15 | 8,31 | 83 | SB |
| 2. | • Durasi (pengaturan tempo pada seluruh pembacaan) | 10 | 7,94 | 79 | B |
| | Penguasaan penampilan | | | | |
| | • Ekspresi (gerak anggota tubuh dan mimik) | 15 | 9,53 | 63 | C |
| | • Penguasaan panggung | 15 | 7,56 | 76 | B |
| Rata-rata jumlah | | 100 | 58,06 | 547 | B |
| Rata-rata nilai | | $X = \frac{547}{7} = 78,14$ | | | |

Data pada tabel 15 di atas menunjukkan bahwa persentase pencapaian nilai klasikal aspek lafal sebesar 84% atau termasuk dalam kategori sangat baik.

Persentase pencapaian nilai klasikal aspek nada sebesar 81% atau termasuk dalam kategori sangat baik. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek tekanan sebesar 81% atau termasuk dalam kategori sangat baik. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek intonasi sebesar 83% atau termasuk dalam kategori sangat baik. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek durasi (pengaturan tempo pada seluruh pembacaan) sebesar 79% atau termasuk dalam kategori baik. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek ekspresi (gerak anggota tubuh dan mimik) sebesar 63% atau termasuk dalam kategori cukup. Persentase pencapaian nilai klasikal aspek penguasaan panggung sebesar 76% atau termasuk dalam kategori baik.

Pencapaian persentase nilai paling rendah terdapat pada aspek ekspresi (gerak anggota tubuh dan mimik) yaitu hanya sebesar 63%. Sedangkan persentase pencapaian nilai tertinggi terdapat pada aspek daya hafal yaitu sebesar 92%. Jadi, nilai rata-rata siswa kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu dalam keterampilan membaca puisi anak secara klasikal mencapai 78,14 atau termasuk dalam kategori baik. Rata-rata tersebut berasal dari jumlah skor masing-masing aspek yang dinilai dalam membaca puisi anak, yaitu aspek lafal, nada, tekanan, intonasi, durasi (pengaturan tempo pada seluruh pembacaan), ekspresi (gerak-gerik anggota tubuh dan mimik atau raut muka), dan penguasaan panggung. Secara keseluruhan keterampilan membaca puisi anak siswa kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu sudah memenuhi target pencapaian nilai 70 dalam rata-rata kelas. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa guru kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu telah berhasil mengajarkan keterampilan membaca puisi anak.

4.2.3.1.1 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Lafal

Penilaian tes membaca puisi anak aspek lafal difokuskan pada pengucapan kata-kata yang ada dalam puisi dalam mengucapkan bunyi bahasa baik suku kata, kata, frase, maupun kalimat yang jelas sesuai dengan jiwa dan tema puisi tersebut. Hasil penilaian membaca puisi aspek lafal dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 16 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Lafal

| No | Kategori | Rentang nilai | Frekuensi | Bobot | % | Rata-rata |
|--------|---------------|---------------|-----------|-------|------|-------------------------------------|
| 1 | Sangat baik | 9-10 | 7 | 70 | 21,9 | $X = \frac{262}{31} = 8,45$ (84) |
| 2 | Baik | 7-8 | 24 | 192 | 78,1 | |
| 3 | Cukup | 5-6 | - | - | - | |
| 4 | Kurang | 3-4 | - | - | - | |
| 5 | Kurang sekali | 1-2 | - | - | - | |
| Jumlah | | | 31 | 262 | 100 | |

Data pada tabel 18 di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi untuk aspek lafal untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 9-10 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 21,9%; kategori baik dengan rentang nilai 7-8 dicapai oleh 24 siswa atau sebesar 78,1%; kategori cukup dengan rentang nilai 5-6 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup atau sebesar 0%; kategori kurang dengan rentang nilai 3-4 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup atau sebesar 0%; kategori sangat kurang dengan rentang nilai 1-2 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup atau sebesar 0%. Nilai rata-rata aspek lafal adalah sebesar 8,45 atau sebesar 84 atau termasuk ke dalam kategori sangat baik.

4.2.3.1.2 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Nada

Penilaian tes membaca puisi anak aspek nada difokuskan pada tinggi rendahnya suara sesuai dengan isi puisi yang dibaca. Misalnya perasaan girang, gembira, marah, atau keheranan sering diucapkan dengan menaikkan nada suara. Sebaliknya, perasaan sedih biasanya diucapkan dengan merendahkan suara. Hasil penilaian membaca puisi aspek nada dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 17 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Nada

| No | Kategori | Rentang nilai | Frekuensi | Bobot | % | Rata-rata |
|--------|---------------|---------------|-----------|-------|------|-----------------------------------------|
| 1 | Sangat baik | 9-10 | 6 | 59 | 18,7 | $X = \frac{253}{31} = 8,16$ (81) |
| 2 | Baik | 7-8 | 22 | 176 | 71,9 | |
| 3 | Cukup | 5-6 | 3 | 18 | 9,4 | |
| 4 | Kurang | 3-4 | - | - | - | |
| 5 | Kurang sekali | 1-2 | - | - | - | |
| Jumlah | | | 31 | 253 | 100 | |

Data pada tabel 19 di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi untuk aspek nada untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 9-10 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 18,7%; kategori baik dengan rentang nilai 7-8 dicapai oleh 22 siswa atau sebesar 71,9%; kategori cukup dengan rentang nilai 5-6 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 9,4%; kategori kurang dengan rentang nilai 3-4 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup atau sebesar 0%; kategori sangat kurang dengan rentang nilai 1-2 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup atau sebesar 0%. Nilai rata-rata aspek nada adalah sebesar 8,16 atau sebesar 81 atau termasuk ke dalam kategori sangat baik.

4.2.3.1.3 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Tekanan

Penilaian tes membaca puisi anak aspek tekanan difokuskan pada penekanan pada kata yang terpenting, yaitu kata yang menjadi intisari kalimat atau intisari bait puisi dalam puisi tersebut Hasil penilaian membaca puisi aspek tekanan dapat dilihat pada tabel 20 berikut.

Tabel 18 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Tekanan

| No | Kategori | Rentang nilai | Frekuensi | Bobot | % | Rata-rata |
|--------|---------------|---------------|-----------|-------|------|-----------------------------------------|
| 1 | Sangat baik | 9-10 | 3 | 30 | 9,37 | $X = \frac{252}{31} = 8,13$ (81) |
| 2 | Baik | 7-8 | 27 | 216 | 87,5 | |
| 3 | Cukup | 5-6 | 1 | 6 | 3,12 | |
| 4 | Kurang | 3-4 | - | - | - | |
| 5 | Kurang sekali | 1-2 | - | - | - | |
| Jumlah | | | 31 | 252 | 100 | |

Data pada tabel 20 di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi untuk aspek tekanan untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 9-10 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 9,37%; kategori baik dengan rentang nilai 7-8 dicapai oleh 27 siswa atau sebesar 87,5%; kategori cukup dengan rentang nilai 5-6 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 3,12%; kategori kurang dengan rentang nilai 3-4 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup atau sebesar 0%; kategori sangat kurang dengan rentang nilai 1-2 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup atau sebesar 0%. Nilai rata-rata aspek tekanan adalah sebesar 8,13 atau sebesar 81 atau termasuk ke dalam kategori sangat baik.

4.2.3.1.4 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Intonasi

Penilaian tes membaca puisi anak aspek intonasi difokuskan pada kalimat atau kata yang diucapkan tepat tidaknya, monoton tidaknya, datar tidaknya sesuai dengan irama puisi tersebut. Hasil penilaian membaca puisi aspek intonasi dapat dilihat pada tabel 21 berikut.

Tabel 19 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Intonasi

| No | Kategori | Rentang nilai | Frekuensi | Bobot | % | Rata-rata |
|--------|---------------|---------------|-----------|-------|------|-------------------------------------|
| 1 | Sangat baik | 9-10 | 8 | 80 | 25 | $X = \frac{258}{31} = 8,32$ (83) |
| 2 | Baik | 7-8 | 20 | 160 | 65,6 | |
| 3 | Cukup | 5-6 | 3 | 18 | 9,4 | |
| 4 | Kurang | 3-4 | - | - | - | |
| 5 | Kurang sekali | 1-2 | - | - | - | |
| Jumlah | | | 31 | 258 | 100 | |

Data pada tabel 21 di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi untuk aspek intonasi untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 9-10 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 25%; kategori baik dengan rentang nilai 7-8 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 65,6%; kategori cukup dengan rentang nilai 5-6 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 9,4%; kategori kurang dengan rentang nilai 3-4 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup atau sebesar 0%; kategori sangat kurang dengan rentang nilai 1-2 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup atau sebesar 0%. Nilai rata-rata aspek intonasi adalah sebesar 8,32 atau sebesar 83 atau termasuk ke dalam kategori sangat baik.

4.2.3.1.5 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Durasi (Pengaturan Tempo pada Seluruh Pembacaan)

Penilaian tes membaca puisi anak aspek durasi (pengaturan tempo pada seluruh pembacaan) difokuskan pada tepat atau tidaknya siswa dalam menggunakan waktu untuk mengucapkan kata atau kalimat. Kata atau kalimat yang diucapkan cepat berarti menggunakan tempo yang sedikit dalam membaca puisi anak tersebut. Hasil penilaian membaca puisi aspek durasi (pengaturan tempo pada seluruh pembacaan) dapat dilihat pada tabel 22 berikut.

Tabel 20 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Durasi (Pengaturan Tempo pada Seluruh Pembacaan)

| No | Kategori | Rentang nilai | Frekuensi | Bobot | % | Rata-rata |
|--------|---------------|---------------|-----------|-------|------|-------------------------------------|
| 1 | Sangat baik | 9-10 | 4 | 40 | 12,5 | $X = \frac{246}{31} = 7,94$ (79) |
| 2 | Baik | 7-8 | 22 | 176 | 71,9 | |
| 3 | Cukup | 5-6 | 5 | 30 | 15,6 | |
| 4 | Kurang | 3-4 | - | - | - | |
| 5 | Kurang sekali | 1-2 | - | - | - | |
| Jumlah | | | 31 | 246 | 100 | |

Data pada tabel 22 di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi untuk aspek durasi (pengaturan tempo pada seluruh pembacaan) untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 9-10 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 12,5%; kategori baik dengan rentang nilai 7-8 dicapai oleh 22 siswa atau sebesar 71,9%; kategori cukup dengan rentang nilai 5-6 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 15,6%; kategori kurang dengan rentang nilai 3-4 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup atau sebesar 0%; kategori sangat kurang dengan rentang nilai 1-2 tidak ada

siswa yang masuk dalam kategori cukup atau sebesar 0%. Nilai rata-rata aspek durasi (pengaturan tempo pada seluruh pembacaan) adalah sebesar 7,94 atau sebesar 79 atau termasuk ke dalam kategori baik.

4.2.3.1.6 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Ekspresi (Gerak-Gerik Anggota Tubuh dan Mimik atau Raut Wajah)

Penilaian tes membaca puisi anak aspek ekspresi (gerak-gerik anggota tubuh dan mimik atau raut wajah) difokuskan pada gerakan tangan, kepala, badan, dan mimik atau raut muka yang sesuai dengan isi puisi yang dibacanya. Gerak-gerik yang tepat merupakan ekspresi dari dalam pembaca sebagai wujud penghayatan terhadap puisi yang dibacanya. Hasil penilaian membaca puisi aspek ekspresi (gerak-gerik anggota tubuh dan mimik atau raut wajah) dapat dilihat pada tabel 23 berikut.

Tabel 21 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Ekspresi (Gerak-gerik Anggota Tubuh dan Mimik atau Raut Wajah)

| No | Kategori | Rentang nilai | Frekuensi | Bobot | % | Rata-rata |
|--------|---------------|---------------|-----------|-------|------|-------------------------------------|
| 1 | Sangat baik | 13-15 | 3 | 45 | 9,4 | $X = \frac{297}{31} = 9,58$ (64) |
| 2 | Baik | 9-13 | 7 | 84 | 21,9 | |
| 3 | Cukup | 7-8 | 21 | 168 | 68,7 | |
| 4 | Kurang | 4-6 | - | - | - | |
| 5 | Kurang sekali | 1-3 | - | - | - | |
| Jumlah | | | 31 | 297 | 100 | |

Data pada tabel 23 di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi untuk aspek ekspresi (gerak-gerik anggota tubuh dan mimik atau raut wajah) untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 13-15 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 9,4%; kategori baik dengan rentang nilai 9-13 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 21,9%; kategori cukup dengan rentang nilai 7-8 dicapai oleh 21 siswa atau sebesar 68,7%; kategori kurang dengan rentang nilai 4-6 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup atau sebesar 0%; kategori sangat kurang dengan rentang nilai 1-3 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup atau sebesar 0%. Nilai rata-rata aspek ekspresi (gerak-gerik anggota tubuh dan mimik atau raut wajah) adalah sebesar 9,58 atau sebesar 64 atau termasuk ke dalam kategori cukup.

4.2.3.1.7 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Penguasaan Panggung

Penilaian tes membaca puisi anak aspek penguasaan panggung difokuskan pada penampilan siswa yang dapat memanfaatkan panggung yang ada di depan kelas dengan menggunakan panggung untuk bergerak secara maksimal. Hasil penilaian membaca puisi aspek penguasaan panggung dapat dilihat pada tabel 24 berikut.

Tabel 22 Hasil Tes Membaca Puisi Anak Aspek Penguasaan Panggung

| No | Kategori | Rentang nilai | Frekuensi | Bobot | % | Rata-rata |
|--------|---------------|---------------|-----------|-------|------|-------------------------------------|
| 1 | Sangat baik | 9-10 | 2 | 20 | 6,25 | $X = \frac{234}{31} = 7,55$ (76) |
| 2 | Baik | 7-8 | 20 | 160 | 65,7 | |
| 3 | Cukup | 5-6 | 9 | 54 | 28,1 | |
| 4 | Kurang | 3-4 | - | - | - | |
| 5 | Kurang sekali | 1-2 | - | - | - | |
| Jumlah | | | 31 | 234 | 100 | |

Data pada tabel 24 di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi untuk aspek penguasaan panggung untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 9-10 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 6,25%; kategori baik dengan rentang nilai 7-8 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 65,7%; kategori cukup dengan rentang nilai 5-6 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 28,1%; kategori kurang dengan rentang nilai 3-4 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup atau sebesar 0%; kategori sangat kurang dengan rentang nilai 1-2 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup atau sebesar 0%. Nilai rata-rata aspek penguasaan panggung adalah sebesar 7,55 atau sebesar 76 atau termasuk ke dalam kategori baik.

Hasil tes keterampilan membaca puisi anak kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu pada tiap aspek digambarkan pada diagram batang di bawah ini.

4.2.3.2 Hasil Tes Sikap Siswa

Hasil tes sikap sikap dilaksanakan guru selama pembelajaran membaca puisi anak di kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu. Hasil tes sikap siswa dapat dilihat dari tabel 25 berikut.

Tabel 23 Hasil Tes Sikap Siswa

| No | Keterangan | Aspek penilaian sikap siswa | | | | | | | | | Jumlah |
|----|--------------------------------|-----------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | |
| 1 | Nilai rata-rata yang diperoleh | 4,28 | 4,25 | 4,13 | 3,97 | 4,13 | 4,00 | 4,09 | 4,03 | 4,34 | 37,22 |
| 2 | Nilai maksimal | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 3 | Persentase | 86% | 85% | 83% | 78% | 83% | 80% | 82% | 81% | 87% | 83% |

| | | | | | | | | | | | |
|---|----------|----|----|----|---|----|---|----|----|----|----|
| | (%) | | | | | | | | | | |
| 4 | Kategori | SB | SB | SB | B | SB | B | SB | SB | SB | SB |

Data pada tabel 25 di atas mengidentifikasikan bahwa tingkah laku siswa selama proses pembelajaran membaca puisi anak menunjukkan sikap yang positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai dari seluruh aspek yaitu sebesar 83% atau termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Aspek yang *pertama* yaitu kesiapan siswa mengikuti pembelajaran membaca puisi anak dikategorikan sangat baik atau sebesar 86%. Hampir semua siswa kelas 1 sudah siap dan semangat dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi yang akan dilaksanakan. Siswa yang mengobrol dengan temannya atau ramai sendiri jumlahnya sangat kecil. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3 Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa kesiapan siswa kelas 1 dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi anak sangat baik. Semua siswa terlihat semangat dan antusias untuk mendengarkan penjelasan guru. Kesiapan juga

ditunjukkan pada alat tulis yang mereka siapkan untuk menulis informasi yang disampaikan oleh guru.

Aspek yang *kedua* yaitu keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru dapat dikategorikan sangat baik atau sebesar 85%. Hampir semua siswa tenang dan konsentrasi untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa yang mengobrol dengan teman sebangku atau melamun jumlahnya sangat sedikit. Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru ditunjukkan pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4 Keseriusan Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru

Gambar 4 di atas menunjukkan keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan materi membaca puisi anak yang disampaikan oleh guru. Siswa tampak siap dan serius dalam mendengarkan informasi mengenai pengertian puisi, cara membaca puisi yang baik, serta manfaat dari membaca puisi. Guru sesekali mengajak siswa bernyanyi yang bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Aspek yang *ketiga* yaitu keseriusan siswa dalam memperhatikan model pembacaan puisi dikategorikan sangat baik atau sebesar 83%. Hal ini berarti siswa sudah memberikan respon yang baik terhadap model pembacaan puisi yang dilakukan oleh guru. Keseriusan siswa dalam memperhatikan model pembacaan puisi anak ditunjukkan pada gambar 5 berikut.



Gambar 5 Aktivitas Siswa Melihat Model Pembacaan Puisi

Pada gambar 5 di atas menunjukkan bahwa guru sedang memberikan contoh pembacaan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi tubuh yang baik. Pada gambar di atas tampak siswa memperhatikan guru dengan seksama sambil sesekali menirukan guru ekspresi guru dalam membaca puisi.

Aspek yang *keempat* yaitu keberanian siswa dalam bertanya kepada guru tentang materi yang diajarkan dapat dikategorikan baik atau sebesar 78%. Siswa

banyak yang berani dan percaya diri dalam bertanya kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami. Keberanian siswa dalam memberikan pertanyaan kepada guru ditunjukkan pada gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6 Aktivitas Siswa pada saat Bertanya

Gambar 6 di atas menunjukkan kegiatan siswa pada saat bertanya kepada guru tentang materi membaca puisi yang belum mereka pahami, dan juga mengenai solusi apa yang harus dilakukan agar dapat membaca puisi dengan baik.

Aspek yang *kelima* yaitu keberanian siswa dalam membacakan puisi anak di depan kelas dikategorikan sangat baik atau sebesar 83%. Siswa kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu banyak yang berani maju untuk membaca puisi anak di depan kelas tanpa ada rasa malu, bahkan mereka saling berebutan untuk membaca puisi di depan kelas. Keberanian siswa dalam membaca puisi anak di depan kelas ditunjukkan pada gambar 7 berikut.



Gambar 7 Keberanian Siswa Membaca Puisi di Depan Kelas

Gambar 7 di atas menunjukkan bahwa siswa berani maju di depan kelas untuk mendeklamasikan puisi tanpa harus di tunjuk. Sedangkan siswa yang belum berani membaca puisi di depan kelas persentasenya sangat rendah. Ketidakberanian beberapa siswa dalam membaca puisi di depan kelas dikarenakan mereka belum mampu membaca puisi dengan baik, jadi siswa merasa takut dan malu.

Aspek yang *keenam* yaitu keaktifan siswa dalam berlatih membaca puisi anak dikategorikan baik atau sebesar 80%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa aktif dalam berlatih membaca puisi anak, siswa juga selalu memanfaatkan waktu untuk belajar semaksimal mungkin karena dalam diri mereka tumbuh keinginan untuk bisa membaca puisi anak dengan baik. Keaktifan siswa dalam berlatih membaca puisi anak ditunjukkan pada gambar 8 di bawah ini.



Gambar 8 Keaktifan Siswa Berlatih Membaca Puisi Anak

Gambar 8 di atas menunjukkan semangat siswa dalam berlatih membaca puisi anak. Dalam gambar terlihat ramai karena memang guru memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya, hal ini ditujukan agar rasa percaya diri siswa dapat ditumbuhkan dan kemampuan membaca puisi siswa dapat berkembang.

Aspek yang *ketujuh* yaitu keseriusan dan keaktifan siswa dalam menilai temannya pada saat membaca puisi di depan kelas dikategorikan sangat baik atau sebesar 81%. Siswa saling mengamati pembacaan puisi satu sama lain, jika pembacaan puisi oleh siswa satu dimata siswa lain kurang baik, maka siswa lain akan memberikan komentar dan masukan kepada siswa tersebut. Keseriusan dan keaktifan siswa dalam menilai temannya pada saat membaca puisi di depan kelas dapat dilihat pada gambar 9 berikut.



Gambar 9 Keseriusan Siswa Menilai Temannya

Gambar 9 di atas menunjukkan siswa dengan seksama memperhatikan dan menilai temannya pada saat membaca puisi anak di depan kelas. Pada gambar terlihat dua orang siswa membaca puisi di depan, sedangkan siswa lain memperhatikan. Seusai performa dari dua orang siswa, siswa yang lain memberikan komentar dan masukan kepada siswa yang maju tersebut. Guru selalu melatih siswa untuk berani mengeluarkan kritik dan saran kepada orang lain dengan tujuan agar mereka sama-sama berkembang.

Aspek yang *kedelapan* yaitu respon siswa ketika diberi tugas oleh guru pada saat pembelajaran membaca puisi anak dikategorikan sangat baik atau sebesar 81%. Siswa dengan semangat menanggapi perintah yang diberikan oleh guru dan tidak ada siswa yang menolak perintah guru. pernyataan tersebut berarti bahwa respon siswa terhadap guru sangat peka. Respon siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru dapat dilihat pada gambar 10 di bawah ini.



Gambar 10 Respon Siswa terhadap Tugas yang Diberikan Guru

Gambar 10 di atas menunjukkan bahwa siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas tersebut adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan puisi anak yang sudah mereka baca tadi. Seluruh siswa tampak ramai dalam mengerjakan tugas tersebut, namun inilah yang menjadi tujuan guru. Mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan temannya dengan catatan tidak saling menyontek. Guru terlihat berkeliling untuk memantau kemampuan siswa dan sesekali memberikan pancingan kepada siswa jika mereka mengalami kesulitan.

Aspek yang *kesembilan* yaitu keberanian siswa dalam mengeluarkan ide atau inisiatifnya dikategorikan sangat baik atau sebesar 87%. Siswa banyak yang berani dan percaya diri dalam mengeluarkan ide mereka. Hal ini dikarenakan guru mampu menciptakan suasana yang santai atau tidak menegangkan pada saat pembelajaran membaca puisi anak, guru juga selalu mendalami perasaan siswa dan berusaha untuk menerima siswa pada saat itu. Keberanian siswa dalam mengeluarkan ide atau inisiatifnya ditunjukkan pada gambar 11 berikut.



Gambar 11 Keberanian Siswa Mengeluarkan Ide/Inisiatif

Gambar 11 di atas menunjukkan keberanian siswa dalam menyampaikan ide atau inisiatifnya. Siswa terlihat sedang mengangkat tangannya sambil berdiri untuk memaparkan gagasannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pola interaksi yang tercipta pada pembelajaran membaca puisi anak bersifat multi arah dan berpusat pada guru. Interaksi multi arah berupa interaksi guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Interaksi yang berpusat pada guru artinya guru yang memiliki kekuasaan terbesar dalam pembelajaran di dalam kelas namun tidak bersifat diktator dan siswa menjadi objeknya. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan nilai yang dihasilkan pada aktivitas guru dalam berbicara yang memiliki nilai terbesar yaitu 48,18%, Rasio Respon Guru (RRG) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 32,45%, dan Rasio Respon Langsung Guru (RRLG)

menghasilkan nilai rata-rata sebesar 69,45%. Namun, dalam pembelajaran guru tidak bersifat diktator karena guru mengimbangi aktivitas berbicaranya dengan aktivitas berbicara siswa yaitu sebesar 27,53% dan Rasio Inisiatif siswa (RIS) sebesar 11,62%. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa merupakan jenis interaksi edukatif. Artinya, interaksi guru dan siswa berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran.

2. Karakteristik pembelajaran membaca puisi anak yang dilakukan guru dan siswa kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu mengindikasikan bahwa guru adalah orang yang bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan, dan latar belakang masing-masing. Oleh karena itu guru selalu membimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif agar anak didik dapat berkembang dengan cara memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa dalam mengekspresikan ide/inisiatif dan bakatnya serta menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan tidak kaku dengan cara memasukkan pengalaman-pengalaman siswa/ kejadian sehari-hari ke dalam pelajaran dan sesekali mengajak siswa untuk bernyanyi. Kemudian menurut hasil analisis data, bahasa Jawa digunakan ketika siswa tidak mengerti suatu maksud jika menggunakan bahasa Indonesia.
3. Pembelajaran membaca puisi anak yang dilakukan oleh guru kelas 1 SD Negeri Kedungpatangewu tergolong berhasil. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 78,14 atau termasuk ke dalam kategori baik. Hasil tes sikap siswa selama pembelajaran berlangsung

memperoleh nilai rata-rata sebesar 83 atau termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Jadi, pola interaksi multi arah yang berpusat pada guru dan karakteristik pembelajaran guru yang menyenangkan dan selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide/ inisiatif mampu meningkatkan kemampuan membaca puisi anak siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

5.2 Saran

1. Para guru disarankan untuk menciptakan pola interaksi multi arah dalam setiap pembelajaran agar siswa berkesempatan untuk menuangkan ide/inisiatifnya.
2. Penulis menyarankan dalam setiap pengajaran membaca puisi anak di kelas rendah haruslah menyenangkan dan tidak membosankan siswa, guru harus memiliki prinsip "bermain sambil belajar" karena menurut ilmu psikologi, masa kanak-kanak adalah masa mencari kesenangan dengan bermain (tahap mainan) sehingga guru sesekali memasukan permainan yang tidak melenceng dari materi pembelajaran ke dalam pengajaran sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, Pesu. 1990. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan dan Dendy Sugono (ed.). 2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Anggraeni, Tutik. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar Membacakan Puisi untuk SD Kelas Rendah*. Semarang: Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Badan Nasional Standar Pendidikan. 2007. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Nasional Standar Pendidikan.
- Brown, H.D. 2004. *Language Assessment: Principle and Classroom Practice*. New York: Pearson Education Limited.
- Chaudron, C. 1993. *Second Language Classroom: Research on Teaching and Learning*. New York: Press Syndicate of The University of Cambridge.
- Cohen, A.D. 2001. *Second Language Assessment*. Boston: Heinle & Heinle, Thomson Learning Inc.
- Crookers, dan Chaudron. 2001. *Guidelines for Language Classroom Instruction*. Boston: Pearson Education Limited.
- Freeman, Diane Larsen. 1986. *Techniques and Principles in Language Teaching*. Inggris: Oxford University Press.

- Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Newman, M. 2001. *PEPBL: Methodology Flander's Interaction Analysis*. www.hebes.mdx.ac.uk/teaching/research/PEPBL/methpap6.pdf. [10/01/2009].
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Paul, David. 2003. *Teaching Language to Children in Asia*. Hongkong: Longman Asia ELT.
- Richards. 1986. *Approaches and Methods in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press. 109
- Richards, dan Nunan. 1992. *Second Language Teacher Education*. New York: Cambridge University Press.
- Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Suhariato, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sulistiyanti, Peni. 2008. *An Interaction Analysis of English Language Teaching at SPEC Magelang*. Semarang: Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa dan Bersastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago dkk. 2002. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Team Pustaka Phoenix. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.
- Thornbury, S. 1999. *How to Teach Grammar*. London: Pearson Education Limited.
- Wajnerby, R. 1992. *Classroom Observation Tasks*. Great Britain: Cambridge University Press.

Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana.

Wulandari, Margarita. 2007. *The Teacher and Learner Talk in The Classroom Interaction A Case of The Second Grade Students of SMA Sedes Sapientiae Semarang*. Semarang: Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Lampiran 1

DAFTAR SISWA KELAS 1 SD NEGERI KEDUNGPATANGEWU

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

| Nomor | | Nama siswa | L/P |
|-------|-------|---------------------------|-----|
| Urut | Induk | | |
| 1 | 1714 | Huda Maulana | L |
| 2 | 1719 | M. Imron Khasani | L |
| 3 | 1723 | Saadatul Maemonah | P |
| 4 | 1730 | Fahri Syahrudin Purwanto | L |
| 5 | 1731 | Dhea Navira | P |
| 6 | 1732 | Kurnia Perdana Pangestika | P |
| 7 | 1733 | Harfa Prana Aditya | L |
| 8 | 1734 | Akhmad Fatikhudin | L |
| 9 | 1735 | Fairul Hidan | L |
| 10 | 1736 | Akmal Kurniawan | L |
| 11 | 1737 | Wawan Prasetyo | L |
| 12 | 1738 | M. Andi Setyawan | L |
| 13 | 1739 | Ilham Ramdhani | L |
| 14 | 1740 | Dewanti Queen Agustin | P |
| 15 | 1741 | Asska Cahyaningtyas | P |
| 16 | 1742 | Nur Akhid Alfafa | L |
| 17 | 1743 | Naufal Irfan Fathoni | L |
| 18 | 1744 | Dewi Pertiwi | P |
| 19 | 1745 | Titis Dewi Vira | P |
| 20 | 1746 | Lizza Indah Handayani | P |

| | | | |
|----|------|-----------------------|---|
| 21 | 1747 | Nur Fadhillah | P |
| 22 | 1749 | Akhmad Khamdani | L |
| 23 | 1750 | Almas Izza Mazaya | P |
| 24 | 1751 | Imam Gussali | L |
| 25 | 1752 | Nur Insani Nazarudin | L |
| 26 | 1753 | Galih Giovani | L |
| 27 | 1754 | Fara Fitriana Azzahra | P |
| 28 | 1755 | Kurniawan Nurhuda | L |
| 29 | 1756 | Muhammad Rifai | L |
| 30 | 1757 | Rio Kwi Pratama | L |
| 31 | 1759 | Citta Embunsari | P |

Lampiran 2

OBSERVASI I

Tanggal : 23 Januari 2009
Tempat : SD Negeri Kedungpatangewu
Kelas/Semester : I / 2
Pengajar : Mubarokah, Ama. Pd
Siswa : 29 siswa

| Subjek | Interaksi | Kategori |
|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| Guru | Selamat pagi anak-anak...? | 4 |
| Siswa | Selamat pagi, mari kita berdoa bersama-sama. (Membaca doa) | 8 |
| Guru | Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh | 1 |
| Siswa | Wa'alaikum salam warohmatullohi wabarokatuh | 1 |
| Guru | Yang pertama, guru akan mengabsen dulu ya. Nanti kalau diabsen, yang ditimbali itu yang menjawab, sedangkan yang tidak dipanggil tenang saja, jangan rame sendiri. (Guru mengabsen) | 6 |
| Siswa | (Respon) | 8 |
| Guru | Hari ini yang tidak masuk berarti 2 anak, tapi akan Ibu tunggu barangkali kesiangan. | 1 |

| | | |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| | Wawan kemarin tidak masuk kenapa? | 4 |
| Siswa | Hujan bu... | 8 |
| Guru | Kalau tidak berangkat itu harus izin ya? Suratnya boleh dititipkan temannya. Kalau Nouval kenapa kemarin tidak berangkat juga? | 6 4 |
| Siswa | Sakit bu... | 8 |
| Guru | O,, sakit,yang lain dengarkan ya. Sekarang lagi musim hujan, jadi jagalah kesehatan agar tidak sakit seperti Nouval. Jangan suka hujan-hujan. Seneng gak kalau sehat? | 1 4 |
| Siswa | Seneng... | 8 |
| Guru | Nah, sekarang kalian dengarkan baik-baik. Kamu kalau piket jangan seperti tadi, piket harus berangkatnya lebih pagi. Terus kalau ada yang lagi piket, yang lain keluar untuk menjaga kesehatan, nanti kalau ngebul, kamu bisa batuk. Kemudian kalau piket itu jendelanya harus di buka supaya udara kotornya bisa keluar lewat jendela. | 6 |
| Guru | Pelajaran hari ini adalah pelajaran bahasa Indonesia yaitu kita akan belajar membaca puisi yang berjudul "Adikku". Kalian tau puisi tidak? | 5 4 |
| Siswa | Tau bu..., puisi itu yang bacanya harus indah. | 8 |
| Guru | Iya betul. Puisi itu bacanya harus indah. Nah, sekarang kalian buka buku paketnya halaman 145. nanti membaca puisinya maju satu per satu seperti kemarin, biar kalian itu tambah pinter lagi. Yang dipanggil harus maju. | 7 6 |
| Guru | Di kelas ini masih ada yang belum bisa membaca lancar, nah kalian harus sering-sering berlatih dirumah. Kurangi | 1 |

| | | |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| | bermainnya, kemudian kalau diterangkan jangan cerita sendiri, agar kalian paham puisi itu apa isinya. Judul puisinya “Adikku” karya Tia Sutianti. Siapa punya Adik? Kiki punya gak? | 4 |
| Siswa | Punya satu. | 8 |
| Guru | Berapa usianya? | 4 |
| Siswa | Tiga tahun. | 8 |
| Guru | Wanita apa pria? | 4 |
| Siswa | Wanita. | 8 |
| Guru | Kalau kamu punya adik, kamu harus sayang sama adekmu. Kalau bermain sama adikmu, jangan bermain yang tajam-tajam, nanti kena adikmu. Kalau punya adik gak mau momong, itu namanya gak sayang sama adiknya. Waktu di TK ada lagu tentang adik kan? | 5 4 |
| Guru | (Menyanyi) Sayang, sayang adikku sayang... Bisa gak? Siapa yang bisa menyanyi itu? (Menyanyi) Mari kita sembahyang... Satu hari lima kali... Sujud pada Ilahi... Satu hari lima kali... Sujud pada Ilahi... Adikmu kalau mendengarkan nyanyian itu seneng, gak nangis lagi. Sambil bermain, kamu sambil menyanyi lagu itu untuk adik. Adalagi bermain balon, hati-hati kalau balonnya pecah kena adekmu. | 5 |

| | | |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| Guru | Bisa gak nyanyi balon? | 4 |
| Siswa | Bisa... (Menyanyi) Balonku ada lima, Rupa-rupa warnanya, Hijau kuning kelabu, Merah muda dan biru, Meletus balon hijau, door..., Hatiku sangat kacau, Balonku tinggal empat, Kupegang erat-erat... | 8 |
| Guru | Nah, kalau gitu kan adikmu senang. Sebagai kakak, kamu jangan nakal, harus memberi contoh yang baik kepada adikmu. Kalian harus sayang sama adikmu, kaya mba Tia Sutianti ini. Karena saking sayangnya sama adik, dia bisa membuat puisi untuk adiknya. Bagaimana cara membaca puisinya, bu guru akan memberi contoh dan nanti kalian hafalkan, terus kalau sudah hafal, kalian maju satu per satu. Bagaimana membacanya? Pada saat membacanya suara harus keras, tidak boleh lirih. Kalau lirih nanti gak jelas nanti yang mau dinilai apa? Puisi itu membacanya harus baik, tidak asal-asalan. Harus ada iramanya. Kalau kamu membacanya asal-asalan, tidak teratur, cepet-cepetan, nanti tidak bagus. Jadi suaranya harus lantang. Contohnya seperti ini. Adikku karya Tia Sutianti (Membaca puisi) Jadi jangan terlalu cepat, harus ada jarak-jarak membacanya. Ia lucu...(Membaca puisi) lucu ya kadang-kadang? | 5 |
| Siswa | Iya bu... | 8 |
| Guru | Ia anak nakal... (Membaca puisi). Nakalnya adik bukan | 5 |

| | | |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| | <p>nakal seperti kamu. Nakalnya itu biasanya nakal lucu ya? (Membaca puisi) Ia pandai, Ia suka menggodaku, Tapi aku sayang padanya, Ia senang menggambar, Ia senang bermain, Ia senang tertawa, Ia periang, Dan walau bagaimanapun sifatnya, Aku tetap sayang, Dan aku cinta padanya. Nah, memang adik itu suka menggoda ya? Suka menggambar, bermain, ngajak guyon gitu ya? Kemudian dia juga suka tertawa, periang. Biar sifatnya bagaimanapun kalian harus tetap sayang. Karena adik itu masih kecil, belum tau apa-apa. Jangan suka marah-marah. Biasanya kalian kalau bermain sama adikmu bermain apa?</p> | 4 |
| Siswa | Boneka-bonekaan bu... | 8 |
| Guru | Adikmu lucu kan? | 4 |
| Siswa | Lucu... | 8 |
| Guru | Kalau kamu bermain asyik sendiri lupa mengajak adikmu, berarti kamu tidak sayang. Harusnya kamu mengajak adikmu bermain bareng sama kamu. Nah, itu tadi contoh membaca puisi yang baik. Ibu akan membacakan sekali lagi. | 5 |

| | | |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| | (Membaca puisi) | |
| Guru | Kalau adikmu senang menggambar, kamu pinjami bukumu, kamu pinjami pensil gambarmu. Biar adik kamu jadi pinter menggambar. Nah, sekarang saya panggil satu per satu, ingat suaranya harus lantang membacanya, karena Ibu nilai. Kalau membacanya bagus, nilainya juga bagus. | 5 |
| | Sekarang coba mas Fahri dulu, yang suaranya keras. Untuk contoh teman-temanmu. Tapi jangan terlalu cepat ya? Seperti bu Barokah tadi, harus ada jaraknya. | 6 |
| Siswa | (Maju) | 10 |
| | (Membaca puisi) | 8 |
| Guru | Iya, tepuk tangan. | 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | Mas Fahri sebenarnya sudah pinter membaca puisinya, tapi masih kurang nyaring sedikit lagi. Membacanya juga terlalu datar, harus ada iramanya. Ibu akan memberi contoh lagi. (Membaca puisi) | 7 |
| | Nah, begitu, jadi iramanya itu ada. Jangan terlalu cepat kalau ada iramanya itu bagus. Sekarang maju mba Almas, yang keras dan nyaring ya?nanti kalau punya adik, disayang ya? | 6 |
| Siswa | (Maju) | 10 |
| | (Membaca puisi) | 8 |
| Guru | Ya, tepuk tangan. | 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | Sekarang kalian juga harus memperhatikan dan menilai | 4 |

| | | |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| | temanmu. Suaranya nyaring yang mana, mas Fahri apa mba Almas? | |
| Siswa | Fahri bu. | 8 |
| Guru | Iya benar, lebih bagus mas Fahri. Mba Almas suaranya kurang nyaring. Mba Almas kan anak yang pintar, jadi suaranya harus yang nyaring <i>nggih?</i> Sekarang gantian mas Huda? Awas, dinilai ini ya, jadi harus yang bagus. | 3 6 6 |
| Siswa | (Maju) (Membaca puisi) | 10 8 |
| Guru | Pinter, Tepuk tangan. | 2 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | Sekarang ganti mbak Queen! Yang suaranya nyaring sekali ini. Dilatih terus ya, biar nanti bisa ikut lomba. | 6 1 |
| Siswa | (Maju) (Membaca puisi) | 10 8 |
| Guru | Tepuk tangan buat mba Queen. | 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | Nah, kalau mba Queen ini bagus suaranya, nyaring sekali. Nanti kalau ada lomba bu guru ikutkan. Sekarang gantian mas Akmal! Suaranya yang nyaring ya mas ya... | 2 6 |
| Siswa | (Maju) (Membaca puisi) | 10 8 |
| Guru | Tepuk tangan... | 6 |

| | | |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | Sekarang gantian yang suaranya nyaring lagi, mbak titis ayo maju mbak.... | 1 |
| | Temannya mendengarkan sambil menyimak nanti kamu kalau maju bisa membaca puisinya. | 6 |
| Siswa | (Maju) | 10 |
| | (Membaca puisi) | 8 |
| Guru | Tepuk tangan. | 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | Mba Titis ini sudah bisa membacanya. Suaranya keras dan nyaring, tapi sayangnya membacanya seperti membaca cepat, bukan membaca puisi. Ini masukan untuk mbak Titis. Kalau membaca puisi itu harus ada jaraknya, jangan seperti tadi. Diingat ya mba Titis, nanti kalau maju lagi, jangan terlalu cepat, seperti mas Fahri dan mba Queen. Jadi tidak terlalu cepat. Diingat mba ya? | 7 |
| | Nah, setelah mba Titis, sekarang mas Fatikh. | 5 |
| | Mas Fatikh punya adik kan? | 6 |
| | | 4 |
| Siswa | Punya bu... | 8 |
| Guru | Kalau punya harus sayang sama adiknya. Dibaca yang nyaring ya, jangan tergesa-gesa. | 6 |
| Siswa | (Maju) | 10 |
| | (Membaca puisi) | 8 |
| Guru | Ya, tepuk tangan... | 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | Nah, ini mas Fatikh juga terlalu cepat ini. Jadi kurang baik. Mumpung masih kelas satu, kalian harus rajin berlatih, nanti kalau sudah naik kelas dua jadi pinter. | 7 |
| | | 1 |

| | | |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| Siswa | Khamdan bu, Khamdan. | 9 |
| Guru | Khamdan belum membaca ya? Iya pinter mas Khamdan sini mas maju. Mas khamdan sudah sehat? Kan kemarin kamu sakit, kalau masih belum sehat, gak usah maju ke depan gak apa-apa. | 6 4 |
| Siswa | Sudah sehat kok bu... (Maju) (Membaca puisi) | 8 10 8 |
| Guru | Tepuk tangan. | 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | La ini baru ini mas Khamdan ini sudah mendekati bagus. Nanti lebih dilatih lagi ya, biar tambah nyaring lagi. Siapa lagi yang belum? Mas Rio ini belum maju, ayo mas Rio maju mas... | 7 1 4 6 |
| Siswa | (Maju) (Membaca) | 10 8 |
| Guru | Mas Rio agak gugup sedikit, karena mas Rio ini lagi batuk. Sudah berobat belum. Gak apa-apa, tapi ini sudah bagus membaca puisinya. Kemudian mba Aska maju ya! | 1 6 |
| Siswa | (Maju) (Membaca puisi) | 10 8 |
| Guru | Tepuk tangan buat mba Aska. | 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 8 |
| Guru | Sayangnya mbak Aska kurang lancar membacanya, belajar ya mbak biar lancar membacanya. Nah, sekarang bu guru minta Galih yang maju. Suaranya yang keras ya. | 7 6 |

| | | |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| | Sudah belajar belum mas Galih tadi malam? | 4 |
| Siswa | Sudah bu... | 8 |
| Siswa | (Maju) (Membaca puisi) | 10 8 |
| Guru | Tepuk tangan buat mas Galih. | 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | Membaca puisi itu jangan terlalu gugup, jadinya yang bait pertama itu kalau disini tulisannya “aku sayang”, malah membacanya “aku senang”. Sekarang mbak citta, sudah lancar membaca belum ya mba Citta. Bu guru mau ngecek. | 7 6 |
| Siswa | (Maju) (Membaca puisi) | 10 8 |
| Guru | Tepuk tangan buat mbak Citta. | 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | Mbak Citta sudah lancar membacanya, tapi apa? | 4 |
| Siswa | <i>Kecepaten bu...</i> | 8 |
| Guru | Membacanya terlalu cepat, jangan seperti membaca cepat, membaca puisi itu lain lagi. Harus ada jarak, nada, dan iramanya harus tepat. Ternyata mbak Citta sudah lancar membacanya, tidak seperti dulu. Kamu belajar terus ya? | 3 4 |
| Siswa | Iya... | 8 |
| Guru | Bagus...bagus... Sekarang giliran mbak Fara maju! | 2 6 |
| Siswa | (Maju) (Membaca puisi) | 10 8 |
| Guru | Tepuk tangan buat mbak Fara. | 6 |

| | | |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | Mbak Fara, kamu harus sering berlatih membaca lagi. Membacanya pertama keras suaranya, tapi lama-kelamaan suaranya hilang. Jangan seperti itu ya mbak Fara? Sekarang mas Nouval, sudah lancar belum membacanya? | 6 7 6 |
| Siswa | (Maju) (Membaca puisi) | 10 8 |
| Guru | Tepuk tangan. | 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 8 |
| Guru | Ya selanjutnya siapa yang mau maju. Mas Fairul? | 6 |
| Siswa | (Maju) (Membaca puisi) | 10 8 |
| Guru | Tepuk tangan. | 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | Sekarang mas Fairul sudah lancar membacanya, tapi nanti kalau maju lagi suaranya lebih dinyaringkan lagi ya? | 2 6 |
| Siswa | Iya bu... | 8 |
| Guru | Nah, saya kira sebagian sudah maju semua. tinggal beberapa anak saja yang belum maju karena belum bisa membaca. Tapi tidak apalah asal kalian semua selalu belajar membaca. Insya Allah nanti akhir tahun kalian sudah bisa membaca dan naik kelas. Seneng naik kelas gak? | 1 4 |
| Siswa | Seneng... | 8 |
| Guru | Ada yang pengen tidak naik gak? | 4 |
| Siswa | (Tertawa) Tidak bu... | 10 8 |

| | | |
|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Guru | Nah, kalau kalian ingin naik kelas semua harus rajin belajar, kurangi bermain. Belajarnya setiap hari, jangan kalau ada ulangan tok. Apalagi kalau ada PR, kerjakan langsung sepulang sekolah, biar tidak lupa. Itulah tadi pelajaran membaca puisi, sebagian sudah bagus, yang belum bagus terus diperbaiki supaya nanti lebih bagus lagi membaca puisinya. | 1 5 |
| Guru | Sekarang perhatikan lagi puisi yang berjudul “Adikku”! Ibu akan bertanya apakah kalian sudah tau isi dari puisi itu. Menurutmu puisi ini bercerita tentang apa? Ibu akan mengecek coba, daritadi kalian membaca itu tau isinya apa tidak. | 6 4 |
| Siswa | (Ramai sendiri) | 10 |
| Guru | Sudah siap yang belakang? | 4 |
| Siswa | Sudah. | 8 |
| Guru | Kok dari tadi ndongeng sendiri. Kalau mau ndongeng, Ibu <i>ngenteni puo wes...</i> Ini itu pelajaran puisi bukan ndongeng sendiri, kalau pelajaran dongeng anak-anak, nanti ada pelajaran sendiri. Mau ndongeng gak? | 1 4 |
| Siswa | Gak bu.... | 8 |
| Guru | Iya bagus! Ibu mau bertanya. Kamu tulis jawabannya. Menurutmu, puisi yang berjudul “Adikku berisi tentang apa? | 4 |
| Siswa | (Menulis jawaban) | 8 |
| Guru | Lizza, mengapa tertawa! <i>Wong</i> suruh nulis kok tertawa sendiri. | 1 |
| Siswa | Sudah bu... | 9 |

| | | |
|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| Guru | Sudah, sekarang no.2 Siapa yang lucu, siapa yang nakal, siapa yang pandai, dan siapa yang suka menggodaku? Jawabannya satu saja. | 4 |
| Siswa | (Menulis jawaban) | 8 |
| Guru | Sudah? | 4 |
| Siswa | Sudah. | 8 |
| Guru | No.3, sayangkan kamu pada Adikmu? | 4 |
| Siswa | (Menulis) | 8 |
| Guru | Sudah? | 4 |
| Siswa | Sudah bu... | 8 |
| Guru | Nomor berapa sekarang? | 4 |
| Siswa | Nomor 4. | 8 |
| Guru | No.4, dengarkan ini! Ia senang menggambar Ia senang bermain Ia senang tertawa Dan ia anak yang...? Anak yang bagaimana Adikmu? | 6 4 |
| Siswa | (Menulis) Sudah bu, no.5 bu... | 8 9 |
| Guru | Puisi tadi berjudul apa? Dan karya siapa? Jawabannya dua ini. | 4 |
| Siswa | (Menulis) Sudah bu... | 8 9 |
| Guru | Iya sudah, Cuma sampai no.5 tok. Kalau no.1 sampai no.5 jawabanmu betul, itu berarti kamu sudah bisa menjelaskan isi puisi yang berjudul "Adikku". Nah, sekarang tugasmu menyalin puisi di buku halusmu. Ditulis dengan huruf tegak bersambung atau huruf latin. | 5 6 |

| | | |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| Siswa | Bu, disalin semua gak bu? | 9 |
| Guru | Iya disalin semua. Sambil kamu berlatih menulis yang rajin, baik dan cepat. | 6 |
| Siswa | Nah, sambil kamu menulis puisi tadi, kita cocokkan jawabanmu dari latihan yang tadi, betul atau salah. | 6 |
| Siswa | (Ramai) | 10 |
| Guru | Sudah, jangan rame! Perhatikan jawabanmu. Sekarang coba mbak Queen jawab no.1. puisi “Adikku” berisi tentang apa mbak? | 6 4 |
| Siswa | Adikku, tentang Adikku. | 8 |
| Guru | Iya benar, yang jawabannya sama dengan mbak Queen berarti benar. Coba mbak Queen jawabannya ditulis di papan tulis! Pertama menulis itu huruf depannya harus menggunakan huruf capital atau huruf besar. Diingat itu. | 7 6 5 |
| Siswa | (Maju) (Menulis) | 10 8 |
| Guru | Bagus, pintar kamu. Berikutnya no.2, saya mau bertanya sama mas Ilham. Apa jawabannya? | 2 4 |
| Siswa | Adikku. | 8 |
| Guru | Iya, ditulis di depan coba! Kamu bisa membaca juga harus bisa menulis. | 6 |
| Siswa | (Maju) (Menulis) | 10 8 |
| Guru | Nomor berikutnya, mas Nouval sayang sama Adiknya tidak? | 4 |
| Siswa | Sayang sekali bu... | 8 |

| | | |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| Guru | Kalau sayang, silakan ditulis di papan tulis! | 6 |
| Siswa | (Maju) | 10 |
| | (Menulis) | 8 |
| Guru | Nah, sekarang yang no.4, bu guru pilih mas Kurniawan. Mas Kurniawan, Adikmu bagaimana sifatnya? | 4 |
| Siswa | Periang bu... | 8 |
| Guru | Iya betul, sifat Adik itu periang. Ayo ditulis di depan! | 7 6 |
| Siswa | (Maju) | 10 |
| | (Menulis) | 8 |
| Guru | Sekarang nomor yang terakhir. Saya akan bertanya kepada mas Imron. Tadi puisi yang dibaca itu judulnya apa? Dan siapa pengarangnya? | 4 |
| Siswa | Judulnya “Adikku”, karya Tia Sutianti. | 8 |
| Guru | Siapa yang sama dengan mas Imron tunjuk jari! | 6 |
| Siswa | (Banyak siswa yang tunjuk jari) | 10 |
| Guru | Nah, sekarang mas Imron tulis jawabannya di papan tulis! | 6 |
| Siswa | (Maju) | 10 |
| | (Menulis) | 8 |
| Guru | Iya bagus, jadi kalau nama orang itu huruf depannya harus ditulis dengan huruf besar atau huruf kapital. Mas Imron, tulisan Tia itu salah. Huruf “a” itu tidak bunder seperti huruf “o”, tetapi yang ada ekornya. Coba dibetulkan lagi! | 5 7 6 |
| Siswa | (Membenarkan) | 8 |
| Guru | Sekarang kalian cocokkan semuanya, terus tulis benarnya berapa. Bu guru akan memanggil kalian satu per satu, yang dipanggil nanti sebutkan jumlah betulnya saja, | 6 |

| | | |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| | salahnya tidak usah. | |
| Guru | (Memanggil) | 4 |
| Siswa | (Menjawab) | 8 |
| Guru | Sudah selesai belum menulis puisinya? | 4 |
| Siswa | Belum bu... | 8 |
| Guru | Karna waktunya sudah habis. Kalian lanjutkan di rumah, jangan lupa sepulang sekolah langsung dikerjakan PR'nya, biar tidak lupa lagi. Terus di rumah berlatih membaca puisi lagi. Sering-sering belajar, kalau di rumah belajarnya sama orang tua. | 6 |
| Siswa | Iya bu... | 8 |
| Guru | Bukunya ditutup, dimasukkan ke dalam tas, sekarang waktunya istirahat. Jajannya jangan sembarangan. | 6 |
| Siswa | Iya bu... | 8 |
| Guru | Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh. | 1 |
| Siswa | Wa'alaikum salam warohmatullohi wabarokatuh. | 1 |

Lampiran 3

OBSERVASI 2

Tanggal : 27 Januari 2009
Tempat : SD Negeri Kedungpatangewu
Kelas/Semester : I / 2
Pengajar : Mubarokah, Ama. Pd
Siswa : 31 siswa

| Subjek | Interaksi | Kategori |
|--------|-----------------------------------------------------------|----------|
| Guru | Selamat pagi anak-anak? | 4 |
| Siswa | Selamat pagi bu guru... | 8 |
| Guru | Silakan berdoa dulu! | 6 |
| Siswa | (membaca doa sebelum belajar) | 8 |
| Guru | Assalammu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh | 1 |
| Siswa | Wa'alaikum salam warohmatullohi wabarokatuh | 1 |
| Guru | Yang mau nabung siapa? Buku tabungannya dikumpulkan. | 4 |
| Siswa | Aku <i>meh</i> nabung Bu. (mengumpulkan buku tabungan) | 8 10 |

| | | |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| Guru | Sekarang coba dibuka buku paketnya hal 20. | 6 |
| Siswa | Halaman <i>piro</i> Bu? | 9 |
| Guru | Halaman 20. Sekarang tenang dulu, Ibu mau mengabsen. (guru mengabsen) | 7 6 |
| Siswa | (respon) | 8 |
| Guru | Galih kemarin tidak berangkat kenapa Nak? | 1 |
| Siswa | Sakit Bu. | 8 |
| Guru | Sekarang sudah sembuh kan? | 4 |
| Siswa | Sudah Bu. | 8 |
| Guru | Yang lain juga jaga kesehatan biar gak sakit seperti Galih. Hari ini kita akan belajar membaca puisi seperti kemarin. Ya sudah, sekarang kita mulai pelajaran bahasa Indonesia. Sebelumnya Ibu mau bertanya, siapa diantara kalian yang pernah mendengar atau bahkan membaca puisi? Misalnya pada saat lomba atau perpisahan TK. Siapa coba? | 1 6 4 |
| Siswa | Aku pernah Bu? | 8 |
| Guru | Iya, Almas. Terus siapa lagi? | 1 4 |
| Siswa | (Banyak yang tunjuk jari) | 8 |
| Guru | Iya, bagus. Ternyata banyak yang sudah pernah. Nah, bagaimana sikap anak yang lagi membaca puisi? | 3 4 |
| Siswa | Ada yang tangannya sambil diangkat-angkat Bu. | 8 |
| Guru | Iya, Fahri benar. Apa lagi? | 3 4 |
| Siswa | Nangis Bu, nangis. | 8 |

| | | |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| Guru | Ada juga yang sambil menangis. Coba Ilham, kalau membaca puisi itu rasanya bagaimana? | 3 4 |
| Siswa | Gembira Bu. | 8 |
| Guru | Iya, gembira atau terhibur. Lalu setelah itu penontonnya bagaimana? | 3 4 |
| Siswa | Tepuk tangan | 8 |
| Guru | Iya betul, tepuk tangan. <i>Fafa kok rebut dewe. Lizza ojo ngalamun terus.</i> Perhatikan bu guru! Sekarang kalau sedang membaca puisi itu kita tidak boleh apa? Masih ingat gak? | 7 1 6 4 |
| Siswa | Gak boleh malu. | 8 |
| Guru | Ha ah benar. Jadi rasa malu itu harus disingkirkan pada saat kita membaca puisi, biar membacanya lancar. Sekarang siapa yang bisa mendeklamasi atau membaca puisi di depan kelas? <i>Piye baca puisi kui, contohnya begini.</i> (guru mencontohkan kepada siswanya) Ibu, kaulah pujaan hatiku. Atau bisa juga lagu yang dipuisikan, tau lagu tidak? | 7 4 5 4 |
| Siswa | Tau Bu. | 8 |
| Guru | Nah, lagu itu bisa dibaca seperti membaca puisi yang berjudul “Jagalah Kebersihan”. Ibu akan menuliskan puisinya di papan tulis. (Guru menulis puisi di papan tulis) | 5 |
| Siswa | (Ramai) | 10 |
| Guru | Siapa yang berani membaca puisi di depan kelas? Titis, | 4 |

| | | |
|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| | Queen, Fatikh, terus Naufal, bisa gak memperagakan membaca puisi? Ayo, gak apa-apa. Kan tidak boleh malu. Ayo, mbak Titis coba maju dulu! | 6 |
| Siswa | (Titis maju ke depan) | 10 |
| Guru | Kalian ingat ya, membaca biasa dengan membaca puisi itu tentunya lain, <i>suarane kudu banter</i> . | 5 |
| Siswa | (Membaca) Jagalah Kebersihan Dua kali sehari, Aku mandi Dua kali sehari, Aku gosok gigi Badanku bersih Gigiku sehat Ayo, kita hidup bersih Agar selalu sehat Jagalah selalu kebersihan Demi kesehatan | 8 |
| Guru | Iya, silakan duduk lagi mbak. | 6 |
| Siswa | (Duduk) | 10 |
| Guru | Itu berarti temanmu ini belum bisa membaca puisi, tetapi masih membaca biasa. Ssst, kok rebut sekali ini! Sekarang siapa lagi yang akan membaca puisi atau memperagakan puisi di depan kelas? | 7 1 4 |
| Siswa | (Diam) Fatikh Bu. | 10 9 |

| | | |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Guru | Iya, bagus. | 2 |
| | Liat cah, Fatikh saja berani maju, yang lain juga harus berani seperti Fatikh biar cepet pinter. | 1 |
| | Ayo silakan mas Fatikh maju! Yang keras bacanya! | 6 |
| | Coba yang lain diam sambil memperhatikan dan menilai Fatikh yang mau membaca puisi. | |
| Siswa | (Maju ke depan) | 10 |
| | (Fatikh membaca puisi, yang lain memperhatikan) | 8 |
| Guru | Bagus tidak bacanya? | 4 |
| Siswa | Bagus Bu. | 8 |
| Guru | Tepuk tangan untuk Fatikh! | 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | Iya, tadi Fatikh sudah membacakan puisi di depan kelas, Fatikh ini sudah bisa membaca puisi, tetapi belum sempurna. Supaya membaca puisi itu lebih sempurna atau lebih baik, bu guru akan memberi contohnya. | 7 |
| | Semuanya ayo disiapkan, didengarkan, dan diperagakan seperti bu guru! | 6 |
| Guru | Jadi anak-anak, pada saat membaca puisi itu nadanya tidak harus sama, ada yang tinggi, dan ada juga yang rendah. Nanti juga ada perasaan yang sedih dan ada juga perasaan yang gembira. | 5 |
| | <i>Mpun, mulai nggih?</i> (guru mencontohkan) | 6 |
| Siswa | (Semuanya menirukan gurunya) | 8 |
| Guru | Nah, itu tadi baru namanya membaca puisi. Kalau tadi mbak Titis itu masih membaca biasa, bukan membaca puisi. | 7 |

| | | |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Siswa | <i>Bu, maneh Bu!</i> | 9 |
| Guru | O, <i>maleh?</i> Iya, diulangi lagi supaya nanti kalian bisa memperagakannya seperti bu guru. | 3 |
| | Ayo, kita ulangi sekali lagi, biar yang belum bisa membaca puisi jadi bisa membaca puisi. (Guru mencontohkan) | 6 |
| Siswa | (Siswa menirukan guru) | 8 |
| Guru | Sekarang Ibu minta anak putra yang membaca seperti yang sudah bu Barokah contohkan tadi, yang putri nanti setelah yang putra. Pokoknya kalau bacanya baik, nanti Ibu beri nilai bagus. Sedangkan <i>nek kurang apik</i> , nilainya juga <i>kurang apik</i> , apalagi kalau tidak keluar suaranya, nanti ibu <i>paringi nilai sing elek</i> . | 1 |
| | Ayo, yang putra mulai! | 6 |
| Siswa | (Siswa putra membaca puisi) | 8 |
| Guru | Sebagian sudah ada yang pintar. Tapi ada juga yang masih meneng tok. | 2 |
| | Ya sudah, sekarang anak putri! | 6 |
| Siswa | (Ramai) | 10 |
| Guru | Ayo, jangan rame sendiri. Mulai, satu, dua, tiga... | 6 |
| Siswa | (Siswa putri membaca puisi) | 8 |
| Guru | Masih belum jelas. | 7 |
| | Ini kok <i>ribut bae</i> , jangan ribut kamu! | 6 |
| | Coba sekarang khusus perbaris, ibu akan memperhatikan satu per satu, siapa yang sudah bisa, siapa yang masih belum lancar. Ayo deretan paling barat, mulai dulu! | 6 |
| Siswa | (Membaca puisi) | 8 |

| | | |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| Guru | Nah, Wawan tidak melihat tulisan, seakan-akan hafal padahal tidak bisa mengeja. | 7 |
| | Sekarang barisannya Queen, anak berapa itu, delapan. Mulai! | 6 |
| Siswa | (Membaca puisi) | 8 |
| Guru | Iya baik. Barisannya Cita membacanya pelan tapi pasti. Lain dengan barisan yang pertama. | 7 |
| | Sekarang barisannya Akmal. Yang lain diam dan memperhatikan. Yang keras bacanya, satu, dua, tiga.... | 6 |
| Siswa | (Membaca puisi) | 8 |
| Siswa | Bu, aku gak dengar. | 9 |
| Guru | Iya, gak kedengaran. | 3 |
| | Padahal barisannya Akmal paling banyak pasukannya. terus juga, ada anak yang bacanya dengan nada tinggi, tetapi ada juga yang rendah, jadinya tidak kompak. | 7 |
| | Kemudian barisan yang terakhir harus yang kompak dan keras. Ayo! | 6 |
| Siswa | (Membaca puisi) | 8 |
| Guru | Iya, bagus sekali. | 2 |
| | Sekarang siapa yang berani membacanya sendiri di depan kelas? | 4 |
| | Ingat ya, sambil diperagakan dan nadanya harus berirama. Yang harus dibaca tinggi ya dibaca tinggi, yang rendah harus dibaca rendah? | 4 |
| Siswa | Dah... | 8 |
| Guru | Rendah. | 3 |
| | Siapa yang berani? | 4 |

| | | |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------|----|
| Siswa | Aku bu, aku... | 9 |
| Guru | Wah, banyak sekali yang berani maju. Berarti kalian itu aktif dan sudah bisa. | 2 |
| | Bu guru akan memilih Kurnia saja yang maju. Ayo, yang keras ya? | 6 |
| Siswa | (Maju ke depan) | 10 |
| Guru | Yang lain bisa memperhatikan dan menghafalkan! | 6 |
| Siswa | (Kurnia membaca puisi) | 8 |
| Guru | Kok lirik banget, coba diulangi! | 6 |
| Siswa | (Membaca lagi) | 8 |
| Guru | Tepuk tangan... | 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | Siapa lagi yang ingin mencobanya? | 4 |
| Siswa | Aku bu... | 9 |
| Guru | Iya, sekarang Almas yang keras ya. Harus bisa lebih baik dari kurnia. | 1 |
| Siswa | (Berjalan ke depan) | 10 |
| | (Membaca puisi) | 8 |
| Guru | Iya bagus. | 2 |
| | Tepuk tangan untuk mbak Almas. | 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | Siapa lagi yang berani? | 4 |
| Siswa | Huda bu... | 9 |
| Guru | Oya Huda. | 1 |
| | Kalau Huda hafal gak Hud? | 4 |
| Siswa | Hafal bu. | 8 |
| Guru | Kalau hafal malah lebih bagus. | 1 |
| | Ayo maju Hud! | 6 |

| | | |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Siswa | (Berjalan ke depan) | 10 |
| | (Membaca puisi) | 8 |
| Guru | Tepuk tangan untuk Huda. | 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | Semester kemarin dapat peringkat mboten Hud? | 4 |
| Siswa | <i>Mboten bu..</i> | 8 |
| Guru | Ya sudah, tidak apa-apa. Berarti Huda ini mempunyai kelebihan, ternyata kelebihannya itu terpendam. Akhirnya karena dia itu sregep, jadinya di semester dua ini dia bisa mengalahkan teman-temannya yang lebih pintar dari dia. Yang lain lagi, nanti di akhir pelajaran, kita nilai yang sudah maju tadi. Siapa diantara mereka yang paling baik dan bagus membaca puisinya. Yo siapa? | 1 4 |
| Siswa | (Diam) | 10 |
| Guru | Ayo yang lain! | 6 |
| Siswa | Dhea bu. | 9 |
| Guru | Iya dhea, ayo mbak maju! | 1 |
| Siswa | (Berjalan) | 10 |
| | (Membaca) | 8 |
| Guru | Kalau Dhea bacanya masih kecepeten. Siapa lagi yang mau maju? | 7 4 |
| Siswa | Aku bu. | 8 |
| Guru | Yo, Imron sekarang! | 6 |
| Siswa | (Berjalan) | 10 |
| | (Membaca) | 8 |
| Guru | Untuk Imron sudah bagus nadanya, tetapi masih kurang keras. | 7 |

| | | |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| | Jadi menurut kalian siapa yang paling bagus bacanya? | 4 |
| Siswa | (Ramai) | 10 |
| Guru | Ssst, <i>ojo rame!</i> | 6 |
| | Siapa coba yang paling bagus baca puisinya? | 4 |
| Siswa | Huda bu. | 8 |
| Guru | Yang paling bagus dan benar baca puisinya yaitu mas Huda. | 2 |
| | Tepuk tangan... | 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | Sekarang apa yang dimaksud atau isi dari puisi yang berjudul “Jagalah Kebersihan”. Apa hayo, maksudnya apa? | 4 |
| Siswa | (Diam) | 10 |
| Guru | Kalian disuruh apa? Disuruh menjaga? | 4 |
| Siswa | Menjaga kebersihan... | 8 |
| Guru | Nah, kok tau. Menjaga kebersihan itu penting cah. | 3 |
| | Kok penting itu kenapa sih? Karena kebersihan itu sama dengan? | 4 |
| Siswa | kesehatan | 8 |
| Guru | Iya pinter, jadi bersih itu sehat. | 3 |
| | Dulu waktu di TK kalian pernah diajarkan lagu tentang kebersihan tidak? | 4 |
| Siswa | Pernah bu... | 8 |
| Guru | Lagu apa coba yang berisi tentang kebersihan seperti dalam puisi bu guru ini? | 4 |
| Siswa | Bangun tidur ku terus mandi bu... | 8 |
| Guru | Coba bu guru ingin dengar kalian menyanyi. | 6 |
| Siswa | (Menyanyi) | 8 |

| | | |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| | Bangun tidur ku terus mandi Tidak lupa menggosok gigi Habis mandi ku tolong Ibu Membersihkan tempat tidurku | |
| Guru | Iya, bagus sekali suara murid-murid kelas satu ini. Nah, lagu yang barusan kalian nyanyikan ini bisa dijadikan puisi juga. Lagu yang barusan dinyanyikan itu hampir sama isinya dengan puisi yang baru dibaca oleh teman-temanmu. | 2 5 |
| Guru | Di dalam puisi tadi disebutkan bahwa mandi dan gosok gigi itu harus berapa kali sehari cah? | 4 |
| Siswa | Dua kali bu... Bu, kalau tiga kali boleh gak bu? | 8 9 |
| Guru | O, boleh saja. Malah tambah bersih lagi. Tapi dua kali saja cukup cah. Yang penting jangan tidak mandi.nanti gampang terkena penyakit. Kalau sakit seneng gak? | 5 4 |
| Siswa | Tidak... | 8 |
| Guru | Makanya, kalau tidak mau sakit ya harus rajin, rajin apa cah? | 4 |
| Siswa | Mandi... | 8 |
| Guru | Iya, rajin mandi dan gosok gigi. Jadi, puisi yang berjudul “Jagalah Kebersihan” ini berisi tentang pentingnya menjaga kebersihan dengan cara mandi dan gosok gigi, biar hidup kita sehat. Mengerti tidak? | 5 4 |
| Siswa | Mengerti... | 8 |
| Guru | Siapa yang malas mandi? Fafa malas mandi ya? | 4 |

| | | |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Siswa | (Tertawa) | 10 |
| Guru | Jangan sampai malas mandi, kalau malas nanti yang putri tidak cantik lagi dan yang putra juga tidak ganteng lagi. | 1 |
| Siswa | (Tertawa) | 10 |
| Guru | Nah, sekarang bu guru mau Tanya. Ada berapa baris puisi yang berjudul “Jagalah Kebersihan”? | 4 |
| Siswa | (Diam) 10 baris bu... 7 baris bu... | 10 8 |
| Guru | Yang sepuluh baris tunjuk jari! Yang 7 baris tunjuk jari! | 6 |
| Siswa | (Tunjuk jari) | 10 |
| Guru | Kok yang 10 baris hanya 5 orang yang tunjuk jari. Ini berarti kalian belum pada mudeng ya? | 4 |
| Siswa | (Diam) | 10 |
| Guru | Paham atau tidak ini? | 4 |
| Siswa | <i>Mboten</i> bu... | 8 |
| Guru | Kalau belum paham, Ibu akan jelaskan tapi kalian harus diam memperhatikan Ibu. jangan ada yang menulis atau ribut sendiri, apalagi kalau mengganggu temannya nanti bu guru kurangi nilainya. Mengerti? | 6 4 |
| Siswa | Ngerti bu... | 8 |
| Guru | Nah, untuk mengetahui ada berapa baris dalam puisi tersebut, caranya gampang cah. Tinggal kita menghitung baris-barisnya ini atau deretan-deretan kalimatnya. Baris yang pertama ini bunyinya apa? | 5 4 |
| Siswa | Dua kali sehari... | 8 |
| Guru | Baris ini adalah baris pertama. | 5 |

| | | |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| | Kemudian baris kedua bacanya apa? | 4 |
| Siswa | Aku mandi. | 8 |
| Guru | Nah, kok pintar. Terus baris ketiga? | 2 4 |
| Siswa | Dua kali sehari. | 8 |
| Guru | Keempat? | 4 |
| Siswa | Aku gosok gigi. | 8 |
| Guru | Kelima? | 4 |
| Siswa | Badanku bersih. | 8 |
| Guru | Baris keenam? | 4 |
| Siswa | Gigiku sehat. | 8 |
| Guru | Yang ketujuh? | 4 |
| Siswa | Ayo, kita hidup bersih. | 8 |
| Guru | Kedelapan? | 4 |
| Siswa | Agar selalu sehat. | 8 |
| Guru | Baris sembilan? | 4 |
| Siswa | Jagalah selalu kebersihan. | 8 |
| Guru | Baris terakhir? | 4 |
| Siswa | Demi kesehatan. | 8 |
| Guru | Berarti ada berapa baris? | 4 |
| Siswa | Ada sepuluh... | 8 |
| Guru | Coba dihitung bersama-sama. | 6 |
| Siswa | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 | 8 |
| Guru | Anak kelas I memang pintar-pinter... | 2 |
| Siswa | (Tertawa senang) | 10 |
| Guru | Belajar membaca puisi sudah, belajar menentukan isi puisi sudah, belajar menghitung baris puisi juga sudah. Belajar apalagi coba? | 4 |

| | | |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Siswa | (Ramai) | 10 |
| Guru | Daripada ramai sendiri, bu guru minta kalian menuliskan kembali puisi tadi di papan tulis. Untuk Fairul, coba bu Barokah dituliskan judulnya. Kalau Akmal, menulis baris pertama. Andi menulis baris kedua. Ilham baris ketiga. Mbak Queen menulis baris keempat. Dewi baris lima. Titis baris enam. Almas baris ketujuh. Imam baris kedelapan. Fara baris sembilan. Yang terakhir Rifa'i menulis baris kesepuluh. Yang maju lima anak dulu. | 6 |
| Siswa | (Maju) (Menulis di papan tulis) | 10 8 |
| Guru | Yang tidak Ibu tunjuk untuk maju, kalian juga berlatih menulis di buku tulis sambil belajar biar tulisannya lebih rapi dan lancar. | 6 |
| Siswa | (Ramai) | 10 |
| Guru | Kalau sudah selesai silakuan duduk lagi! Ada yang salah tidak tulisan temanmu di depan? | 6 4 |
| Siswa | (Diam) Tidak bu, benar semua. | 10 8 |
| Guru | Tepuk tangan untuk kelima teman kalian ini! | 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | Sekarang semuanya duduk, gantian dengan lima anak yang sudah Ibu tunjuk tadi. Ayo maju! | 6 |
| Siswa | (Maju) (Menulis) | 10 8 |
| Siswa | (Ramai) | 10 |
| Siswa | Bu, dua kali sehari <i>ki opo</i> ? | 9 |

| | | |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Guru | Siapa yang tau “dua kali sehari”? | 4 |
| | Dua kali sehari itu dua kali <i>sedino</i> . Kalian kalau mandi itu <i>sedino ping loro</i> , sama seperti gosok gigi. | 5 |
| | Gosok gigi <i>kui nganggo opo cah?</i> | 4 |
| Siswa | <i>Odol karo sikat gigi.</i> | 8 |
| Guru | Ha ah pinter. | 2 |
| | Pakai pasta gigi dan sikat gigi, pasta gigi <i>kui podo karo odol</i> cah. Jangan pakai sabun cuci kalau mau gosok gigi. Nanti giginya jadi bolong. | 5 |
| Siswa | (Tertawa) | 10 |
| Guru | Itu yang di depan sudah belum? | 4 |
| | Kalau sudah kembali ke tempat duduk, yang di belakang sambil mengecek apakah tulisan teman-temanmu yang di depan ada yang salah tidak. | 6 |
| Siswa | (Kembali ke tempat duduk) | 10 |
| Guru | Tulisannya betul semua gak? | 4 |
| Siswa | Betul bu... | 8 |
| Guru | Tepuk tangan lagi untuk teman-temanmu! | 6 |
| Siswa | (Tepuk tangan) | 10 |
| Guru | Jadi cah,yang namanya puisi itu ya seperti ini. Bahasanya indah, kalimatnya sedikit tapi padat, cara membacanya harus indah, dan sifatnya menghibur hati pembaca dan pendengarnya. Saat membaca puisi kalian terhibur gak? | 5 4 |
| Siswa | Terhibur... | 8 |
| Guru | Hari ini seneng gak belajarnya? Asyik gak? | 4 |
| Siswa | Seneng sekali bu... | 8 |
| Guru | Yang belum paham tentang puisi siapa? Tunjuk jari, | 4 |

| | | |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| | jangan malu-malu. | |
| Siswa | Bu, <i>nek</i> puisinya satu baris <i>tok podo bae puisi ra bu?</i> | 9 |
| Guru | Iya, pertanyaan yang bagus dari mbak Almas. | 2 |
| | Mbak Almas bertanya, kalau puisinya satu baris gimana bu? Itu juga termasuk puisi. Diingat ya cah. Puisi itu kata-katanya yang penting indah dan mempunyai irama, jadinya bisa menghibur hati. | 5 |
| | Terus ada lagi yang bertanya gak? | 4 |
| Siswa | Bu, tulisanku bener gak bu? | 9 |
| Guru | Coba bu guru liat dulu. | 3 |
| Siswa | (Ramai) | 10 |
| Guru | Iya, sudah benar semua. | 7 |
| | Ssst kok yang lain rame sendiri. Jangan rame ah! | 6 |
| Siswa | Bu, istirahat bu... | 9 |
| Guru | Lho, kok istirahat <i>piye</i> . Waktunya belum selesai. Nanti sebentar lagi kurang sedikit. | 7 |
| | Tenang dulu, selesaikan dulu nulisnya, sambil menunggu bel. Kalau sudah selesai, diteliti lagi kalau ada tulisan yang salah. | 6 |
| Siswa | (Respon) | 8 |
| Guru | Pelajaran yang dapat di ambil dari puisi “Jagalah Kebersihan” apa cah? | 4 |
| Siswa | Mandi...gosok gigi... | 8 |
| Guru | Jangan lupa mandi, gosok gigi dan menjaga kebersihan lingkungan juga agar kita selalu sehat. Kalau kita malas bersih-bersih, nanti mudah terserang penyakit. Apalagi sekarang lagi musim hujan. | 5 |
| | Kalau lingkungan kita tidak bersih, dapat menimbulkan | 4 |

| | | |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| | apa? | |
| Siswa | Banjir. | 8 |
| Guru | Iya benar. Menjaga kebersihan itu tidak harus dengan mandi dan gosok gigi saja. Tetapi tempat tinggal juga harus dijaga kebersihannya. Rumahnya disapu, dipel, jangan buang sampah sembarangan. Tapi buangnya dimana? | 3 5 4 |
| Siswa | Tempat sampah. | 8 |
| Guru | Buangnya di tempat sampah. Kalau dirumah kalian harus sering-sering membantu Ibu membersihkan rumah. Kalau rumah bersih, kalian selalu sehat, kalau sehat kan bisa berangkat ke sekolah biar cepet pinter. Nah, untuk mengakhiri pelajaran bahasa Indonesia hari ini, mari kit abaca puisi “Jagalah Kebersihan” sekali lagi. Satu, dua, tiga.... | 1 6 |
| Siswa&Guru | (Membaca puisi) | 8 |
| Guru | Itu nanti dirumah kalian juga boleh membaca dan memperagakan puisi ini di depan Bapak dan Ibu seperti yang sudah bu Barokah contohkan, biar orang tua kalian merasa terhibur. Sudah ya, karena waktunya sudah habis, Ibu akhiri dengan pesan, jangan lupa jaga kebersihan badan dan lingkungan! Assalamu’alaikum warohmatullohi wabarokatuh. | 6 6 1 |
| Siswa | Wa’alaikum salam warohmatullohi wabarokatuh. | 1 |

Lampiran 4

MATRIKS OBSERVASI PERTAMA

| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | Total |
|-------|----|---|---|----|----|----|----|----|---|----|-------|
| 1 | 2 | | | 7 | 1 | 5 | | 1 | 1 | 1 | 18 |
| 2 | | | | 1 | | 4 | | | | | 5 |
| 3 | | | | 1 | | 1 | | | | | 2 |
| 4 | | | | | 1 | 1 | | 37 | 1 | 1 | 41 |
| 5 | | | | 5 | 1 | 5 | 1 | | | 1 | 13 |
| 6 | 2 | | | 9 | 2 | 2 | 1 | 7 | 1 | 39 | 63 |
| 7 | 3 | | | | 2 | 9 | | | | | 14 |
| 8 | 9 | 3 | 2 | 13 | 5 | 14 | 4 | | 2 | 2 | 69 |
| 9 | | | | 2 | 1 | 2 | | | | | 5 |
| 10 | 2 | 2 | | 3 | | 5 | 8 | 24 | | 51 | 44 |
| Total | 18 | 5 | 2 | 41 | 13 | 63 | 14 | 69 | 5 | 44 | 274 |

Lampiran 5

ANALISIS MATRIKS OBSERVASI PERTAMA

1) Rasa menerima/ motivasi (kategori 1)

$$= \frac{\text{Jumlah total kategori 1}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{18}{274} \times 100 \% = 6,57 \%$$

2) Pujian (kategori 2)

$$= \frac{\text{Jumlah total kategori 2}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{5}{274} \times 100 \% = 1,82 \%$$

3) Menerima ide siswa (kategori 3)

$$= \frac{\text{Jumlah total kategori 3}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{2}{274} \times 100 \% = 0,73 \%$$

4) Bertanya (kategori 4)

$$= \frac{\text{Jumlah total kategori 4}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{41}{274} \times 100 \% = 14,96 \%$$

5) Mengajar (kategori 5)

$$= \frac{\text{Jumlah total kategori 5}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{13}{274} \times 100 \% = 4,74 \%$$

6) Mengarahkan atau memberi perintah (kategori 6)

$$= \frac{\text{Jumlah total kategori 6}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{63}{274} \times 100 \% = 22,99 \%$$

7) Mengkritik dan membenarkan (kategori 7)

$$= \frac{\text{Jumlah total kategori 7}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{14}{274} \times 100 \% = 5,11 \%$$

8) Respon siswa (kategori 8)

$$= \frac{\text{Jumlah total kategori 8}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{69}{274} \times 100 \% = 25,18 \%$$

9) Inisiatif siswa (kategori 9)

$$= \frac{\text{Jumlah total kategori 9}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{5}{274} \times 100\% = 1,82\%$$

10) Diam/ ramai (kategori 10)

$$= \frac{\text{Jumlah total kategori 10}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{44}{274} \times 100\% = 16,06\%$$

Lampiran 6

MATRIKS OBSERVASI KEDUA

| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | Total |
|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| 1 | 2 | | | 6 | | 6 | | 1 | | 3 | 18 |
| 2 | 1 | | | 3 | 3 | 4 | 1 | | | 1 | 13 |
| 3 | | | | 7 | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 11 |
| 4 | | | | 2 | 2 | 2 | | 44 | 6 | 9 | 65 |
| 5 | | | | 11 | | 1 | | 1 | | 2 | 15 |
| 6 | 1 | | | 5 | 1 | 2 | | 16 | 3 | 19 | 47 |
| 7 | 2 | | | 3 | | 8 | 1 | | 1 | | 15 |
| 8 | 8 | 8 | 8 | 16 | 5 | 14 | 7 | 1 | 2 | 2 | 71 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | | 1 | 1 | 2 | | | 1 | 14 |
| 10 | 1 | 2 | | 12 | 2 | 8 | 3 | 8 | 2 | | 38 |
| Total | 18 | 13 | 11 | 65 | 15 | 47 | 15 | 71 | 14 | 38 | 307 |

Lampiran 7**ANALISIS MATRIKS OBSERVASI KEDUA****1) Rasa menerima/ motivasi (kategori 1)**

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah total kategori 1}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \% \\ &= \frac{18}{307} \times 100 \% = 5,86 \% \end{aligned}$$

2) Pujian (kategori 2)

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah total kategori 2}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \% \\ &= \frac{13}{307} \times 100 \% = 4,23 \% \end{aligned}$$

3) Menerima ide siswa (kategori 3)

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah total kategori 3}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \% \\ &= \frac{11}{307} \times 100 \% = 3,58 \% \end{aligned}$$

4) Bertanya (kategori 4)

$$= \frac{\text{Jumlah total kategori 4}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah keseluruhan} \\ = & \frac{65}{307} \times 100 \% = 21,17 \% \end{aligned}$$

5) Mengajar (kategori 5)

$$\begin{aligned} = & \frac{\text{Jumlah total kategori 5}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \% \\ = & \frac{15}{307} \times 100 \% = 4,88 \% \end{aligned}$$

6) Mengarahkan atau memberi perintah (kategori 6)

$$\begin{aligned} = & \frac{\text{Jumlah total kategori 6}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \% \\ = & \frac{47}{307} \times 100 \% = 15,31 \% \end{aligned}$$

7) Mengkritik dan membenarkan (kategori 7)

$$\begin{aligned} = & \frac{\text{Jumlah total kategori 7}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \% \\ = & \frac{15}{307} \times 100 \% = 4,88 \% \end{aligned}$$

8) Respon siswa (kategori 8)

$$\begin{aligned} = & \frac{\text{Jumlah total kategori 8}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \% \\ = & \frac{71}{307} \times 100 \% = 23,13 \% \end{aligned}$$

9) Inisiatif siswa (kategori 9)

$$\begin{aligned} = & \frac{\text{Jumlah total kategori 9}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \% \\ = & \frac{14}{307} \times 100 \% = 4,56 \% \end{aligned}$$

307

10) Diam/ ramai (kategori 10)

$$= \frac{\text{Jumlah total kategori 10}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{38}{307} \times 100 \% = 12,38 \%$$

Lampiran 8**ANALISIS VARIABEL INTERAKSI KELAS OBSERVASI PERTAMA****1. Guru Bicara (GB)**

$$\text{GB} = \frac{100}{\text{total nilai}} \times \sum (\text{kolom } 1+2+3+4+5+6+7)$$

$$= \frac{100}{274} \times (18+5+2+41+13+63+14)$$

$$= 0,37 \times 156 = 57,72 \%$$

2. Siswa Bicara (SB)

$$\text{SB} = \frac{100}{\text{total nilai}} \times \sum (\text{kolom } 8+9)$$

$$= \frac{100}{274} \times (69+5)$$

$$= 0,37 \times 74 = 27,01 \%$$

3. Kesunyian (K)

$$\begin{aligned}
 K &= \frac{100}{\text{total nilai}} \times \sum (\text{kolom } 10) \\
 &= \frac{100}{274} \times \sum (44) \\
 &= 0,37 \times 44 = 16,28 \%
 \end{aligned}$$

4. Rasio Respon Guru (RRG)

$$\begin{aligned}
 \text{RRG} &= \frac{(\text{kol. } 1+2+3) \times 100}{\sum (\text{kol. } 1+2+3+6+7)} \\
 &= \frac{(18+5+2) \times 100}{(18+5+2+63+14)} \\
 &= \frac{2500}{102} = 24,51 \%
 \end{aligned}$$

5. Rasio Inisiatif Siswa (RIS)

$$\begin{aligned}
 \text{RIS} &= \frac{(\text{kol. } 9) \times 100}{\sum (\text{kol. } 8+9)} \\
 &= \frac{5 \times 100}{(69+5)} \\
 &= \frac{500}{74} = 6,76 \%
 \end{aligned}$$

6. Rasio Respon Langsung Guru (RRLG)

$$\text{RRLG} = \frac{\sum (\text{cell. } (8-1)+(8-2)+(8-3)+(9-1)+(9-2)+(9-3)) \times 100}{\sum ((8-1)+(8-2)+(8-3)+(8-6)+(8-7))}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{\sum ((69-18)+(69-5)+(69-2)+(5-18)+(5-5)+(5-2)) \times 100}{\sum ((69-18)+(69-5)+(69-2)+(69-63)+(69-14))} \\
&= \frac{51+64+67+(-13)+0+3 \times 100}{51+64+67+6+55} \\
&= \frac{17200}{243} = 70,78 \%
\end{aligned}$$

7. *Rasio Pergantian Konten (RPK)*

$$\begin{aligned}
\text{RPK} &= \frac{100}{\text{total nilai}} \times \sum (\text{kolom menurun dan mendatar 4\&5}) \\
&= \frac{100}{274} \times (41+13+41+13) \\
&= 39,42 \%
\end{aligned}$$

8. *Rasio Tetap Siswa (RTS)*

$$\begin{aligned}
\text{RTS} &= \frac{\text{cell (8-8)+(9-9)} \times 100}{\sum (\text{kolom menurun dan mendatar 8\&9})} \\
&= \frac{((69-69)+(5-5)) \times 100}{(69+5+69+5)} \\
&= \frac{0}{148} = 0 \%
\end{aligned}$$

Lampiran 9

ANALISIS VARIABEL INTERAKSI KELAS OBSERVASI KEDUA

1) Guru Bicara (GB)

$$\begin{aligned}
 \text{GB} &= \frac{100}{\text{total nilai}} \times \sum (\text{kolom } 1+2+3+4+5+6+7) \\
 &= \frac{100}{307} \times (18+13+11+65+15+47+15) \\
 &= 0,33 \times 184 \\
 &= 60,72 \%
 \end{aligned}$$

2) Siswa Bicara (SB)

$$\begin{aligned}
 \text{SB} &= \frac{100}{\text{total nilai}} \times \sum (\text{kolom } 8+9) \\
 &= \frac{100}{307} \times (71+14) \\
 &= 0,33 \times 85 \\
 &= 28,05 \%
 \end{aligned}$$

3) Kesunyian (K)

$$\begin{aligned}
 K &= \frac{100}{\text{total nilai}} \times \sum (\text{kolom 10}) \\
 &= \frac{100}{307} \times 38 \\
 &= 0,33 \times 38 \\
 &= 12,54 \%
 \end{aligned}$$

4) Rasio Respon Guru (RRG)

$$\begin{aligned}
 \text{RRG} &= \frac{(\text{kol. 1+2+3}) \times 100}{\sum (\text{kol. 1+2+3+6+7})} \\
 &= \frac{(18+13+11) \times 100}{(18+13+11+47+15)} \\
 &= \frac{4200}{104} \\
 &= 40,38 \%
 \end{aligned}$$

5) Rasio Inisiatif Siswa (RIS)

$$\begin{aligned}
 \text{RIS} &= \frac{(\text{kol. 9}) \times 100}{\sum (\text{kol. 8+9})} \\
 &= \frac{14 \times 100}{(71+14)} \\
 &= \frac{1400}{85} = 16,47 \%
 \end{aligned}$$

6) Rasio Respon Langsung Guru (RRLG)

$$\begin{aligned}
 \text{RRLG} &= \frac{\sum (\text{cell. } (8-1)+(8-2)+(8-3)+(9-1)+(9-2)+(9-3)) \times 100}{\sum ((8-1)+(8-2)+(8-3)+(8-6)+(8-7))} \\
 &= \frac{\sum ((71-18)+(71-13)+(71-11)+(14-18)+(14-13)+(14-11)) \times 100}{\sum ((71-18)+(71-13)+(71-11)+(71-47)+(71-15))} \\
 &= \frac{53+58+60+(-4)+1+3 \times 100}{53+58+60+24+56} \\
 &= \frac{17100}{251} \\
 &= 68,12 \%
 \end{aligned}$$

7) Rasio Pergantian Konten (RPK)

$$\begin{aligned}
 \text{RPK} &= \frac{100}{\text{total nilai}} \times \sum (\text{kolom menurun dan mendatar } 4\&5) \\
 &= \frac{100}{307} \times (65+15+65+15) \\
 &= 52,12 \%
 \end{aligned}$$

8) Rasio Tetap Siswa (RTS)

$$\begin{aligned}
 \text{RTS} &= \frac{\text{cell } (8-8)+(9-9) \times 100}{\sum (\text{kolom menurun dan mendatar } 8\&9)} \\
 &= \frac{((71-17)+(14-14)) \times 100}{(71+14+71+14)} \\
 &= \frac{0}{\quad}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 170 \\ = & 0\% \end{aligned}$$

Lampiran 10

KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI

1. Lafal

- a. Sangat baik : dalam mengucapkan setiap kata sangat jelas dan mudah dipahami pendengar.
- b. Baik : dalam mengucapkan kata-kata sudah baik dan jelas.
- c. Cukup : dalam mengucapkan kata-kata sudah cukup jelas.
- d. Kurang : dalam mengucapkan kata-kata sudah kurang jelas.
- e. Sangat kurang : dalam mengucapkan kata-kata masih sangat kurang dan sulit dipahami pendengar.

2. Nada

- a. Sangat baik : nada yang diucapkan sangat tepat sesuai dengan isi puisi anak yang dibaca.
- b. Baik : nada yang diucapkan tepat sesuai dengan isi puisi anak yang dibaca.

- c. Cukup : nada yang diucapkan cukup tepat dengan puisi anak yang dibaca.
- d. Kurang : nada yang diucapkan kurang tepat, terkesan agak monoton atau datar.
- e. Sangat kurang : nada yang diucapkan sangat kurang tepat, terkesan sangat monoton atau datar.

3. Tekanan

- a. Sangat baik : tekanan pada kata yang terpenting sangat baik dan sangat tepat pengucapannya.
- b. Baik : tekanan pada kata yang terpenting baik dan tepat pengucapannya.
- c. Cukup : tekanan pada kata yang terpenting cukup baik dan cukup tepat pengucapannya.
- d. Kurang : tekanan pengucapan pada kata yang terpenting masih kurang tepat.
- e. Sangat kurang : tekanan pengucapan pada kata yang terpenting sangat kurang tepat.

4. Intonasi

- a. Sangat baik : intonasi yang diucapkan sangat jelas dan tepat, tidak monoton atau datar.
- b. Baik : intonasi yang diucapkan jelas dan tepat, tidak monoton atau datar.

- c. Cukup : intonasi yang diucapkan cukup jelas dan tepat, tetapi agak monoton atau datar.
- d. Kurang : intonasi yang diucapkan kurang tepat, terkesan monoton atau datar.
- e. Sangat kurang : intonasi yang diucapkan sangat kurang tepat, monoton, dan datar.

5. Durasi (pengaturan tempo pada seluruh pembacaan)

- a. Sangat baik : durasi dalam membaca puisi anak sangat baik dan sangat tepat.
- b. Baik : durasi dalam membaca puisi anak baik dan tepat.
- c. Cukup : durasi dalam membaca puisi anak cukup baik dan cukup tepat.
- d. Kurang : durasi dalam membaca puisi anak kurang baik dan kurang tepat.
- e. Sangat kurang : durasi dalam membaca puisi anak tidak baik dan tidak tepat.

6. Ekspresi (gerak-gerik anggota tubuh dan mimik atau raut muka)

- a. Sangat baik : ekspresi wajah dan anggota tubuh sangat sesuai dengan puisi anak yang dibaca dan tidak berlebihan.
- b. Baik : ekspresi wajah dan anggota tubuh sesuai dengan puisi anak yang dibaca, akan tetapi masih sedikit berlebihan.
- c. Cukup : ekspresi wajah dan anggota tubuh cukup sesuai dengan puisi anak yang dibaca, dan agak berlebihan.

- d. Kurang : ekspresi anggota tubuh dan mimik kurang sesuai dan berlebihan.
- e. Sangat kurang : ekspresi anggota tubuh dan mimik tidak sesuai dan sangat berlebihan.

7. Penguasaan Panggung

- a. Sangat baik : dapat menguasai panggung dengan sangat baik tanpa ada rasa tegang dan grogi.
- b. Baik : dapat menguasai panggung dengan baik, sedikit ada rasa tegang dan grogi namun pembaca dapat menutupinya.
- c. Cukup : dapat menguasai panggung dengan cukup baik, namun sedikit ada rasa tegang dan grogi.
- d. Kurang : penguasaan panggung kurang dan pembaca terlihat tegang atau grogi.
- e. Sangat kurang : penguasaan panggung sangat kurang dan pembaca sangat terlihat tegang dan grogi.

Lampiran 11

REKAP NILAI SISWA KELAS 1 SD NEGERI KEDUNGPATANGEWU

| No | Aspek Penilaian | | | | | | | Jumlah | Nilai | |
|----|-----------------|----|----|----|----|----|----|--------|-------|-------|
| | A | | B | | | | | | Angka | Huruf |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | | | |
| 1 | 15 | 10 | 8 | 10 | 8 | 10 | 12 | 75 | 75 | B |
| 2 | 8 | 10 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 72 | 72 | B |
| 3 | 8 | 10 | 8 | 8 | 10 | 10 | 8 | 76 | 76 | B |
| 4 | 12 | 10 | 8 | 8 | 10 | 10 | 8 | 82 | 82 | SB |
| 5 | 15 | 10 | 10 | 8 | 8 | 8 | 8 | 83 | 83 | SB |
| 6 | 12 | 8 | 10 | 8 | 10 | 8 | 8 | 87 | 87 | SB |
| 7 | 12 | 8 | 10 | 8 | 8 | 8 | 8 | 76 | 76 | B |
| 8 | 15 | 10 | 10 | 8 | 8 | 10 | 10 | 94 | 94 | SB |
| 9 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 70 | 70 | B |
| 10 | 15 | 10 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 79 | 79 | B |
| 11 | 8 | 8 | 8 | 8 | 6 | 8 | 8 | 70 | 70 | B |
| 12 | 12 | 10 | 8 | 8 | 8 | 6 | 8 | 76 | 76 | B |
| 13 | 8 | 10 | 8 | 8 | 8 | 10 | 8 | 80 | 80 | B |
| 14 | 8 | 10 | 8 | 10 | 8 | 8 | 8 | 76 | 76 | B |
| 15 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 76 | 76 | B |
| 16 | 12 | 10 | 8 | 9 | 8 | 8 | 10 | 85 | 85 | SB |
| 17 | 12 | 10 | 8 | 10 | 8 | 8 | 8 | 78 | 78 | B |
| 18 | 8 | 10 | 8 | 10 | 8 | 10 | 10 | 87 | 87 | SB |
| 19 | 8 | 10 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 78 | 78 | B |
| 20 | 8 | 10 | 10 | 8 | 8 | 8 | 8 | 76 | 76 | B |
| 21 | 15 | 10 | 8 | 10 | 8 | 10 | 8 | 85 | 85 | SB |
| 22 | 12 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 74 | 74 | B |
| 23 | 12 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 74 | 74 | B |

| | | | | | | | | | | |
|--------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-------|------|
| 24 | 15 | 10 | 8 | 10 | 8 | 6 | 6 | 79 | 79 | B |
| 25 | 12 | 10 | 10 | 8 | 8 | 8 | 8 | 86 | 86 | SB |
| 26 | 15 | 8 | 10 | 8 | 8 | 10 | 6 | 81 | 81 | SB |
| 27 | 12 | 10 | 8 | 8 | 8 | 8 | 6 | 76 | 76 | B |
| 28 | 8 | 8 | 8 | 6 | 8 | 8 | 8 | 70 | 70 | B |
| 29 | 12 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 76 | 76 | B |
| 30 | 15 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 10 | 87 | 87 | SB |
| 31 | 12 | 8 | 8 | 6 | 8 | 10 | 8 | 80 | 80 | B |
| Jumlah | 352 | 286 | 262 | 253 | 252 | 260 | 248 | 2444 | 2444 | B |
| Rata | 11,4 | 9,25 | 8,44 | 8,16 | 8,12 | 8,31 | 7,94 | 78,71 | 78,71 | |
| % | 76% | 92% | 84% | 81% | 81% | 83% | 79% | 79% | 79% | 715% |

Lampiran 12

HASIL TES SISWA

| No | Aspek penilaian | Skor maksimal | Rata-rata | % | Kategori |
|------------------|--------------------------------------------------|-----------------------------|-----------|-----|----------|
| 1. | Penguasaan teknik vocal | | | | |
| | • Lafal | 10 | 8,44 | 84 | SB |
| | • Nada | 10 | 8,16 | 81 | SB |
| | • Tekanan | 10 | 8,12 | 81 | SB |
| | • Intonasi | 10 | 8,31 | 83 | SB |
| 2. | Durasi (pengaturan tempo pada seluruh pembacaan) | 10 | 7,94 | 79 | B |
| | Penguasaan penampilan | | | | |
| | • Ekspresi (gerak anggota tubuh dan mimik) | 15 | 9,53 | 63 | C |
| | • Penguasaan panggung | 10 | 7,56 | 76 | B |
| Rata-rata jumlah | | 100 | 58,06 | 547 | B |
| Rata-rata nilai | | $X = \frac{547}{7} = 78,14$ | | | |

Lampiran 13

HASIL TES MEMBACA PUISI ANAK DARI BERBAGAI ASPEK

1. Hasil Tes Lafal

| No | Kategori | Rentang nilai | Frekuensi | Bobot | % | Rata-rata |
|--------|---------------|---------------|-----------|-------|------|-----------------------------------------|
| 1 | Sangat baik | 9-10 | 7 | 70 | 21,9 | $X = \frac{262}{31} = 8,45$ (84) |
| 2 | Baik | 7-8 | 24 | 192 | 78,1 | |
| 3 | Cukup | 5-6 | - | - | - | |
| 4 | Kurang | 3-4 | - | - | - | |
| 5 | Kurang sekali | 1-2 | - | - | - | |
| Jumlah | | | 31 | 262 | 100 | |

2. Hasil Tes Nada

| No | Kategori | Rentang nilai | Frekuensi | Bobot | % | Rata-rata |
|--------|---------------|---------------|-----------|-------|------|-----------------------------------------|
| 1 | Sangat baik | 9-10 | 6 | 59 | 18,7 | $X = \frac{253}{31} = 8,16$ (81) |
| 2 | Baik | 7-8 | 22 | 176 | 71,9 | |
| 3 | Cukup | 5-6 | 3 | 18 | 9,4 | |
| 4 | Kurang | 3-4 | - | - | - | |
| 5 | Kurang sekali | 1-2 | - | - | - | |
| Jumlah | | | 31 | 253 | 100 | |

3. Hasil Tes Tekanan

| No | Kategori | Rentang | Frekuensi | Bobot | % | Rata-rata |
|----|----------|---------|-----------|-------|---|-----------|
|----|----------|---------|-----------|-------|---|-----------|

| | | nilai | | | | |
|--------|---------------|-------|----|-----|------|-----------------------------------------|
| 1 | Sangat baik | 9-10 | 3 | 30 | 9,37 | $X = \frac{252}{31} = 8,13$ (81) |
| 2 | Baik | 7-8 | 27 | 216 | 87,5 | |
| 3 | Cukup | 5-6 | 1 | 6 | 3,12 | |
| 4 | Kurang | 3-4 | - | - | - | |
| 5 | Kurang sekali | 1-2 | - | - | - | |
| Jumlah | | | 31 | 252 | 100 | |

4. Hasil Tes Intonasi

| No | Kategori | Rentang nilai | Frekuensi | Bobot | % | Rata-rata |
|--------|---------------|---------------|-----------|-------|------|-----------------------------------------|
| 1 | Sangat baik | 9-10 | 8 | 80 | 25 | $X = \frac{258}{31} = 8,32$ (83) |
| 2 | Baik | 7-8 | 20 | 160 | 65,6 | |
| 3 | Cukup | 5-6 | 3 | 18 | 9,4 | |
| 4 | Kurang | 3-4 | - | - | - | |
| 5 | Kurang sekali | 1-2 | - | - | - | |
| Jumlah | | | 31 | 258 | 100 | |

5. Hasil Tes Durasi

| No | Kategori | Rentang nilai | Frekuensi | Bobot | % | Rata-rata |
|--------|---------------|---------------|-----------|-------|------|-----------------------------------------|
| 1 | Sangat baik | 9-10 | 4 | 40 | 12,5 | $X = \frac{246}{31} = 7,94$ (79) |
| 2 | Baik | 7-8 | 22 | 176 | 71,9 | |
| 3 | Cukup | 5-6 | 5 | 30 | 15,6 | |
| 4 | Kurang | 3-4 | - | - | - | |
| 5 | Kurang sekali | 1-2 | - | - | - | |
| Jumlah | | | 31 | 246 | 100 | |

6. Hasil Tes Ekspresi

| No | Kategori | Rentang nilai | Frekuensi | Bobot | % | Rata-rata |
|----|-------------|---------------|-----------|-------|------|-----------------------------------------|
| 1 | Sangat baik | 13-15 | 3 | 45 | 9,4 | $X = \frac{297}{31} = 9,58$ (81) |
| 2 | Baik | 9-13 | 7 | 84 | 21,9 | |
| 3 | Cukup | 7-8 | 21 | 168 | 68,7 | |

| | | | | | | |
|--------|---------------|-----|----|-----|-----|------|
| 4 | Kurang | 4-6 | - | - | - | (64) |
| 5 | Kurang sekali | 1-3 | - | - | - | |
| Jumlah | | | 31 | 297 | 100 | |

7. Hasil Tes Penguasaan Pangung

| No | Kategori | Rentang nilai | Frekuensi | Bobot | % | Rata-rata |
|--------|---------------|---------------|-----------|-------|------|-----------------------------|
| 1 | Sangat baik | 9-10 | 2 | 20 | 6,25 | $X = \frac{234}{31} = 7,55$ |
| 2 | Baik | 7-8 | 20 | 160 | 65,7 | |
| 3 | Cukup | 5-6 | 9 | 54 | 28,1 | |
| 4 | Kurang | 3-4 | - | - | - | |
| 5 | Kurang sekali | 1-2 | - | - | - | |
| Jumlah | | | 31 | 234 | 100 | (76) |

Lampiran 14

REKAP NILAI TES SIKAP SISWA

| No | Aspek pengamatan | | | | | | | | | Jumlah | Keterangan |
|----|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | | |
| 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 41 | Aspek yang diamati: 10.kesiapan siswa mengikuti pembelajaran membaca puisi (tidak ramai, dan telah mempersiapkan alat tulis) 11.keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru 12.keseriusan siswa dalam memperhatikan model pembacaan puisi 13.keberabian siswa dalam bertanya kepada guru tentang materi yang diajarkan 14.keberanian siswa dalam membacakan puisi di depan kelas 15.keakifan siswa |
| 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 36 | |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 40 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 34 | |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 37 | |
| 6 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 37 | |
| 7 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 40 | |
| 8 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | |
| 9 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 40 | |
| 10 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 35 | |
| 11 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 40 | |
| 12 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 41 | |
| 13 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 37 | |
| 14 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 38 | |
| 15 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 | |
| 16 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 33 | |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 34 | |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 37 | |
| 19 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 38 | |
| 20 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 | |
| 21 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 | |
| 22 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 42 | |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 40 | |
| 24 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 38 | |

| | | | | | | | | | | | |
|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 25 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 37 | dalam berlatih membaca puisi 16.keseriusan siswa dalam menilai temannya 17.siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru 18.respon siswa terhadap pembelajaran |
| 26 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 36 | |
| 27 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 34 | |
| 28 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 39 | |
| 29 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 38 | |
| 30 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 33 | |
| 31 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 36 | |
| Jumlah | 137 | 136 | 132 | 127 | 132 | 128 | 131 | 129 | 139 | 1191 | |
| Rata % | 4,28 86% | 4,25 85% | 4,13 83% | 3,97 79% | 4,13 83% | 4,00 80% | 4,09 82% | 4,03 81% | 4,34 87% | 32,22 83% | |

Lampiran 15

HASIL TES SIKAP SISWA

| No | Keterangan | Aspek penilaian sikap siswa | | | | | | | | | Jumlah |
|----|--------------------------------|-----------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | |
| 1 | Nilai rata-rata yang diperoleh | 4,28 | 4,25 | 4,13 | 3,97 | 4,13 | 4,00 | 4,09 | 4,03 | 4,34 | 37,22 |
| 2 | Nilai maksimal | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 3 | Persentase (%) | 86% | 85% | 83% | 78% | 83% | 80% | 82% | 81% | 87% | 83% |
| 4 | Kategori | SB | SB | SB | B | SB | B | SB | SB | SB | SB |

Lampiran 16**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 1 SD NEGERI
KEDUNGPATANGEWU**

1. Metode apa yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca puisi anak pada siswa?

Jawab: dalam mengajarkan membaca puisi anak, saya menggunakan metode demonstrasi yaitu terlebih dahulu saya memberikan contoh pembacaan puisi, siswa disuruh menirukannya. Saya juga memasukkan metode SAS dalam mengajarkannya, karena di kelas 1 masih ada satu atau dua anak yang belum lancar membaca.

2. Siapa yang menentukan topik pembelajaran?

Jawab: guru yang menentukan topik pembelajaran.

3. Apakah dalam setiap pembelajaran siswa selalu diberi kesempatan untuk menuangkan idenya?

Jawab: guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan idenya karena dengan cara itulah siswa dapat berkembang dan kreativitasnya meningkat.

4. Bagaimana perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran membaca puisi anak?

Jawab: perhatian dan minat siswa sudah cukup baik, sebagian siswa memperhatikan pelajaran dengan baik dan siswa juga cukup berminat terhadap pembelajaran membaca puisi anak. Satu hal yang menjadi prinsip saya dalam mengajar anak kelas rendah, yaitu belajar dengan bermain, maka siswa akan merasa senang.

5. Bagaimana respon siswa terhadap metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca puisi anak?

Jawab: siswa cukup antusias, terlihat pada waktu saya memerintah mereka untuk membaca puisi anak di depan kelas. Banyak siswa yang berebutan 'kan?

6. Apa yang guru lakukan jika ada siswa yang kesulitan dalam belajar?

Jawab: saya akan berkeliling dan mendekati anak-anak yang susah mengalami kesulitan dalam belajar, kemudian saya akan berusaha masuk ke dalam perasaan mereka dan perlahan akan saya bimbing.

7. Bagaimana jika siswa ada yang tidak mengerti makna dari kata yang guru ucapkan dalam bahasa Indonesia?

Jawab: saya akan kembali menjelaskannya dengan bahasa asli mereka. Jadi, lama kelamaan mereka akan paham bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

8. Apa yang Anda lakukan dalam menyikapi siswa yang melamun ramai atau sendiri?

Jawab: saya akan menegurnya dengan halus dan sedikit bercanda karena anak seusia mereka psikisnya mudah terganggu, jika sudah terganggu mereka cenderung menangis dan tidak mau mengikuti pelajaran lagi. Cara lain kadang-kadang saya menghampiri anak tersebut, secara otomatis dia akan diam sendiri. Kalau dengan cara tersebut tidak berhasil, saya akan memindahkan tempat duduknya ke depan.

Lampiran 17

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI KEDUNGPATANGEWU PADA OBSERVASI PERTAMA

1. Waktu pelajaran bahasa Indonesia tadi apa saja kegiatannya?

Jawab: membaca puisi anak.

2. Tadi disuruh guru maju atau kesadaran sendiri?

Jawab: kesadaran, tapi ada yang disuruh.

3. Apa kamu senang mengikuti pelajaran tadi? Mengapa?

Jawab: senang karena tadi ada menyanyinya juga.

4. Apa kamu merasa kesulitan dalam membaca puisi anak tadi?

Jawab: sulitnya dibagian gerak-geraknya.

5. Apa yang tidak kamu sukai dalam pembelajaran membaca puisi anak tadi?

Jawab: pada waktu Bu guru menyuruh menulis puisinya.

6. waktu pelajaran tadi, kamu diberi kesempatan oleh guru dalam berbicara tidak?

Jawab: iya.

7. waktu mengajar guru lebih sering menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa?

Jawab: bahasa Indonesia.

Lampiran 18

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI KEDUNGPATANGEWU PADA OBSERVASI KEDUA

1. Waktu pelajaran bahasa Indonesia tadi apa saja kegiatannya?

Jawab: membaca puisi anak sama disuruh menentukan isi puisinya.

2. Tadi disuruh guru maju atau kesadaran sendiri?

Jawab: kesadaran, tapi ada yang disuruh.

3. Apa kamu senang mengikuti pelajaran tadi? Mengapa?

Jawab: senang karena tadi disuruh menyanyi, terus ada bercandanya juga.

4. Apa kamu merasa kesulitan dalam membaca puisi anak tadi?

Jawab: tidak.

5. Apa yang tidak kamu sukai dalam pembelajaran membaca puisi anak tadi?

Jawab: pada waktu menentukan isi puisinya.

6. waktu pelajaran tadi, kamu diberi kesempatan oleh guru dalam berbicara tidak?

Jawab: iya.

7. waktu mengajar guru lebih sering menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa

Jawa?

Jawab: bahasa Indonesia.

Lampiran 19

ADIKKU

Ia lucu,

Ia anak nakal,

Ia pandai,

Ia suka menggodaku,

Tapi aku sayang padanya,

Ia senang menggambar,

Ia senang bermain,

*Ia senang tertawa,
Ia periang,
Dan walau bagaimanapun sifatnya,
Aku tetap sayang,
Dan aku cinta padanya*

Lampiran 20

Jagalah Kebersihan

*Dua kali sehari,
Aku mandi
Dua kali sehari,
Aku gosok gigi
Badanku bersih
Gigiku sehat
Ayo, kita hidup bersih*

Agar selalu sehat

Jagalah selalu kebersihan

Demi kesehatan